

PT Kino Indonesia Tbk dan Entitas Anaknya/*and its Subsidiaries*

Laporan Keuangan Konsolidasian/
Consolidated Financial Statements

Untuk Tanggal 30 September 2025 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember
2024 (Diaudit) Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal 30 September 2025 dan 2024 (Tidak Diaudit)/

*As of September 30, 2025 (Unaudited) and December 31, 2024
(Audited) And For The Nine Month Periods Ended September 30,
2025 and 2024 (Unaudited)*

**PT KINO INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada 30 September 2025 dan 2024**

**PT KINO INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For The Nine Month Periods Ended
September 30, 2025 and 2024**

DAFTAR ISI

**Halaman/
Pages**

TABLE OF CONTENTS

Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Konsolidasian		Directors' Statement Letter on Responsibility for Consolidated Financial Statements
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 3	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	4	Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	6	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	7 - 114	Notes to the Consolidated Financial Statements

SURAT PERNYATAAN DIREKSI

TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2024 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)

Atas nama dan mewakili Direksi, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama/Name
Alamat kantor/Office Address

Alamat Domisili/Domiciled at
Nomor Telepon/Telephone Number
Jabatan/Title

2. Nama/Name
Alamat kantor/Office Address

Alamat Domisili/Domiciled at
Nomor Telepon/Telephone Number
Jabatan/Title

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Kino Indonesia Tbk dan Entitas Anak.
2. Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Keuangan Akuntansi di Indonesia.
3. a. Semua informasi material telah diungkapkan secara lengkap dan benar dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan; dan
b. Laporan keuangan konsolidasian Grup tidak mengandung informasi atau fakta yang tidak benar secara material, dan tidak menyembunyikan informasi atau fakta apapun.
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern Grup.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

DIRECTOR'S STATEMENT

ON THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AS SEPTEMBER 30, 2025 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2024 (AUDITED) AND FOR THE NINE MONTH PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2025 AND 2024 (UNAUDITED)

For and on behalf Directors, we the undersigned:

- : Harry Sanusi
: Kino Tower, 17th Floor
: Jl. Jalur Sutera Boulevard No. 1, Alam Sutera, Kota Tangerang Banten, 15143 Indonesia
: Apartemen Pacific Place Residence Tower 1-29
: (021) 808-21100
: Presiden Direktur / President Director

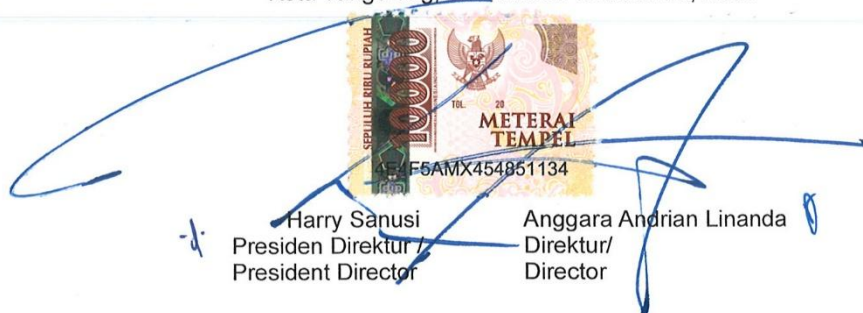
- : Anggara Andrian Linanda
: Kino Tower, 17th Floor
: Jl. Jalur Sutera Boulevard No. 1, Alam Sutera, Kota Tangerang Banten, 15143 Indonesia
: The Pakubuwono Signature Satinwood 38C
: (021) 808-21100
: Direktur / Director

declare that:

1. We take the responsibility for the compilation and presentation of the consolidated financial statements of PT Kino Indonesia Tbk and Subsidiaries.
2. The Grup's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards.
3. a. All material information have been fully and correctly disclosed in the Company's consolidated financial statements; and
b. The Grup's consolidated financial statements do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts.
4. We are responsible for the Grup's internal control system.

This statement is made truthfully.

Kota Tangerang, 30 Oktober/ October 30, 2025



Harry Sanusi
Presiden Direktur /
President Director

Anggara Andrian Linanda
Direktur/
Director

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Financial Position
September 30, 2025 and December 31, 2024
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	30 September 2025/ September 30, 2025	Catatan/ Notes	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	115.044.597.706	4,32,33	121.213.419.883	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - pihak ketiga - neto	876.143.249.855	5,14,18, 32,33	911.247.879.301	Trade receivables - third parties - net
Piutang lain-lain - pihak ketiga	6.921.367.295	32,33	12.620.258.760	Other receivables - third parties
Persediaan - neto	461.495.506.968	7,14,18,29	464.487.571.898	Inventories - net
Pajak dibayar di muka	14.067.950.837	16a	4.800.099.054	Prepaid taxes
Uang muka	21.852.451.523	8	41.262.333.810	Advances
Bagian lancar beban dibayar di muka	48.141.008.307	9	40.160.508.982	Current portion of prepaid expenses
Sub-total	1.543.666.132.491		1.595.792.071.688	Sub-total
Aset dikuasai untuk didistribusikan kepada pemilik	32.143.388.731	31	32.143.388.731	Assets held for distribution to owners
Total Aset Lancar	1.575.809.521.222		1.627.935.460.419	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Investasi pada Entitas Asosiasi	11.626.147.005	10 11,12,14,18, 19,25,27,28, 11	11.557.738.325	Investment in Associates
Aset tetap - neto	2.668.545.983.116	29,34 11	2.627.599.244.340	Property, plant and equipment - net
Properti investasi	5.535.000.000	12,25,34 13	5.535.000.000	Investment property
Aset takberwujud - neto	80.889.322.194	27,28,29 6c,19	84.562.135.995	Intangible assets - net
Aset hak guna - neto	36.807.759.837	27,28,29	57.181.597.716	Right-of-use assets - net
Aset pajak tangguhan - neto	51.788.721.956	16e	54.238.451.059	Deferred tax assets - net
Taksiran tagihan pajak	14.770.515.242	16d,16f	12.990.037.611	Estimated claims for tax refund
Beban dibayar di muka - setelah dikurangi bagian lancar	278.364.337	9	307.718.833	Prepaid expenses - net of current portion
Aset tidak lancar lainnya	16.474.132.910	32,33	19.478.446.470	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar	2.886.715.946.597		2.873.450.370.349	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET	4.462.525.467.819		4.501.385.830.768	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Financial Position
September 30, 2025 and December 31, 2024
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	30 September 2025/ September 30, 2025	Catatan/ Notes	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
		5,7, 11,14,18,		
Utang bank jangka pendek	1.145.665.144.809	32,33	976.717.685.911	Short-term bank loans
Utang usaha - pihak ketiga	502.359.560.119	32,33	486.058.186.179	Trade payables - third parties
Utang lain-lain		32,33		Other payables
Pihak ketiga	10.723.756.241		11.819.044.240	Third parties
Pihak berelasi	-	6a	7.433.562.319	Related party
Utang pajak	15.871.525.126	16b	14.974.385.965	Taxes payables
Beban akrual	376.506.974.384	17,32,33	385.573.303.259	Accrued expenses
Uang muka penjualan	3.203.759.580		12.696.315.135	Advances from customers
Bagian jangka pendek dari pinjaman jangka panjang :		30,32,33		Current maturities of long-term loans:
Utang bank	297.639.650.150	5,7,11,14, 18	316.200.730.026	Bank loans
Liabilitas sewa	6.816.498.884	6c,19, 27,28,29,30	27.938.067.803	Lease liabilities
Sub-total	2.358.786.869.293		2.239.411.280.837	Sub-total
Liabilitas yang secara langsung berhubungan dengan aset yang diklasifikasikan sebagai dikuasai untuk didistribusikan kepada pemilik	5.447.643.618	31	5.447.643.618	Liabilities directly associated with assets classified as held for distribution to owners
Total Liabilitas Jangka Pendek	2.364.234.512.911		2.244.858.924.455	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
		20,		
Liabilitas imbalan kerja	68.421.651.846	25,27,28,29	56.405.683.790	Employee benefits liabilities
Liabilitas pajak tangguhan - neto	90.047.657.354	16e	87.486.567.049	Deferred tax liabilities - net
Pinjaman jangka panjang setelah dikurangi bagian jangka pendek:		30, 32,33		Long-term loans - net of current maturities:
Utang bank	218.667.005.245	5,7,11,14, 18	429.731.742.858	Bank loans
Liabilitas sewa	32.543.949.718	6c,19, 27,28,29,30	32.542.280.847	Lease liabilities
Total Liabilitas Jangka Panjang	409.680.264.163		606.166.274.544	Total Non-Current Liabilities
TOTAL LIABILITAS	2.773.914.777.074		2.851.025.198.999	TOTAL LIABILITIES

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Financial Position
September 30, 2025 and December 31, 2024
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	30 September 2025/ September 30, 2025	Catatan/ Notes	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				Equity attributable to Owners of the Company
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham				Share capital - par value of Rp 100 per share
Modal dasar - 4.800.000.000 saham				Authorized - 4,800,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.428.571.500 saham	142.857.150.000	21	142.857.150.000	Issued and fully paid - 1,428,571,500 shares
Saham treasuri	(193.458.403.000)	21	(193.458.403.000)	Treasury shares
Tambahan modal disetor - neto	710.356.833.172	23	710.356.833.172	Additional paid - in capital - net
Selisih atas transaksi dengan pihak nonpengendali	(1.542.767.275)		(1.542.767.275)	Differences in value of transactions with non-controlling interest
Penghasilan komprehensif lain	549.122.759.569	10,11,12 20,25	542.328.881.490	Other comprehensive income
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	48.000.000.000		48.000.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	428.753.318.695		397.535.137.594	Unappropriated
Total Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	1.684.088.891.161		1.646.076.831.981	Total Equity Attributable to Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	4.521.799.584	24	4.283.799.788	Non-controlling interests
TOTAL EKUITAS	1.688.610.690.745		1.650.360.631.769	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	4.462.525.467.819		4.501.385.830.768	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
Laporan Laba Rugi
dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
30 September 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Profit or Loss
and Other Comprehensive Income
For The Nine Month Periods Ended
September 30, 2025 and 2024
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	30 September 2025/ September 30, 2025	Catatan/ Notes	30 September 2024/ September 30, 2024	
PENJUALAN	3.192.970.777.467	26	3.215.674.721.378	SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	1.780.092.864.623	11	1.843.649.636.138	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR	1.412.877.912.844		1.372.025.085.240	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(987.066.731.346)	11,13	(959.063.350.241)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(258.768.077.964)	19,20,28 7,11,13, 16f,19,20,29 6c,	(267.771.333.166)	General and administrative expenses
Beban bunga	(98.761.079.615)	14,18,19,30	(110.085.729.245)	Interest expenses
Penyisihan atas ECL piutang usaha	(17.683.963.388)	5	(19.769.375.823)	Provision for ECLs on trade receivables
Beban administrasi bank	(3.057.660.062)		(4.563.917.524)	Bank administration expenses
Laba (Rugi) selisih kurs - neto	3.892.418.162		(2.261.002.321)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Pendapatan bunga	1.193.562.342		1.479.324.748	Interest income
Bagian laba bersih entitas asosiasi	68.408.680	10	103.316.134	Share in net income of associates
Laba penjualan aset tetap	23.816.876	11	174.458.218	Gain on sale of property, plant and equipment
Lain-lain - neto	34.408.306.087		20.213.256.520	Others - net
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	87.126.912.616		30.480.732.540	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN - NETO	(9.558.296.030)	16c	(3.950.523.127)	INCOME TAX EXPENSE - NET
LABA NETO	77.568.616.586		26.530.209.413	NET INCOME
PENGHASILAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN	6.793.878.079		(1.194.675.811)	OTHER COMPREHENSIVE INCOME (EXPENSE)
LABA KOMPREHENSIF	84.362.494.665		25.335.533.602	COMPREHENSIVE INCOME
Laba neto yang dapat diatribusikan kepada:				Net income attributable to:
Pemilik Entitas Induk	75.340.385.901		24.822.028.142	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	2.228.230.685		1.708.181.271	Non-controlling interest
LABA NETO	77.568.616.586		26.530.209.413	NET INCOME
Laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Comprehensive income attributable to:
Pemilik Entitas Induk	82.134.263.980	24	23.627.352.331	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	2.228.230.685		1.708.181.271	Non-controlling interest
LABA KOMPREHENSIF	84.362.494.665		25.335.533.602	COMPREHENSIVE INCOME
LABA PER SAHAM DASAR YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	55	36	18	BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE COMPANY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
30 September 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Changes in Equity
For The Nine Month Periods Ended
September 30, 2025 and 2024
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to Owners of the Company												
		Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Share Capital	Saham Treasuri/ Treasury Shares	Tambahan Modal Disetor- neto/ Additional Paid-In Capital- net	Selisih atas Transaksi dengan Pihak Nonpengendali/ Differences in Value of Transactions with Non-controlling Interest	Penghasilan Komprehensif Lain/Other Comprehensive Income	Saldo laba/ Retained earnings			Kepentingan Nonpengendali/ Non-controlling Interests	Total Ekuitas/ Total Equity	
	Catatan/ Notes						Telah Ditentukan Penggunaannya /Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated	Sub-total/ Sub-total			
Saldo pada tanggal 1 Januari 2024		142.857.150.000	(193.458.403.000)	710.356.833.172	(1.542.767.275)	518.163.172.961	48.000.000.000	320.589.006.573	1.544.964.992.431	73.765.465.711	1.618.730.458.142	Balance as at January 1, 2024
Laba neto		-	-	-	-	-	-	86.599.307.623	86.599.307.623	2.317.194.970	88.916.502.593	Net income
Penghasilan komprehensif lain	10,11,20, 25	-	-	-	-	24.165.708.529	-	20.680.839.198	44.846.547.727	670.011.818	45.516.559.545	Other comprehensive income
Dividen kas	22	-	-	-	-	-	-	(30.334.015.800)	(30.334.015.800)	(1.007.149.824)	(31.341.165.624)	Cash dividends
Distribusi kepada kepentingan nonpengendali dari likuidasi entitas anak - tahap pertama	31	-	-	-	-	-	-	-	-	(71.461.722.887)	(71.461.722.887)	Distribution to non- controlling interests from liquidation of subsidiary - first phase
Saldo pada tanggal 31 Desember 2024		142.857.150.000	(193.458.403.000)	710.356.833.172	(1.542.767.275)	542.328.881.490	48.000.000.000	397.535.137.594	1.646.076.831.981	4.283.799.788	1.650.360.631.769	Balance as at December 31, 2024
Laba neto		-	-	-	-	-	-	75.340.385.901	75.340.385.901	2.228.230.685	77.568.616.586	Net income
Penghasilan komprehensif lain	10,11,20, 25	-	-	-	-	6.793.878.079	-	-	6.793.878.079	-	6.793.878.079	Other comprehensive income
Deviden Kas	22	-	-	-	-	-	-	(44.122.204.800)	(44.122.204.800)	(1.990.230.889)	(46.112.435.689)	Cash dividend
Saldo pada tanggal 30 September 2025		142.857.150.000	(193.458.403.000)	710.356.833.172	(1.542.767.275)	549.122.759.569	48.000.000.000	428.753.318.695	1.684.088.891.161	4.521.799.584	1.688.610.690.745	Balance as at September 30, 2025

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
Laporan Arus Kas Konsolidasian
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
30 September 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Cash Flows
For The Nine Month Periods Ended
September 30, 2025 and 2024
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	30 September 2025/ September 30, 2025	Catatan/ Notes	30 September 2024/ September 30, 2024	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	3.263.209.014.301		3.368.547.882.095	Receipts from customers
Penerimaan pendapatan bunga	1.193.562.342		1.479.324.748	Interest income received
Pembayaran kepada pemasok	(1.517.752.936.029)		(1.770.872.264.362)	Payment to suppliers
Pembayaran beban penjualan, umum dan administrasi, dan kegiatan operasi lainnya	(930.280.217.254)		(954.355.452.431)	Payment for selling, general and administrative expenses, and other operating activities
Pembayaran kepada karyawan (Kenaikan) penurunan	(415.625.234.898)		(396.801.995.678)	Payment to employees (Increase) decrease
pembayaran pajak	(14.698.666.874)		19.013.524.752	payment tax
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	386.045.521.588		267.011.019.124	Net Cash from Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembelian aset tetap	(168.824.099.226)	11	(94.002.921.766)	Acquisition of property, plant and equipment
Penambahan aset takberwujud	(2.263.618.750)	13	(2.705.628.029)	Additions to intangible assets
Hasil penjualan aset tetap	37.027.027	11	184.684.686	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Penambahan aset hak guna	-	19	(390.586.390)	Additions of right-of-use assets
Penempatan investasi pada Entitas Asosiasi	-	10	(8.576.000.000)	Placement of investment in Associate
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(171.050.690.949)		(105.490.451.499)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran utang bank jangka pendek	(267.300.228.910)	14	(215.463.048.188)	Payment from short-term bank loans
Pembayaran utang bank jangka panjang	(229.625.817.489)	18	(191.416.897.352)	Payment of long-term bank loans
Pembayaran bunga	(98.761.079.615)	30	(110.085.729.245)	Payment for interest
Pembayaran dividen	(46.112.435.689)	22	(31.341.165.624)	Payment of dividend
Pembayaran pokok liabilitas sewa	(21.119.900.048)	19	(24.397.389.601)	Payment of principal portion of lease liabilities
Penerimaan utang bank jangka pendek	436.247.687.808	14	347.823.003.940	Proceeds from short-term bank loans
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(226.671.773.943)		(224.881.226.070)	Net Cash Used in Financing Activities
PENURUNAN BERSIH ATAS KAS DAN SETARA KAS	(11.676.943.304)		(63.360.658.445)	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
DAMPAK PERUBAHAN KURS ATAS KAS DAN SETARA KAS	5.508.121.127		449.640.589	EFFECT OF CHANGES IN FOREIGN EXCHANGE RATES ON CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	121.213.419.883		166.445.607.635	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	115.044.597.706		103.534.589.779	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR

Informasi tambahan untuk laporan arus kas konsolidasian disajikan pada Catatan 37.

Supplemental information for consolidated statements of cash flows is presented in Note 37.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Kino Indonesia Tbk ("Entitas Induk") didirikan dengan nama PT Kinocare Era Kosmetindo berdasarkan Akta Notaris No. 3 tanggal 8 Februari 1999 yang dibuat di hadapan Hadi Winata, S.H. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C-7429 HT.01.01-TH.99 tanggal 20 April 1999 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 96, Tambahan No. 8015 tanggal 30 November 1999.

Anggaran Dasar Entitas Induk telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan tersebut diantaranya diaktakan dengan Akta Notaris No. 1 yang dibuat dihadapan Jose Dima Satria, S.H., M.Kn. tanggal 11 Januari 2016 yaitu mengenai perubahan susunan pemegang saham pada pasal 4 ayat 2 Anggaran Dasar Entitas Induk, yaitu menjadi PT Kino Indonesia Tbk sebesar 992.857.100 lembar saham, Harry Sanusi sebesar 150.000.000 lembar saham dan masyarakat sebesar 285.714.400 lembar saham.

Perubahan berdasarkan Akta Notaris No. 68 yang dibuat di hadapan Christina Dwi Utami S.H., M.Hum., M.Kn. tanggal 23 Mei 2018 mengenai perubahan domisili Entitas Induk menjadi Kota Tangerang dan perubahan pada pasal 3 Anggaran Dasar Entitas Induk yang dibuat berdasarkan Akta Notaris No. 19 yang dibuat dihadapan Bastian Harijanto, S.H., M.Kn. tanggal 28 Mei 2021 yaitu mengenai perubahan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Entitas Induk. Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0033672.AH.01.02TAHUN. 2021 tanggal 11 Juni 2021 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 63, Tambahan No. 025250 tahun 2021.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Entitas Induk, maksud dan tujuan serta kegiatan Entitas Induk adalah berusaha dalam bidang industri makanan, minuman, obat-obatan dan kosmetik. Entitas Induk memulai kegiatan operasi komersialnya di tahun 1999.

Entitas Induk berdomisili di Kota Tangerang dengan alamat kantor berlokasi di Kino Tower Lantai 17, Jl. Jalur Sutera Boulevard No. 01 - Alam Sutera, Kota Tangerang. Pabrik-pabrik Entitas Induk terdapat di 5 (lima) kabupaten di Pulau Jawa yaitu Kabupaten Sukabumi, Serang, Pasuruan, Cidahu dan Semarang.

Entitas Induk langsung Entitas Induk adalah PT Kino Investindo, yang didirikan dan berdomisili di Indonesia, sedangkan pemegang saham utama Entitas Induk adalah Harry Sanusi.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Kino Indonesia Tbk (the "Company") was established under the name of PT Kinocare Era Kosmetindo based on Notarial Deed No. 3 of Hadi Winata, S.H., dated February 8, 1999. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C-7429 HT.01.01-TH.99 dated April 20, 1999 and was published in the State Gazette No. 96, Supplement No. 8015 dated November 30, 1999.

The Company's Articles of Association have been amended several times. One of these changes are through Notarial Deed No. 1 of Jose Dima Satria, S.H., M.Kn. dated January 11, 2016 concerning the change of shareholders according to Article 4, paragraph 2 of the Company's Articles of Association into PT Kino Indonesia Tbk to 992,857,100 shares, Harry Sanusi to 150,000,000 shares and public to 285,714,400 shares.

The amendment based on Notarial Deed No. 68 of Christina Dwi Utami S.H., M.Hum., M.Kn. dated May 23, 2018 pertains to the change of the Company's domicile to Tangerang City while the amendment of Article 3 of the Company's Articles of Association based on Notarial Deed No. 19 of Bastian Harijanto, S.H., M.Kn. dated May 28, 2021 concerns the change of purpose, objective and business activity of the Company. The deed has been approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0033672.AH.01.02.TAHUN.2021 dated June 11, 2021 and was published in the State Gazette No. 63, Supplement No.025250 of year 2021.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the Company's objectives and scope of activities is to engage in food, beverage, pharmaceutical and cosmetic industry. The Company started its commercial operations in 1999.

The Company is domiciled in Tangerang City with its correspondence head office located at Kino Tower 17th Floor, Jl. Jalur Sutera Boulevard No. 01 - Alam Sutera, Tangerang City. The Company's factories are located in 5 (five) districts in the island of Java, in district of Sukabumi, Serang, Pasuruan, Cidahu and Semarang.

The Company's immediate parent company is PT Kino Investindo, which is established and domiciled in Indonesia, while the ultimate shareholder of the Company is Harry Sanusi.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
30 September 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to the Consolidated Financial Statements
For The Nine Month Periods Ended
September 30, 2025 and 2024
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Entitas Induk

Entitas Induk telah menerima Surat Pernyataan Efektif dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal atas nama Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan surat No. S-568/D.04/2015 tanggal 3 Desember 2015 untuk melakukan penawaran umum saham kepada masyarakat sebanyak 228.571.500 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100 per lembar saham dengan harga penawaran Rp 3.800 per lembar saham. Saham-saham tersebut seluruhnya telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia tanggal 11 Desember 2015.

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, 228.571.500 lembar saham Entitas Induk yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

c. Entitas Anak

Entitas Anak, yang dikendalikan oleh Entitas Induk baik secara langsung atau tidak langsung dengan kepemilikan lebih dari 50% saham suara adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering of the Company's Shares

The Company had received the Notice of Effectivity from Executive Head of Capital Market Supervisory on behalf of Board of Commissioners of Financial Service Authority (OJK) No. S-568/D.04/2015 dated December 3, 2015 to conduct initial public offering of 228,571,500 shares with par value of Rp 100 per share, at an offering price of Rp 3,800 per share. All shares were listed in the Indonesia Stock Exchange on December 11, 2015.

As at September 30, 2025 and December 31, 2024, 228,571,500 shares of the Company are listed in the Indonesia Stock Exchange.

c. Subsidiaries

The Subsidiaries, in which the Company has control and directly or indirectly owns more than 50% of voting shares are as follows:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Persentase Kepemilikan Efektif/Effective Percentage of Ownership		Tahun Beroperasi Komersial/ Year of Commercial Operations	Total Aset (sebelum eliminasi)/ Total Assets (before elimination)	
		30 September 2025/September 30, 2025	31 Desember 2024/December 31, 2024		30 September 2025/September 30, 2025	31 Desember 2024/December 31, 2024
<u>Langsung dari Entitas Induk/ Directly through the Company</u>						
PT Dutalestari Sentratama (DLS)	Tangerang	99,97%	99,97%	1991	413.113.238.617	436.451.054.495
Kino International Pte. Ltd. (KINT)	Singapura	100%	100%	2013	199.723.030.730	198.412.867.593
PT Ristra Laboratoris Indonesia (RLI)	Tangerang	99,04%	99,04%	2016	94.653.447.616	94.897.518.193
PT Ristra Klinik Indonesia (RKI)	Tangerang	99,14%	99,14%	2016	13.286.825.732	13.887.420.949
PT Kino Ecomm Solusindo (KES)	Tangerang	99,67%	99,67%	2017	1.248.343.302	1.269.938.123
PT Kino Malee Trading (KMT)	Tangerang	51,00%	51,00%	2018	11.849.275.977	15.818.561.324
PT Kino Food Indonesia (KFI) ¹⁾	Tangerang	80,40%	80,40%	2013	32.144.669.006	32.144.669.006
<u>Tidak langsung melalui KINT/ Indirectly through KINT</u>						
Kino Consumer Philippines Inc. (KCP)	Filipina	99,99%	99,99%	2004	145.956.967.135	157.693.909.663
Kino Care (M) Sdn. Bhd. (KCM)	Malaysia	100%	100%	2003	40.251.423.022	35.939.305.239
Kino Vietnam Co., Ltd. (KVC)	Vietnam	100%	100%	2013	5.460.803.248	4.689.031.011
Kino Care Consumer (Cambodia) Co. Ltd. (KCCC)	Kamboja	51,00%	51,00%	2019	38.855.881.691	37.020.436.709
Linanda Consumer India Private Limited (LCIPL)	India	100%	100%	2019	892.903.474	1.253.839.787
Kino Japan Kabushiki Kaisha (KJKK)	Jepang	100%	100%	2020	277.559.119	71.310.596
Kino Incorporation (Shanghai) Co., Ltd (KIS)	RRT	100%	100%	2020	9.526.318.108	3.068.084.588

^{*}Sedang dalam proses likuidasi/in process of liquidation

PT Dutalestari Sentratama (DLS)

Entitas Induk memiliki secara langsung 99,97% saham DLS yang bergerak dalam bidang perdagangan umum, distributor, industri/pabrik, dan pemberian jasa. DLS berdomisili di Kota Tangerang dan telah beroperasi komersial pada tahun 1991.

PT Dutalestari Sentratama (DLS)

The Company has direct ownership of 99.97% in DLS which is engaged in general trading, distribution, industrial/manufacturing, and service. DLS is domiciled in Tangerang City and started its commercial operations in 1991.

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak (lanjutan)

PT Dutalestari Sentratama (DLS) (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris No. 24 Lenny Janis Ishak, S.H., pada tanggal 12 Juni 2014, pemegang saham DLS menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh dari sebesar Rp 500.000.000 menjadi sebesar Rp 13.500.000.000. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 13.000.000.000 seluruhnya disetor oleh Entitas Induk. Pemegang saham DLS juga menyetujui penjualan saham milik Harry Sanusi, Ali Sanusi dan Ng Soi Kiauw masing-masing sebesar Rp 162.000.000, Rp 175.000.000 dan Rp 150.000.000 atau masing-masing setara dengan 162, 175, dan 150 lembar saham dengan 31,4%, 35%, dan 30% kepemilikan kepada Entitas Induk.

Berdasarkan Akta Notaris No. 9 Lenny Janis Ishak, S.H., pada tanggal 15 Oktober 2014, pemegang saham DLS menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh dari sebesar Rp 13.500.000.000 menjadi sebesar Rp 67.500.000.000. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 54.000.000.000 disetor oleh seluruh pemegang saham secara proporsional.

Berdasarkan Akta Notaris No. 2 Jose Dima Satria, S.H., M.Kn, pada tanggal 11 Januari 2016, para pemegang saham DLS menyetujui untuk meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 50.050 lembar saham atau sebesar Rp 50.050.000.000, dari 67.500 lembar saham atau sebesar Rp 67.500.000.000, menjadi 117.550 lembar saham atau sebesar Rp 117.550.000.000. Peningkatan modal tersebut disetor oleh seluruh pemegang saham secara proporsional.

Berdasarkan Akta Notaris No. 69 Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn, pada tanggal 23 Mei 2018, para pemegang saham DLS menyetujui peningkatan modal dasar dari Rp 270.000.000.000 menjadi Rp 700.000.000.000 dan peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 317.500 lembar saham atau sebesar Rp 317.500.000.000, dari 117.550 lembar saham atau sebesar Rp 117.550.000.000 menjadi 435.050 lembar saham atau sebesar Rp 435.050.000.000. Peningkatan modal tersebut dilakukan sepenuhnya oleh Entitas Induk.

Kino International Pte. Ltd. (KINT)

Entitas Induk memiliki secara langsung 100% saham KINT yang merupakan perusahaan induk dari entitas-entitas anak yang berdomisili di luar negeri. KINT berdomisili di Singapura dan didirikan pada tahun 2013.

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries (continued)

PT Dutalestari Sentratama (DLS) (continued)

Based on Notarial Deed No. 24 of Lenny Janis Ishak, S.H., dated June 12, 2014, DLS's shareholders agreed to increase the issued and fully paid capital from Rp 500,000,000 to Rp 13,500,000,000. The increase of issued and fully paid capital amounting to Rp 13,000,000,000 was paid entirely by the Company. DLS's shareholders also agreed the sale of shares held by Harry Sanusi, Ali Sanusi and Ng Soi Kiauw amounting to Rp 162,000,000, Rp 175,000,000 and Rp 150,000,000, respectively, or equivalent to 162, 175, and 150 shares with 31.4%, 35%, and 30% ownership to the Company, respectively.

Based on Notarial Deed No. 9 of Lenny Janis Ishak, S.H., dated October 15, 2014, DLS's shareholders agreed to increase the issued and fully paid capital from Rp 13,500,000,000 to Rp 67,500,000,000. The increase in issued and fully paid capital amounting to Rp 54,000,000,000 was proportionally paid by all shareholders.

Based on Notarial Deed No. 2 of Jose Dima Satria, S.H., M.Kn, dated January 11, 2016, DLS's shareholders agreed to increase the issued and fully paid capital by 50,050 shares or amounting to Rp 50,050,000,000, from 67,500 shares or amounting to Rp 67,500,000,000, to 117,550 shares or amounting to Rp 117,550,000,000. The increase in issued and fully paid capital was proportionally paid by all shareholders.

Based on Notarial Deed No. 69 of Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn, dated May 23, 2018, DLS's shareholders agreed to increase authorized capital from Rp 270,000,000,000 to Rp 700,000,000,000 and increase in issued and fully paid capital by 317,500 shares or amounting to Rp 317,500,000,000, from 117,550 shares or amounting to Rp 117,550,000,000, to 435,050 shares or amounting to Rp 435,050,000,000. The increase in issued and fully paid capital was subscribed by the Company.

Kino International Pte. Ltd. (KINT)

The Company has direct ownership of 100% shares in KINT which is the holding company of the subsidiaries domiciled overseas. KINT is domiciled in Singapore and was established in 2013.

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak (lanjutan)

Kino International Pte. Ltd. (KINT) (lanjutan)

Pada tanggal 26 Desember 2013, Entitas Induk mendirikan KINT dengan 100% kepemilikan saham dengan 1 lembar saham setara dengan USD 1. Pada tanggal 24 September 2014, Entitas Induk melakukan peningkatan modal saham terhadap KINT sebanyak 7.687.438 lembar saham atau setara dengan USD 7.687.438, sehingga Entitas Induk memiliki 7.687.439 lembar saham KINT atau setara dengan USD 7.687.439 dengan 100% kepemilikan.

Pada tanggal 13 Januari 2016, Entitas Induk melakukan peningkatan modal saham terhadap KINT sebanyak 4.285.714 lembar saham atau setara dengan USD 4.285.714, sehingga Entitas Induk memiliki 11.973.153 lembar saham KINT atau setara dengan USD 11.973.153 dengan 100% kepemilikan.

Pada tanggal 20 April 2017, Entitas Induk melakukan peningkatan modal saham terhadap KINT sebanyak 1.000.000 lembar saham atau setara dengan USD 1.000.000, sehingga Entitas Induk memiliki 12.973.153 lembar saham KINT atau setara dengan USD 12.973.153 dengan 100% kepemilikan.

Selama tahun 2018, Entitas Induk melakukan peningkatan modal saham terhadap KINT sebanyak 1.700.000 lembar saham atau setara dengan USD 1.700.000, sehingga Entitas Induk memiliki 14.673.153 lembar saham KINT atau setara dengan USD 14.673.153 dengan 100% kepemilikan.

Selama tahun 2019, Entitas Induk melakukan beberapa kali peningkatan modal saham terhadap KINT sebanyak 10.524.000 lembar saham atau setara dengan USD 10.524.000, sehingga Entitas Induk memiliki 25.197.153 lembar saham KINT atau setara dengan USD 25.197.153 dengan 100% kepemilikan.

Selama tahun 2020, Entitas Induk melakukan beberapa kali peningkatan modal saham terhadap KINT sebanyak 1.610.000 lembar saham atau setara dengan USD 1.610.000, sehingga Entitas Induk memiliki 26.807.153 lembar saham KINT atau setara dengan USD 26.807.153 dengan 100% kepemilikan.

Selama tahun 2021, Entitas Induk melakukan beberapa kali peningkatan modal saham terhadap KINT sebanyak 815.000 lembar saham atau setara dengan USD 815.000, sehingga Entitas Induk memiliki 27.622.153 lembar saham KINT atau setara dengan USD 27.622.153 dengan 100% kepemilikan.

Pada tanggal 11 Juli 2022, Entitas Induk melakukan peningkatan modal saham terhadap KINT sebanyak 260.000 lembar saham atau setara dengan USD 260.000, sehingga Entitas Induk memiliki 27.882.153 lembar saham KINT atau setara dengan USD 27.882.153 dengan 100% kepemilikan.

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries (continued)

Kino International Pte. Ltd. (KINT) (continued)

On December 26, 2013, the Company established KINT with 100% ownership with 1 share equivalent to USD 1. On September 24, 2014, the Company made an increase in KINT's share capital amounting to 7,687,438 shares or equivalent to USD 7,687,438, hence the Company owns 7,687,439 shares of KINT or equivalent to USD 7,687,439 with 100% ownership.

On January 13, 2016, the Company made an increase in KINT's share capital amounting to 4,285,714 shares or equivalent to USD 4,285,714, hence the Company owns 11,973,153 shares of KINT or equivalent to USD 11,973,153 with 100% ownership.

On April 20, 2017, the Company made an increase in KINT's share capital amounting to 1,000,000 shares or equivalent to USD 1,000,000, hence the Company owns 12,973,153 shares of KINT or equivalent to USD 12,973,153 with 100% ownership.

During the year 2018, the Company made an increase in KINT's share capital amounting to 1,700,000 shares or equivalent to USD 1,700,000, hence the Company owns 14,673,153 shares of KINT or equivalent to USD 14,673,153 with 100% ownership.

During the year 2019, the Company made several increases in KINT's share capital amounting to 10,524,000 shares or equivalent to USD 10,524,000, hence the Company owns 25,197,153 shares of KINT or equivalent to USD 25,197,153 with 100% ownership.

During the year 2020, the Company made several increases in KINT's share capital amounting to 1,610,000 shares or equivalent to USD 1,610,000, hence the Company owns 26,807,153 shares of KINT or equivalent to USD 26,807,153 with 100% ownership.

During the year 2021, the Company made several increases in KINT's share capital amounting to 815,000 shares or equivalent to USD 815,000, hence the Company owns 27,622,153 shares of KINT or equivalent to USD 27,622,153 with 100% ownership.

On July 11, 2022, the Company made an increase in KINT's share capital amounting to 260,000 shares or equivalent to USD 260,000, hence the Company owns 27,882,153 shares of KINT or equivalent to USD 27,882,153 with 100% ownership.

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak (lanjutan)

PT Ristra Laboratoris Indonesia (RLI)

Berdasarkan Akta Notaris No. 14 Audrey Tedja, S.H., M.Kn, tanggal 29 Juni 2016, Entitas Induk mendirikan RLI, yang bergerak dalam bidang perindustrian, perdagangan, pengangkutan darat, pergudangan dan jasa dan berdomisili di Kota Tangerang, dengan jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 12.000.000.000, 99,99% saham RLI diambil bagian oleh Entitas Induk. Akta Pendirian telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0032288.AH.01.01.TAHUN 2016 tanggal 14 Juli 2016.

Berdasarkan Akta Notaris No. 3 Audrey Tedja, S.H., M.Kn, tanggal 3 Agustus 2016, para pemegang saham RLI menyetujui untuk meningkatkan modal dasar sebanyak 352.000 lembar saham atau sebesar Rp 352.000.000.000 dari 48.000 lembar saham atau sebesar Rp 48.000.000.000 menjadi 400.000 lembar saham atau sebesar Rp 400.000.000.000. Selain itu juga, para pemegang saham menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh menjadi 100.000 lembar saham atau sebesar Rp 100.000.000.000, 80% saham RLI diambil bagian oleh Entitas Induk dan sisanya diambil bagian oleh Retno Iswari. Akta Notaris telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0014501.AH.01.02.TAHUN 2016 tanggal 12 Agustus 2016.

Berdasarkan Akta Notaris No. 6 Audrey Tedja, S.H., M.Kn, tanggal 16 Maret 2017, para pemegang saham RLI menyetujui pengalihan 5.000 lembar saham Retno Iswari atau sebesar Rp 5.000.000.000 ke Entitas Induk. Akta Notaris telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0121549.TAHUN 2017 tanggal 27 Maret 2017, sehingga pemilikan saham Entitas Induk pada RLI menjadi 85%.

Berdasarkan Akta No. 42 dan 46 Notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn, tanggal 14 Maret 2018, Entitas Induk membeli saham milik Retno Iswari pada RLI sehingga kepemilikan 99,00% saham pada RLI menjadi milik Entitas Induk. Pada saat yang bersamaan, Entitas Induk menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh menjadi 115.000 lembar saham atau sebesar Rp 115.000.000.000. Peningkatan modal tersebut dilakukan sepenuhnya oleh Entitas Induk. Akta-akta Notaris tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03.0141486 tanggal 10 April 2018 dan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03.0153236 tanggal 18 April 2018.

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries (continued)

PT Ristra Laboratoris Indonesia (RLI)

Based on Notarial Deed No. 14 of Audrey Tedja, S.H., M.Kn, dated June 29, 2016, the Company established RLI, which is engaged in industrial, trading, land transportation, warehousing and service and domiciled in Tangerang City, with total issued and fully paid capital amounting to Rp 12,000,000,000, 99.99% of which was subscribed by the Company. The Deed of Establishment of RLI was approved by the Ministry of Law and Human Rights of Republic Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0032288.AH.01.01.TAHUN 2016 dated July 14, 2016.

Based on Notarial Deed No. 3 of Audrey Tedja, S.H., M.Kn, dated August 3, 2016, RLI's shareholders agreed to increase the authorized share capital by 352,000 shares or amounting to Rp 352,000,000,000 from 48,000 shares or amounting to Rp 48,000,000,000 to 400,000 shares or amounting to Rp 400,000,000,000. In addition, RLI's shareholders also agreed to increase the issued and fully paid capital amounting to 100,000 shares or equivalent to Rp 100,000,000,000, 80% of which was subscribed by the Company and the remaining was subscribed by Retno Iswari. The Notarial Deed was acknowledged and recorded by the Ministry of Law and Human Rights of Republic Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0014501.AH.01.02.TAHUN 2016 dated August 12, 2016.

Based on Notarial Deed No. 6 of Audrey Tedja, S.H., M.Kn, dated March 16, 2017, RLI's shareholders agreed to divert 5,000 shares owned by Retno Iswari or Rp 5,000,000,000 to the Company. The Notarial Deed was acknowledged and recorded by the Minister of Law and Human Rights of Republic Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0121549.TAHUN 2017 dated March 27, 2017, hence the Company's ownership to RLI became 85%.

Based on Notarial Deed No. 42 and 46 of Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn, dated March 14, 2018, the Company purchased Retno Iswari's shares in RLI and therefore 99.00% of shares in RLI belongs to the Company. At the same time, the Company agreed to increase the issued and fully paid capital amounting to 115,000 shares or equivalent to Rp 115,000,000,000. The increase in issued and fully paid capital was subscribed by the Company. The Notarial Deeds were acknowledged and recorded by the Ministry of Law and Human Rights of Republic Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03.0141486 dated April 10, 2018 and Decision Letter No. AHU-AH.01.03.0153236 dated April 18, 2018.

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak (lanjutan)

PT Ristra Laboratoris Indonesia (RLI) (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris No. 4 Bastian Harijanto, S.H., M.Kn, tanggal 13 Desember 2019, para pemegang saham RLI menyetujui peningkatan jumlah modal ditempatkan dan disetor yang semula Rp 115.000.000.000 menjadi sebesar Rp 119.500.000.000 dengan menerbitkan 4.500 lembar saham baru dengan nilai Rp 1.000.000 per lembar. Entitas Induk memperoleh sebanyak 4.500 lembar saham, sehingga saham yang dimiliki Entitas Induk sebanyak 118.350 lembar saham dengan 99,04% kepemilikan.

PT Ristra Klinik Indonesia (RKI)

Berdasarkan Akta Notaris No. 13 Audrey Tedja, S.H., M.Kn, tanggal 29 Juni 2016, Entitas Induk mendirikan RKI, yang bergerak dalam bidang pemberian jasa pemeliharaan tubuh, kesehatan dan perdagangan dan berdomisili di Kota Tangerang, dengan jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 600.000.000, 99,83% saham RKI diambil bagian oleh Entitas Induk. Akta Pendirian telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0032295.AH.01.01.TAHUN 2016 tanggal 14 Juli 2016.

Berdasarkan Akta Notaris No. 2 Audrey Tedja, S.H., M.Kn, tanggal 3 Agustus 2016, para pemegang saham RKI menyetujui untuk meningkatkan modal dasar sebanyak 17.600 lembar saham atau sebesar Rp 17.600.000.000 dari 2.400 lembar saham atau sebesar Rp 2.400.000.000 menjadi 20.000 lembar saham atau sebesar Rp 20.000.000.000. Selain itu juga, para pemegang saham menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh menjadi 5.000 lembar saham atau sebesar Rp 5.000.000.000, 80% saham RKI diambil bagian oleh Entitas Induk dan sisanya diambil bagian oleh Retno Iswari. Akta Notaris telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0014479.AH.01.02.TAHUN 2016 tanggal 12 Agustus 2016.

Berdasarkan Akta Notaris No. 47 Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn, tanggal 14 Maret 2018, Grup membeli saham milik Retno Iswari pada RKI sehingga kepemilikan 99,00% saham pada RKI menjadi milik Entitas Induk dan 1,00% menjadi milik RLI. Pada saat yang bersamaan, Entitas Induk meningkatkan modal ditempatkan dan disetor menjadi 10.000 lembar saham atau sebesar Rp 10.000.000.000. Peningkatan modal tersebut dilakukan sepenuhnya oleh Entitas Induk. Akta Notaris telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0153226 dan No. AHU-AH.01.03.0153227 tanggal 18 April 2018.

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries (continued)

PT Ristra Laboratoris Indonesia (RLI) (continued)

Based on Notarial Deed No. 4 of Bastian Harijanto, S.H., M.Kn, dated December 13, 2019, RLI's shareholder agreed to increase the issued and fully paid capital which was originally Rp 115,000,000,000 to Rp 119,500,000,000 by issuing 4,500 new shares with a par value of Rp 1,000,000. The Company obtained 4,500 shares, hence the shares owned by the Company equal to 118,350 shares with 99.04% ownership.

PT Ristra Klinik Indonesia (RKI)

Based on Notarial Deed No. 13 of Audrey Tedja, S.H., M.Kn, dated June 29, 2016, the Company established RKI, which is engaged in body treatment, personal healthcare and trading and domiciled in Tangerang City, with total issued and fully paid capital amounting to Rp 600,000,000, 99.83% of which was subscribed by the Company. The Deed of Establishment RKI was approved by the Ministry of Law and Human Rights of Republic Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0032295.AH.01.01.TAHUN 2016 dated July 14, 2016.

Based on Notarial Deed No. 2 of Audrey Tedja, S.H., M.Kn, dated August 3, 2016, RKI's shareholders agreed to increase the authorized share capital by 17,600 shares or amounting to Rp 17,600,000,000 from 2,400 shares or amounting to Rp 2,400,000,000 to 20,000 shares or amounting to Rp 20,000,000,000. In addition, RKI's shareholders also agreed to increase the issued and fully paid capital amounting to 5,000 shares or equivalent to Rp 5,000,000,000, 80% of which was subscribed by the Company and the remainder was subscribed by Retno Iswari. The Notarial Deed was acknowledged and recorded by the Ministry of Law and Human Rights of Republic Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0014479.AH.01.02.TAHUN 2016 dated August 12, 2016.

Based on Notarial Deed No. 47 of Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn, dated March 14, 2018, Group purchased Retno Iswari's shares in RKI and therefore 99.00% of shares in RKI belongs to the Company and 1.00% belongs to RLI. At the same time, the Company agreed to increase the issued and fully paid capital amounting to 10,000 shares or equivalent with Rp 10,000,000,000. The increase in issued and fully paid capital was subscribed by the Company. The Notarial Deed was acknowledged and recorded by the Ministry of Law and Human Rights of Republic Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03.0153226 and No. AHU-AH.01.03.0153227 dated April 18, 2018.

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak (lanjutan)

PT Ristra Klinik Indonesia (RKI) (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris No. 5 Bastian Harijanto, S.H., M.Kn, tanggal 6 Maret 2019, para pemegang saham RKI menyetujui peningkatan jumlah modal ditempatkan dan disetor yang semula Rp 10.000.000.000 menjadi sebesar Rp 16.000.000.000 dengan menerbitkan 6.000 lembar saham baru dengan nilai Rp 1.000.000 per lembar. Entitas Induk memperoleh sebanyak 5.940 lembar saham, sehingga saham yang dimiliki Entitas Induk sebanyak 15.840 lembar saham.

Berdasarkan Akta Notaris No. 3 Bastian Harijanto, S.H., M.Kn, tanggal 13 Desember 2019, para pemegang saham RKI menyetujui peningkatan jumlah modal ditempatkan dan disetor yang semula Rp 16.000.000.000 menjadi sebesar Rp 18.500.000.000 dengan menerbitkan 2.500 lembar saham baru dengan nilai Rp 1.000.000 per lembar. Entitas Induk memperoleh sebanyak 2.500 lembar saham, sehingga saham yang dimiliki Entitas Induk sebanyak 18.340 lembar saham dengan 99,14% kepemilikan.

PT Kino Ecomm Solusindo (KES)

Berdasarkan Akta Notaris No. 36 Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si, tanggal 2 Maret 2017, Entitas Induk mendirikan KES, yang bergerak dalam bidang perdagangan, pembangunan, industri, transportasi darat, pertanian, percetakan, perbengkelan dan jasa, kecuali jasa di bidang hukum dan pajak dan berdomisili di Kota Tangerang, dengan jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 1.000.000.000, 99,00% saham KES diambil bagian oleh Entitas Induk. Akta Pendirian telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0012583.AH.01.01.TAHUN 2017 tanggal 15 Maret 2017.

Berdasarkan Akta Notaris No. 4 Bastian Harijanto, S.H., M.Kn, pada tanggal 6 Maret 2019, para pemegang saham KES menyetujui peningkatan jumlah modal ditempatkan dan disetor yang semula Rp 1.000.000.000 menjadi sebesar Rp 3.000.000.000 dengan menerbitkan 2.000 lembar saham baru dengan nilai Rp 1.000.000 per lembar saham yang seluruhnya diambil oleh Entitas Induk, sehingga saham yang dimiliki oleh Entitas Induk sebanyak 2.990 lembar saham dengan 99,67% kepemilikan.

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries (continued)

PT Ristra Klinik Indonesia (RKI) (continued)

Based on Notarial Deed No. 5 of Bastian Harijanto, S.H., M.Kn, dated March 6, 2019, RKI's shareholders agreed to increase the issued and fully paid capital which was originally Rp 10,000,000,000 to Rp 16,000,000,000 by issuing 6,000 new shares with a par value of Rp 1,000,000. The Company obtain 5,940 shares, so that the shares owned by the Company equal to 15,840 shares.

Based on Notarial Deed No. 3 of Bastian Harijanto, S.H., M.Kn, dated December 13, 2019, RKI's shareholders agreed to increase the issued and fully paid capital which was originally Rp 16,000,000,000 to Rp 18,500,000,000 by issuing 2,500 new shares with a par value of Rp 1,000,000. The Company obtain 2,500 shares, so that the shares owned by the Company equal to 18,340 shares with 99.14% ownership.

PT Kino Ecomm Solusindo (KES)

Based on Notarial Deed No. 36 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si, dated March 2, 2017, the Company established KES, which is engaged in trading, construction, industrial, land transportation, agriculture, printing, workshop and services, except law and tax services, and domiciled in Tangerang City, with total issued and fully paid capital amounting to Rp 1,000,000,000, 99.00% of which was subscribed by the Company. The Deed of Establishment of KES was approved by the Ministry of Law and Human Rights of Republic Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0012583.AH.01.01.TAHUN 2017 dated March 15, 2017.

Based on Notarial Deed No. 4 of Bastian Harijanto, S.H., M.Kn, dated March 6, 2019, KES's shareholder agreed to increase the issued and fully paid capital which was originally Rp 1,000,000,000 to Rp 3,000,000,000 by issuing 2,000 new shares with a par value of Rp 1,000,000 which were all taken by the Company, so that the shares owned by the Company are equal to 2,990 shares with 99.67% ownership.

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak (lanjutan)

PT Kino Malee Trading (KMT)

Berdasarkan Akta Notaris No. 5 Audrey Tedja S.H., M.Kn, tanggal 8 Februari 2018, Entitas Induk mendirikan KMT, yang bergerak dalam bidang perdagangan, termasuk distribusi, ekspor, dan impor, atas produk minuman dan berdomisili di Kota Tangerang, dengan jumlah modal disetor dan ditempatkan sebesar Rp 15.000.000.000, 99,93% saham KMT diambil oleh KMI dan 0,07% diambil oleh Entitas Induk. Akta Pendirian telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0007781.AH.01.01.TAHUN 2018 tertanggal 13 Februari 2018.

Berdasarkan Akta Notaris No. 5 Bastian Harijanto, S.H., M.Kn., tanggal 26 Oktober 2020, KMT telah merubah maksud dan tujuan serta kegiatan usaha dan perubahan susunan pemegang saham. Sebelumnya KMT dimiliki oleh KMI dan Entitas Induk, namun dikarenakan KMI telah dilikuidasi kepemilikan atas KMT ditransfer ke masing-masing pemegang saham KMI. Atas transfer kepemilikan saham tersebut kepemilikan Entitas Induk menjadi Rp 7.650.000.000 atau setara dengan 51,00% saham. Akta tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0402455 tahun 2020 tanggal 27 Oktober 2020 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 90, Tambahan No. 1081 tahun 2020.

PT Kino Food Indonesia (KFI)

Berdasarkan Akta Notaris No. 03 Bastian Harijanto, S.H., M.Kn, tanggal 9 Oktober 2018, PT Morinaga Kino Indonesia telah merubah nama menjadi PT Kino Food Indonesia.

KFI didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 40 DR. Fulgensius Jimmy, H.L.T., S.H., M.H., M.M., tanggal 19 Juli 2013, dengan kepemilikan saham oleh Entitas Induk dalam KFI senilai Rp 42.000.000.000 atau sebesar 60% atau 42.000 saham. Akta Pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-40874.AH.01.01.TAHUN 2013 tanggal 26 Juli 2013. KFI bergerak dalam produksi dan penjualan produk makanan seperti kembang gula (permen), minuman serbuk, makanan dari coklat, industri makanan bayi dan lain-lain.

Berdasarkan Akta Notaris No. 27 DR. Fulgensius Jimmy H.L.T., S.H., M.H., M.M., tanggal 9 Oktober 2013, KFI meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 72.857.000.000 yang seluruhnya diambil bagian oleh Morinaga & Co., Ltd., Jepang, sehingga kepemilikan saham KFI oleh Entitas Induk terdilusi menjadi 29,40% atau setara dengan Rp 42.000.000.000.

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries (continued)

PT Kino Malee Trading (KMT)

Based on Notarial Deed No. 5 of Audrey Tedja, S.H., M.Kn, dated February 8, 2018, the Company established KMT, which is engaged in trading, that includes distribution, export and import of beverages and domiciled in Tangerang City, with total issued and fully paid capital amounting to Rp 15,000,000,000, 99.93% of which is subscribed, by KMI and 0.07% is subscribed by the Company. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of Republic Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0007781.AH.01.01.TAHUN 2018 dated February 13, 2018.

Based on Notarial Deed No. 5 of Bastian Harijanto, S.H., M.Kn., dated October 26, 2020, KMT has changed its objectives and scope of activities and the composition of the shareholders. Previously, KMT was owned by KMI and the Company, but because KMI had been liquidated, ownership of KMT was transferred to the respective shareholders of KMI. Upon the transfer of share ownership, the Company's ownership became Rp 7,650,000,000 or equivalent to 51.00% of shares. This amendment has been received by the Ministry of Law and Human Rights in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0402455 Year 2020 dated October 27, 2020 and was published in the State Gazette No. 90, Supplement No. 1081 Year 2020.

PT Kino Food Indonesia (KFI)

Based on Notarial Deed No. 03 of Bastian Harijanto, S.H., M.Kn, dated October 9, 2018, PT Morinaga Kino Indonesia has changed name into PT Kino Food Indonesia.

KFI was established by Notarial Deed No. 40 of DR. Fulgensius Jimmy, H.L.T., S.H., M.H., M.M., dated July 19, 2013 with the Company's ownership in KFI amounting to Rp 42,000,000,000 or equivalent to 60% or 42,000 shares. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its decision letter No. AHU-40874.AH.01.01.TAHUN 2013 dated July 26, 2013. KFI is engaged in the production and sale of food products such as candy, powder drinks, chocolate based foods, baby foods and others.

Based on Notarial Deed No. 27 of DR. Fulgensius Jimmy H.L.T., S.H., M.H., M.M., dated October 9, 2013, KFI increased its issued and fully paid capital amounting to Rp 72,857,000,000 which is entirely taken by Morinaga & Co., Ltd., Japan, hence the Company's ownership to KFI was diluted to 29.40% or equivalent to Rp 42,000,000,000.

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak (lanjutan)

PT Kino Food Indonesia (KFI) (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris No. 1 Bastian Harijanto, S.H., M.Kn, tanggal 14 Januari 2019, saham KFI yang dimiliki oleh Morinaga & Co., Ltd., dijual seluruhnya kepada Entitas Induk sehingga kepemilikan saham Entitas Induk di KFI sebesar Rp 114.857.000.000 atau 114.857 saham dengan 80,40% kepemilikan. Dari transaksi pembelian ini Entitas Induk memperoleh keuntungan pembelian dengan diskon sebesar Rp 264.212.137.034.

Berdasarkan Akta Notaris No. 33 Bastian Harijanto, S.H., M.Kn, tanggal 12 Februari 2019, para pemegang saham menyetujui untuk mengubah jenis perusahaan yang semula Perusahaan dengan fasilitas Penanaman Modal Asing menjadi Perusahaan dengan fasilitas Penanaman Modal Dalam Negeri.

Berdasarkan Keputusan Sirkuler Pemegang Saham No. 21, tanggal 25 September 2023, yang dinyatakan dalam Akta Notaris Bastian Harijanto, S.H., M.Kn., para pemegang saham KFI menyetujui untuk melakukan likuidasi KFI. Akta tersebut telah dilaporkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Pembubaran Perseroan No. AHU-AH.01.10-0020920.TAHUN 2023 tanggal 27 November 2023.

Kino Consumer Philippines Inc. (KCP)

Entitas Induk, melalui KINT memiliki secara tidak langsung 99,99% saham KCP yang bergerak dalam bidang distribusi. KCP berdomisili di Filipina dan telah beroperasi secara komersial pada tahun 2004.

Pada tanggal 2 Juli 2014, KINT menandatangani perjanjian *Share Sale and Purchase* untuk membeli 99,99% kepemilikan saham di KCP atau sebanyak 41.035.995 lembar saham dari Harry Sanusi, pemegang saham dan presiden direktur Entitas Induk, dengan harga akuisisi sebesar Rp 11.196.325.891.

Pada tanggal 28 Desember 2015, KINT melakukan peningkatan modal saham terhadap KCP sebesar 127.825.841 lembar saham, atau setara dengan Rp 36.972.346.251, sehingga KINT memiliki 333.328.785 lembar saham KCP dengan 99,99% kepemilikan.

Pada tanggal 20 April 2017, KINT melakukan peningkatan modal saham terhadap KCP sebesar 50.500.000 lembar saham, atau setara dengan Rp 13.363.562.500, sehingga KINT memiliki 383.828.785 lembar saham KCP dengan 99,99% kepemilikan.

Pada tanggal 28 Desember 2018, KINT melakukan beberapa kali peningkatan modal saham terhadap KCP dengan jumlah sebesar 67.523.400 lembar saham, atau setara dengan Rp 18.905.932.000, sehingga KINT memiliki 451.352.185 lembar saham KCP dengan 99,99% kepemilikan.

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries (continued)

PT Kino Food Indonesia (KFI) (continued)

Based on Notarial Deed No. 1 of Bastian Harijanto, S.H., M.Kn, dated January 14, 2019, shares of KFI owned by Morinaga & Co., Ltd., are fully sold to the Company hence the Company's ownership in KFI amounted to Rp 114,857,000,000 or 114,857 shares with 80.40% ownership. From this purchase transaction, the Company has recognized gain on bargain purchase amounting to Rp 264,212,137,034.

Based on Notarial Deed No. 33 of Bastian Harijanto, S.H., M.Kn, dated February 12, 2019, the shareholders agree to change from Foreign Investment facilities to Domestic Investment facilities.

Based on the Shareholders' Circular Resolution of No. 21, dated September 25, 2023, which was stated in the Notarial Deed of Bastian Harijanto, S.H., M.Kn., the shareholders of KFI agreed to liquidate KFI. The deed has been reported to the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Letter of Acceptance of Notification of Dissolution of the Company No. AHU-AH.01.10-0020920. TAHUN 2023 dated November 27, 2023.

Kino Consumer Philippines Inc. (KCP)

The Company, through KINT has indirect ownership of 99.99% in KCP which is engaged in distribution. KCP is domiciled in Philippines and started its commercial operations in 2004.

On July 2, 2014, KINT entered into a Share Sale and Purchase Agreement to acquire 99.99% ownership or 41,035,995 shares in KCP from Harry Sanusi, a shareholder and president director of the Company, with acquisition price amounting to Rp 11,196,325,891.

On December 28, 2015, KINT made an increase in KCP's share capital amounting to 127,825,841 shares, or equivalent to Rp 36,972,346,251, hence KINT owns 333,328,785 shares of KCP with 99.99% ownership.

On April 20, 2017, KINT made an increase in KCP's share capital amounting to 50,500,000 shares, or equivalent to Rp 13,363,562,500, hence KINT owns 383,828,785 shares of KCP with 99.99% ownership.

On December 28, 2018, KINT made several increases in KCP's share capital with total of 67,523,400 shares, or equivalent to Rp 18,905,932,000, hence KINT owns 451,352,185 shares of KCP with 99.99% ownership.

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak (lanjutan)

Kino Consumer Philippines Inc. (KCP) (lanjutan)

Selama tahun 2019, KINT melakukan beberapa kali peningkatan modal saham terhadap KCP dengan jumlah sebesar 327.484.000 lembar saham, atau setara dengan Rp 89.987.712.500, sehingga KINT memiliki 778.836.185 lembar saham KCP dengan 99,99% kepemilikan.

Pada tanggal 18 November 2020, KINT melakukan peningkatan modal saham terhadap KCP dengan jumlah sebesar 173.772.000 lembar saham, atau setara dengan Rp 51.055.200.000, sehingga KINT memiliki 952.608.185 lembar saham KCP dengan 99,99% kepemilikan.

Kino Care (M) Sdn. Bhd. (KCM)

Entitas Induk, melalui KINT memiliki secara tidak langsung 100% saham KCM yang bergerak dalam bidang distribusi. KCM berdomisili di Malaysia dan telah beroperasi secara komersial pada tahun 2004.

Pada tanggal 9 Juni 2014, KINT menandatangani perjanjian *Share Sale and Purchase* untuk membeli 92,38% kepemilikan saham di KCM atau sebanyak 1.455.000 lembar saham dari Harry Sanusi, pemegang saham dan presiden direktur Entitas Induk, dengan harga akuisisi sebesar Rp 5.333.416.365.

Pada tanggal 9 Juni 2014, KINT menandatangani perjanjian *Share Sale and Purchase* untuk membeli 7,62% kepemilikan saham di KCM atau sebanyak 120.000 lembar saham dari Toh Boon Huat, pihak ketiga, dengan harga akuisisi sebesar Rp 1.127.074.365.

Pada tanggal 5 September 2014, KINT melakukan peningkatan modal saham terhadap KCM sebesar 7.124.112 lembar saham, atau setara dengan Rp 25.899.922.095 dengan 100% kepemilikan.

Pada tanggal 30 Desember 2015, KINT melakukan peningkatan modal saham terhadap KCM sebesar 2.631.300 lembar saham, atau setara dengan Rp 8.461.655.601, sehingga KINT memiliki 11.330.412 lembar saham KCM dengan 100% kepemilikan.

Kino Vietnam Co. Ltd. (KVC)

Entitas Induk, melalui KINT memiliki secara tidak langsung 100% saham KVC yang bergerak dalam bidang distribusi. KVC berdomisili di Vietnam dan telah beroperasi secara komersial pada tahun 2013.

Pada tanggal 2 Juli 2014, KINT menandatangani perjanjian *Share Sale and Purchase* untuk membeli 100% kepemilikan kontribusi modal di KVC dari Harry Sanusi, pemegang saham dan presiden direktur Entitas Induk, dengan harga akuisisi sebesar Rp 1.097.499.045.

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries (continued)

Kino Consumer Philippines Inc. (KCP) (continued)

During the year 2019, KINT made several increases in KCP's share capital with total of 327,484,000 shares, or equivalent to Rp 89,987,712,500, hence KINT owns 778,836,185 shares of KCP with 99.99% ownership.

On November 18, 2020, KINT made an increases in KCP's share capital with total of 173,772,000 shares, or equivalent to Rp 51,055,200,000, hence KINT owns 952,608,185 shares of KCP with 99.99% ownership.

Kino Care (M) Sdn. Bhd. (KCM)

The Company, through KINT has indirect ownership of 100% in KCM which is engaged in distribution. KCM is domiciled in Malaysia and started its commercial operations in 2004.

On June 9, 2014, KINT entered into a Share Sale and Purchase Agreement to acquire 92.38% ownership or 1,455,000 shares in KCM from Harry Sanusi, a shareholder and president director of the Company, with acquisition price amounting to Rp 5,333,416,365.

On June 9, 2014, KINT entered into a Share Sale and Purchase Agreement to acquire 7.62% ownership or 120,000 shares in KCM from Toh Boon Huat, a third party, with acquisition price amounting to Rp 1,127,074,365.

On September 5, 2014, KINT made an increase in KCM's share capital amounting to 7,124,112 shares, or equivalent to Rp 25,899,922,095 with 100% ownership.

On December 30, 2015, KINT made an increase in KCM's share capital amounting to 2,631,300 shares, or equivalent to Rp 8,461,655,601, hence KINT owns 11,330,412 shares of KCM with 100% ownership.

Kino Vietnam Co. Ltd. (KVC)

The Company, through KINT has indirect ownership of 100% in KVC which is engaged in distribution. KVC is domiciled in Vietnam and started its commercial operations in 2013.

On July 2, 2014, KINT entered into a Share Sale and Purchase Agreement to acquire 100% ownership of contributed capital in KVC from Harry Sanusi, a shareholder and president director of the Company, with acquisition price amounting to Rp 1,097,499,045.

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak (lanjutan)

Kino Vietnam Co. Ltd. (KVC) (lanjutan)

Pada tanggal 28 Maret 2016, KINT melakukan peningkatan kontribusi modal terhadap KVC sebesar VND 20.828.236.800, atau setara dengan Rp 12.482.925.770, sehingga KINT memiliki KVC sebesar VND 25.082.236.800 dengan 100% kepemilikan.

Pada tanggal 4 Desember 2020, KINT melakukan peningkatan kontribusi modal terhadap KVC sebesar VND 27.782.400.000, atau setara dengan Rp 17.018.400.000, sehingga KINT memiliki KVC sebesar VND 52.864.636.800 dengan 100% kepemilikan.

Kino Care Consumer (Cambodia) Co. Ltd. (KCCC)

Entitas Induk, melalui KINT memiliki secara tidak langsung 51% saham KCCC yang bergerak dalam bidang distribusi. KCCC berdomisili di Kamboja dan telah beroperasi secara komersial pada tahun 2019.

Pada tanggal 14 Maret 2019, KINT melakukan penyertaan saham 51% untuk pendirian KCCC dengan nilai sebesar USD 204.000 atau setara dengan Rp 2.907.612.000.

Linanda Consumer India Private Limited (LCIPL)

Pada tanggal 8 Agustus 2019, Entitas Induk membeli 100% saham pada LCIPL dari Jenish Shailesh Shah dan Jatin Yashwantal Mehta, pihak ketiga, dengan perincian 1 lembar saham atau setara dengan 10% dari total saham pada LCIPL diperoleh Entitas Induk dari Jenish Shailesh Shah dan 9 lembar saham atau setara dengan 90% dari total saham pada LCIPL diperoleh secara tidak langsung melalui KINT dari Jatin Yashwantal Mehta. Total biaya perolehan atas 10 lembar saham senilai INR 100.000 atau setara dengan Rp 20.667.884.

Pada tanggal 21 Oktober 2019, KINT melakukan peningkatan modal saham terhadap LCIPL dengan jumlah sebesar 390 lembar saham, atau setara dengan INR 3.900.000, sehingga KINT memiliki 399 lembar saham LCIPL dengan 99,75% kepemilikan.

Pada tanggal 11 Maret 2021, KINT melakukan peningkatan modal saham terhadap LCIPL dengan jumlah sebesar 250 lembar saham, atau setara dengan INR 2.500.000, sehingga KINT memiliki 649 lembar saham LCIPL dengan 99,85% kepemilikan.

Pada tanggal 17 Mei 2022, KINT melakukan peningkatan modal saham terhadap LCIPL dengan jumlah sebesar 350 lembar saham, atau setara dengan INR 3.500.000, sehingga KINT memiliki 999 lembar saham LCIPL dengan 99,90% kepemilikan.

Pada tanggal 15 Desember 2023, KINT melakukan peningkatan modal saham terhadap LCIPL dengan jumlah sebesar 820 lembar saham, atau setara dengan INR 8.200.000, sehingga KINT memiliki 1.819 lembar saham LCIPL dengan 99,95% kepemilikan.

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries (continued)

Kino Vietnam Co. Ltd. (KVC) (continued)

On March 28, 2016, KINT made an increase in KVC's contributed capital amounting to VND 20,828,236,800, or equivalent to Rp 12,482,925,770, hence KINT owns KVC amounting to VND 25,082,236,800 with 100% ownership.

On December 4, 2020, KINT made an increase in KVC's contributed capital amounting to VND 27,782,400,000, or equivalent to Rp 17,018,400,000, hence KINT owns KVC amounting to VND 52,864,636,800 with 100% ownership.

Kino Care Consumer (Cambodia) Co. Ltd. (KCCC)

The Company, through KINT has indirect ownership of 51% in KCCC which is engaged in distribution. KCCC is domiciled in Cambodia and started its commercial operations in 2019.

On March 14, 2019, KINT conducted 51% share participation in the establishment of KCCC amounting to USD 204,000 or equivalent to Rp 2,907,612,000.

Linanda Consumer India Private Limited (LCIPL)

On August 8, 2019, the Company purchased 100% shares in LCIPL from Jenish Shailesh Shah and Jatin Yashwantal Mehta, third parties, with details 1 share or equivalent to 10% of total shares in LCIPL is obtained by the Company from Jenish Shailesh Shah and 9 shares or equivalent to 90% of the total shares of LCIPL is obtained indirectly through KINT from Jatin Yashwantal Mehta. Total purchase price for the 10 shares is INR 100,000 or equivalent to Rp 20,667,884.

On October 21, 2019, KINT made an increase in LCIPL's share capital with total amount of 390 shares, or equivalent to INR 3,900,000, hence KINT owns 399 shares of LCIPL with 99.75% ownership.

On March 11, 2021, KINT made an increase in LCIPL's share capital with total of 250 shares, or equivalent to INR 2,500,000, hence KINT owns 649 shares of LCIPL with 99.85% ownership.

On May 17, 2022, KINT made an increase in LCIPL's share capital with total of 350 shares, or equivalent to INR 3,500,000, hence KINT owns 999 shares of LCIPL with 99.90% ownership.

On December 15, 2023, KINT made an increase in LCIPL's share capital with total of 820 shares, or equivalent to INR 8,200,000, hence KINT owns 1,819 shares of LCIPL with 99.95% ownership.

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak (lanjutan)

Kino Japan Kabushiki Kaisha (KJKK)

Pada tanggal 5 Maret 2020, KINT melakukan penyertaan saham 100% untuk pendirian KJKK dengan nilai sebesar JPY 5.500.000 atau setara dengan Rp 738.337.692. KJKK berdomisili di Jepang.

Pada tanggal 23 September 2021, KINT melakukan peningkatan modal saham terhadap KJKK sebanyak 440 lembar saham atau setara dengan JPY 4.400.000, sehingga KINT memiliki 990 lembar saham KJKK atau setara dengan JPY 9.900.000 dengan 100% kepemilikan.

Pada tanggal 28 Juli 2023, KINT melakukan peningkatan modal saham terhadap KJKK sebanyak 485 lembar saham atau setara dengan JPY 4.850.000, sehingga KINT memiliki 1.475 lembar saham KJKK atau setara dengan JPY 14.750.000 dengan 100% kepemilikan.

Pada tanggal 13 Januari 2025, KINT melakukan peningkatan modal saham terhadap KJKK sebanyak 500 lembar saham atau setara dengan JPY 5.000.000, sehingga KINT memiliki 1.975 lembar saham KJKK atau setara dengan JPY 19.750.000 dengan 100% kepemilikan.

Kino Incorporation (Shanghai) Co., Ltd (KIS)

Pada tanggal 24 Juli 2020, KINT melakukan penyertaan saham 100% untuk pendirian KIS dengan nilai sebesar USD 100.000 atau setara dengan Rp 1.448.600.000. KIS berdomisili di Shanghai, Republik Rakyat Tiongkok.

Pada tanggal 5 Januari 2022, KINT melakukan peningkatan modal saham terhadap KIS sebanyak USD 625.000 atau setara dengan Rp 8.943.750.000, sehingga KINT memiliki USD 725.000 saham KIS atau setara dengan Rp 10.392.350.000 dengan 100% kepemilikan.

Pada tanggal 27 Maret 2025, KINT melakukan peningkatan modal saham terhadap KIS sebanyak USD 275.000 atau setara dengan Rp 4.561.700.000, sehingga KINT memiliki USD 1.000.000 saham KIS atau setara dengan Rp 14.954.050.000 dengan 100% kepemilikan.

d. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 26 Agustus 2025, yang diaktakan dengan Akta Notaris No. 9 Bastian Harijanto, S.H., M.Kn., para pemegang saham menerima pengunduran diri Sidharta Prawira Oetama dan Hartanto Kusmanto dari jabatannya masing-masing sebagai Presiden Direktur dan Direktur Entitas Induk dan mengangkat Harry Sanusi sebagai Presiden Direktur dan Rokhmad Sunanto sebagai Presiden Komisaris (Komisaris Independen) Entitas Induk.

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries (continued)

Kino Japan Kabushiki Kaisha (KJKK)

On March 5, 2020, KINT conducted 100% share participation in the establishment of KJKK amounting to JPY 5,500,000 or equivalent to Rp 738,337,692. KJKK is domiciled in Japan.

On September 23, 2021, KINT made an increase in KJKK's share capital with total amount of 440 shares, or equivalent to JPY 4,400,000, hence KINT owns 990 shares of KJKK or equivalent to JPY 9,900,000 with 100% ownership.

On July 28, 2023, KINT made an increase in KJKK's share capital with total amount of 485 shares, or equivalent to JPY 4,850,000, hence KINT owns 1,475 shares of KJKK or equivalent to JPY 14,750,000 with 100% ownership.

On January 13, 2025, KINT increased the share capital of KJKK by 500 shares or equivalent amounting to JPY 5,000,000, so that KINT owns 1,975 shares of KJKK or equivalent amounting to JPY 19,750,000 with 100% ownership.

Kino Incorporation (Shanghai) Co., Ltd (KIS)

On July 24, 2020, KINT conducted 100% share participation in the establishment of KIS amounting to USD 100,000 or equivalent to Rp 1,448,600,000. KIS is domiciled in Shanghai, People Republic of China.

On January 5, 2022, KINT made an increase in KIS's share capital with total amount of USD 625,000, or equivalent to Rp 8,943,750,000, hence KINT owns USD 725,000 shares of KIS or equivalent to Rp 10,392,350,000 with 100% ownership.

On March 27, 2025, KINT made an increase in KIS's share capital with total amount of USD 275,000, or equivalent to Rp 4,561,700,000, hence KINT owns USD 1,000,000 shares of KIS or equivalent to Rp 14,954,050,000 with 100% ownership.

d. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees

Based on Extraordinary General Meeting of Shareholders held on August 26, 2025, which was covered by Notarial Deed No. 9 of Bastian Harijanto, S.H., M.Kn., the shareholders accepted the resignation of Sidharta Prawira Oetama and Hartanto Kusmanto from their respective positions as President Director and Director of the Company and appointed Harry Sanusi as President Director and Rokhmad Sunanto as President Commissioner (Independent Commissioner) of the Company.

1. UMUM (lanjutan)

d. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan (lanjutan)

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 10 Juni 2025, yang diaktakan dengan Akta Notaris No. 2 Bastian Harijanto, S.H., M.Kn., tidak ada agenda atau perubahan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Entitas Induk.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 26 September 2024, yang diaktakan dengan Akta Notaris No. 10 Bastian Harijanto, S.H., M.Kn., para pemegang saham Entitas Induk menyetujui pengunduran diri Wong Chee-Yann dan mengangkat Agus Sandianto sebagai anggota Dewan Komisaris Entitas Induk.

Susunan dewan komisaris dan direksi Entitas Induk pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

30 September 2025/ September 30, 2025

Dewan Komisaris/Board of Commissioners

Presiden Komisaris
(Komisaris Independen)
Komisaris

Rokhmad Sunanto
Agus Sandianto

President Commissioner
(Independent Commissioner)
Commissioner

Direksi/ Directors

Presiden Direktur
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur

Harry Sanusi
Anggara Andrian Linanda
Budi Susanto
Kurdi Gunawan
Vebbyna Dewianti
Nurindra Prawarianto

President Director
Director
Director
Director
Director
Director

31 Desember 2024/ December 31, 2024

Dewan Komisaris/Board of Commissioners

Presiden Komisaris
Komisaris
Komisaris Independen

Harry Sanusi
Agus Sandianto
Rokhmad Sunanto

President Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner

Direksi/ Directors

Presiden Direktur
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur

Sidharta Prawira Oetama
Anggara Andrian Linanda
Budi Susanto
Kurdi Gunawan
Hartanto Kusmanto
Vebbyna Dewianti
Nurindra Prawarianto

President Director
Director
Director
Director
Director
Director
Director

Manajemen kunci adalah dewan komisaris dan direksi Entitas Induk.

Berdasarkan Surat No. 009/CF-CS/SK/01205 pada tanggal 31 Januari 2025, Entitas Induk menetapkan Anggara Andrian Linanda sebagai Sekretaris Entitas Induk.

Berdasarkan Surat No. 001/CS/SK/2025 tanggal 4 Juli 2025, Entitas Induk menetapkan Raymond Leonardi sebagai Kepala Unit Audit Internal.

Key management are the board of commissioners and directors of the Company.

Based on the Letter No. 009/CF-CS/SK/01205 dated January 31, 2025, the Company assigned Anggara Andrian Linanda as the Company's Corporate Secretary.

Based on the Letter No. 001/CS/SK/2025 dated July 4, 2025, the Company assigned Raymond Leonardi as the Head of Internal Audit Unit.

1. UMUM (lanjutan)

d. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan (lanjutan)

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris tentang Perubahan Susunan Komite Audit tanggal 20 Juni 2024, anggota komite audit Entitas Induk pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

Ketua
 Anggota
 Anggota

Rokhmad Sunanto
 Sumianty Lie
 Hardianto Soefajin

Chairman
 Member
 Member

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, Grup memiliki masing-masing total gabungan 4.016 dan 3.578 karyawan (tidak diaudit).

1. GENERAL (continued)

d. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees (continued)

Based on the Decree of the Board of Commissioners concerning Changes in the Composition of the Audit Committee dated June 20, 2024, the members of the audit committee of the Company as at September 30, 2025 and December 31, 2024 are as follows:

As at September 30, 2025 and December 31, 2024, the Group have a combined total of 4,016 and 3,578 employees, respectively (unaudited).

e. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen Entitas Induk, yang diwakili oleh Harry Sanusi, Presiden Direktur, dan Anggara Andrian Linanda, Direktur, bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian yang telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh manajemen Entitas Induk pada tanggal 30 Oktober 2025.

e. Completion of the Consolidated Financial Statements

The management of the Company, represented by Harry Sanusi, President Director, and Anggara Andrian Linanda, Director, is responsible for the preparation and presentation of these consolidated financial statements which were completed and authorized by the Company's management for issue on October 30, 2025.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan konsolidasian PT Kino Indonesia Tbk disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK), meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK) serta Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Grup Publik". Laporan keuangan konsolidasian tersebut merupakan terjemahan dalam bahasa Inggris dari laporan keuangan Grup di Indonesia.

Grup telah menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan dasar bahwa Grup akan terus mempertahankan kelangsungan usaha

Dasar pengukuran yang digunakan adalah biaya perolehan, kecuali untuk beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian, kecuali laporan arus kas konsolidasian disusun dengan metode akuntansi akrual.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Untuk tujuan laporan arus kas konsolidasian, kas terdiri dari kas, bank dan deposito berjangka, setelah dikurangi cerukan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION

a. Basis of Preparation of the Financial Statements

The consolidated financial statements PT Kino Indonesia Tbk have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK") and Regulation No. VIII.G.7 regarding "Presentation and Disclosures of Public Companies' Financial Statements". Such consolidated financial statements are an English translation of the Group's statutory report in Indonesia.

The Group has prepared the consolidated financial statements on the basis that it will continue to operate as going concern.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

The consolidated statement of cash flows is prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing, and financing activities.

For the purpose of the consolidated statement of cash flows, cash comprise cash on hand, cash in banks and time deposits, net of overdrafts.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024, kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait atas laporan keuangan, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2024.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah Indonesia (Rupiah) yang merupakan mata uang fungsional Grup.

b. Klasifikasi Lancar/Jangka Pendek dan Tidak Lancar/Jangka Panjang

Grup menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar/tidak lancar atau jangka pendek/jangka panjang. Suatu aset disajikan lancar bila:

- i) akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan jangka pendek bila:

- i) akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai jangka panjang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar dan liabilitas jangka panjang.

c. Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Entitas Induk dan entitas-entitas (termasuk entitas terstruktur) yang dikendalikan oleh Entitas Induk dan entitas anaknya. Pengendalian diperoleh apabila Entitas Induk memiliki seluruh hal berikut ini:

- kekuasaan atas *investee*;
- eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil Perusahaan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

a. Basis of Preparation of the Financial Statements (continued)

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those made in the preparation of the Group's consolidated financial statements for the year ended December 31, 2024, except for the adoption of several amended SAKs. As disclosed further in the relevant succeeding Notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2024.

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Indonesian Rupiah (Rupiah) which is the functional currency of the Group.

b. Current and Non-Current Classification

The Group presents assets and liabilities in the consolidated statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

- i) expected to be realized or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading,
- iii) expected to be realized within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

- i) expected to be settled in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading,
- iii) due to be settled within 12 months after the reporting period, or
- iv) there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period.

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and non-current liabilities.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries. Control is achieved when the Company has all the following:

- power over the investee;
- is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and
- the ability to use its power to affect its returns.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

c. Prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Pengkonsolidasian entitas anak dimulai pada saat Entitas Induk memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir pada saat Entitas Induk kehilangan pengendalian atas entitas anak. Secara khusus, penghasilan dan beban entitas anak yang diakuisisi atau dilepaskan selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sejak tanggal Entitas Induk memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Entitas Induk kehilangan pengendalian atas entitas anak.

Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas dalam intra kelompok usaha terkait dengan transaksi antar entitas dalam Grup dieliminasi secara penuh dalam laporan keuangan konsolidasian.

Laba atau rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemegang saham Entitas Induk dan pada kepentingan nonpengendali (KNP), walaupun hasil di KNP mempunyai saldo defisit.

KNP disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk.

Transaksi dengan KNP yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dialihkan dengan bagian relatif atas nilai tercatat aset bersih entitas anak yang diakuisisi dicatat di ekuitas. Keuntungan atau kerugian dari pelepasan kepada KNP juga dicatat di ekuitas.

Jika kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka Grup:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar imbalan yang diterima;
- mengakui nilai wajar setiap sisa investasi;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba rugi; dan
- mereklasifikasi bagian entitas induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif lain ke laba atau rugi saldo laba, yang sesuai.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

c. Basis of Consolidation (continued)

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the equity holders of the Company and to the non-controlling interest (NCI), even if this results in the NCI having a deficit balance.

NCI are presented in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statements of financial position, separately from the corresponding portion attributable to the owners of the Company.

Transactions with NCI that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to NCI are also recorded in equity.

In case of loss of control over a subsidiary, the Group:

- derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;
- derecognizes the carrying amount of any NCI;
- derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;
- recognizes the fair value of the consideration received;
- recognizes the fair value of any investment retained;
- recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and
- reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

d. Kombinasi Bisnis

Entitas Sepengendali

Kombinasi bisnis entitas sepengendali, berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi tersebut diakui pada jumlah tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan.

Setiap selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat dari setiap kombinasi bisnis entitas sepengendali disajikan dalam akun "tambahan modal disetor" pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Entitas yang mengalihkan unit usaha sehubungan dengan pelepasan bisnis entitas sepengendali, mengakui selisih antara imbalan yang diterima dan jumlah tercatat bisnis yang dilepas dalam akun "tambahan modal disetor" pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Kombinasi bisnis, kecuali kombinasi bisnis entitas sepengendali, dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi pada nilai wajar atau sebesar proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disajikan sebagai beban administrasi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pada pihak yang diakuisisi ke nilai wajar pada tanggal akuisisi melalui laba rugi.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Goodwill awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah yang diakui untuk KNP atas aset bersih teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika, setelah penilaian kembali, nilai agregat tersebut lebih kecil dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laba rugi.

e. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga (3) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, serta tidak digunakan sebagai jaminan dan tidak dibatasi penggunaannya.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

d. Business Combination

Among Entities Under Common Control

Business combination of entities under common control in form of business transfer with regard to reorganization of entities within the same group of companies does not result in a change of the economic substance of the ownership, thus, the transaction is recognized at carrying value based on pooling of interest method.

Any difference between amount of consideration transferred and the carrying value of each business combination of entities under common control is recognized as "additional paid-in capital" as part of equity section in the consolidated statements of financial position.

An entity which is disposing a business unit in connection with the disposal of a business unit of an entity under common control recognizes the difference between the consideration received and carrying amount of the disposed business unit as "additional paid-in capital" as part of equity section in the consolidated statements of financial position.

Business combinations, except business combination among entities under common control, are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition related costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If, after the reassessment, this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss.

e. Cash and Cash Equivalents

Cash consists of cash on hand and in banks. Cash equivalents are short-term, highly liquid investments that are readily convertible to known amounts of cash with original maturities of three (3) months or less from the date of placement, and which are not used as collateral and are not restricted.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

e. Kas dan Setara Kas (lanjutan)

Cerukan yang dapat dibayar kembali atas permintaan dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pengelolaan kas suatu entitas dicatat sebagai komponen kas dan setara kas. Karakteristik pengaturan perbankan seperti itu adalah saldo bank sering berfluktuasi dari positif menjadi penarikan berlebih.

Grup mengakui cerukan bank sebagai pinjaman/kewajiban bank jangka pendek di laporan posisi keuangan konsolidasian.

f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup:

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau
 - (iii) personil manajemen kunci Grup atau entitas induk Grup.
- b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) entitas dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, ketika entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan Grup.
 - (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a.
 - (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf a i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
 - (viii) Entitas, atau anggota dari kelompok ketika entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada Grup atau kepada entitas induk dari Grup.
 - (ix) Entitas yang merupakan entitas anak dari entitas asosiasi atau ventura bersama dari Grup.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

e. Cash and Cash Equivalents (continued)

Bank overdrafts which are repayable on demand and form an integral part of an entity's cash management are included as a component of cash and cash equivalents. A characteristic of such banking arrangements is that the bank balance often fluctuates from being positive to overdrawn.

The Group recognizes its bank overdrafts as a short-term bank loan/liability in the consolidated statements of financial position.

f. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group:

- a. A person or a close member of that person's family is related to the Group if that person:
 - (i) has control or joint control over the Group;
 - (ii) has significant influence over the Group; or,
 - (iii) is a member of the key management personnel of the Group or of a parent of the Company.
- b. An entity is related to the Group if any of the following conditions applies:
 - (i) the entity and the Group are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - (ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - (iii) both entities are joint ventures of the same third party.
 - (iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - (v) the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the Group.
 - (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a.
 - (vii) a person identified in a i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).
 - (viii) the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the Group or to the parent of the Group.
 - (ix) An entity which is a subsidiary of an associate or joint venture of the Group.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

Semua transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

g. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya persediaan ditentukan berdasarkan metode rata-rata tertimbang.

Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal, dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

Cadangan persediaan usang dan cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dibentuk untuk menyesuaikan nilai persediaan ke nilai realisasi bersih.

h. Uang Muka dan Beban Dibayar di Muka

Uang muka disajikan sebagai bagian dari aset lancar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang diharapkan akan direalisasi dalam 12 bulan setelah periode pelaporan.

Beban dibayar di muka diamortisasi dalam kegiatan operasi selama masa manfaat atau masa kontrak dengan menggunakan metode garis lurus. Bagian jangka panjang dari beban dibayar di muka dicatat dalam akun "Beban dibayar di muka - setelah dikurangi bagian lancar" sebagai bagian aset tidak lancar pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

i. Investasi pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu entitas ketika Grup mempunyai pengaruh yang signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional *investee* tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Hasil usaha dan aset dan liabilitas entitas asosiasi dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian menggunakan metode ekuitas.

Dalam metode ekuitas, pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk mengakui bagian Grup atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi. Jika bagian Grup atas rugi entitas asosiasi adalah sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi, maka Grup menghentikan pengakuannya atas rugi lebih lanjut. Kerugian lebih lanjut diakui hanya jika Grup memiliki kewajiban konstruktif atau hukum atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi atau ventura bersama.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

f. Transactions with Related Parties (continued)

All significant transactions with related parties are disclosed in the consolidated financial statements.

g. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

Allowance for inventory obsolescence and decline in value of the inventories are provided to reduce the carrying value of inventories to their net realizable values.

h. Advances and Prepaid Expenses

Advances are presented as part of current assets in the consolidated statements of financial position as it is expected to be realized within 12 months after the reporting period.

Prepaid expenses are amortized over their beneficial or contract periods using the straight-line method. The long-term prepaid expenses are recorded in "Prepaid expenses - net of current portion" as part of non-current assets in the consolidated statements of financial position.

i. Investment in Associate

An associate is an entity over which the Group has significant influence. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies.

The results and assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting.

Under the equity method, an investment in an associate is initially recognized in the consolidated statements of financial position at cost and adjusted thereafter to recognize the Group's share of the profit or loss and other comprehensive income of the associate. When the Group's share of losses of an associate exceeds the Group's interest in that associate, the Group discontinues recognizing its share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate or joint venture.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

i. Investasi pada Entitas Asosiasi (lanjutan)

Investasi pada entitas asosiasi bersama dicatat menggunakan metode ekuitas sejak tanggal investasi tersebut memenuhi definisi entitas asosiasi.

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menentukan apakah terdapat penurunan nilai yang harus diakui atas investasi Grup pada entitas asosiasi.

Ketika entitas dalam Grup melakukan transaksi dengan entitas asosiasi bersama milik Grup, keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dari transaksi tersebut diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sebatas kepentingan para pihak dalam asosiasi yang tidak terkait dengan Grup.

j. Aset Tetap

Pemilikan Langsung

Tanah disajikan sebesar nilai revaluasi, nilai wajar pada tanggal revaluasi, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai setelah tanggal revaluasi, kecuali untuk tanah yang tidak disusutkan. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang cukup reguler untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Kenaikan yang berasal dari revaluasi tanah dan bangunan dikreditkan ke akun "surplus revaluasi aset tetap" pada penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk pembalikan penurunan revaluasi, atas aset yang sama yang sebelumnya diakui dalam laporan laba rugi, yang mana kenaikan revaluasi dikreditkan dalam laporan laba rugi hingga lebih rendah dari yang dikreditkan sebelumnya. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi tanah dan bangunan dibebankan dalam laporan laba rugi hingga melebihi nilai, yang dicatat dalam surplus revaluasi aset terkait dengan revaluasi tanah dan bangunan, jika ada.

Surplus revaluasi yang dipindahkan secara periodik ke saldo laba adalah sebesar perbedaan antara jumlah penyusutan berdasarkan nilai revaluasi aset dengan jumlah penyusutan berdasarkan biaya perolehan aset tersebut. Pada saat pelepasan, surplus revaluasi atas aset yang dijual dipindahkan ke saldo laba.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

i. Investment in Associate (continued)

An investment in an associate is accounted for using the equity method from the date on which the investee becomes an associate.

The Group determines at each reporting date whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Group's investment in an associate.

When an entity within the Group transacts with an associate, profits and losses resulting from the transactions with the associate are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of its interest in the associate that are not related to the Group.

j. Property, Plant and Equipment

Direct Acquisition

Land is stated at revalued amounts, being fair value at the date of revaluation, less any subsequent accumulated depreciation and subsequent accumulated impairment losses, except for land which is not depreciated. Revaluation is made with sufficient regularity to ensure that the carrying amounts do not differ materially from the determined fair values at the reporting date.

Any revaluation increase arising on the revaluation of such land and buildings is credited to the "revaluation surplus on property, plant and equipment" account in other comprehensive income, except to the extent that it reverses a revaluation decrease, for the same asset which was previously recognized in profit or loss, in which case the increase is credited to profit or loss to the extent of the decrease previously charged. A decrease in carrying amount arising on the revaluation of such land and buildings is charged to profit or loss to the extent that it exceeds the balance, if any, held in the properties revaluation surplus relating to a previous revaluation of such land and buildings.

A periodic annual transfer from the asset revaluation surplus to retained earnings is made for the difference between depreciation based on the revalued carrying amount of the assets and depreciation based on the original cost of the assets. Upon disposal, any revaluation surplus relating to the particular asset being sold is transferred to retained earnings.

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

j. Aset Tetap (lanjutan)

Pemilikan Langsung (lanjutan)

Aset tetap lainnya dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/Years	
Bangunan	10 - 40	Buildings
Kendaraan	4 - 8	Vehicles
Peralatan	3 - 8	Equipment
Mesin	4 - 20	Machineries

Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Ketika aset tetap dijual atau dihentikan, biaya perolehan, beban akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai dieliminasi dari akun. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset diakui dalam laporan laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Aset Tetap Dalam Pembangunan

Aset tetap dalam pembangunan merupakan aset tetap dalam tahap konstruksi, yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan dan akan disusutkan pada saat konstruksi selesai secara substansial dan aset tersebut telah siap digunakan sesuai tujuannya.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

j. Property, Plant and Equipment (continued)

Direct Acquisition (continued)

Other property, plant and equipment are stated at cost less accumulated depreciation and any impairment loss. Such cost includes the cost of replacing part of the property, plant and equipment when the cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the assets as a replacement if the recognition criteria are met. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred.

Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the property, plant and equipment as follows:

Costs associated with the acquisition of legal right of land when the land was first acquired are recognized as part of the cost of land.

The carrying amount of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use. When property, plant and equipment are sold or retired, the cost, accumulated depreciation and any impairment losses are eliminated from the accounts. Any gain or losses arising on derecognition of the property, plant and equipment is charged to profit or loss in the year the property, plant and equipment are derecognized.

The asset's residual values, if any, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

Construction in Progress

Construction in progress represents property and equipment under construction which is stated at cost and is not depreciated. The accumulated costs will be reclassified to the respective property, plant and equipment account and will be depreciated when the construction is substantially complete and the asset is ready for its intended use.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

k. Properti Investasi

Pengukuran awal properti investasi adalah sebesar biaya perolehan, termasuk biaya transaksi. Setelah pengakuan awal, properti investasi diukur pada nilai wajar yang ditentukan berdasarkan laporan penilai independen yang dilakukan secara berkala berdasarkan keputusan manajemen.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar atas properti investasi diakui dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Properti investasi dihentikan pengakuannya dari laporan posisi keuangan konsolidasian pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laba rugi dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan, yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik atau dimulainya sewa operasi ke pihak lain. Transfer dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan, yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

l. Aset Takberwujud

Aset takberwujud yang diperoleh secara terpisah pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Umur manfaat aset takberwujud dinilai terbatas atau tidak terbatas. Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas diamortisasi selama masa manfaat ekonomis dan menguji penurunan nilai apabila terdapat indikasi aset takberwujud mengalami penurunan nilai.

Periode amortisasi dan metode amortisasi untuk aset takberwujud dengan umur manfaat yang terbatas ditinjau setidaknya pada setiap akhir periode pelaporan. Perubahan pada perkiraan umur manfaat atau perkiraan pola konsumsi manfaat ekonomi terjadi pada aset tersebut dicatat dengan mengubah periode amortisasi atau metode, yang sesuai, dan diperlakukan sebagai perubahan estimasi akuntansi. Beban amortisasi aset takberwujud dengan masa manfaat terbatas diakui dalam laporan laba rugi dalam kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset takberwujud.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

k. Investment Properties

Investment properties are initially measured at cost, including transaction costs. After initial recognition, investment properties are measured at fair value which are determined based on regular independent appraisal reports, as decided by the management.

Gains or losses from changes in fair value of investment property are recognized in current period when incurred.

Investment properties are derecognized when either they have been disposed of or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefit is expected from its disposal. Any gains or losses on the retirement or disposal of an investment property are recognized in profit or loss in the year of retirement or disposal.

Transfers are made to investment properties when, and only when, there is a change in use, evidenced by ending of owner-occupation or commencement of an operating lease to another party. Transfers are made from investment properties when, and only when, there is a change in use, evidenced by commencement of owner-occupation or commencement of development with a view to sale.

l. Intangible Assets

Intangible assets acquired separately are measured on initial recognition at cost. Following initial recognition, intangible assets are carried at cost less any accumulated amortization and accumulated impairment losses.

The useful lives of intangible assets are assessed as either finite or indefinite. Intangible assets with finite lives are amortized over the useful economic life and assessed for impairment whenever there is an indication that the intangible asset may be impaired.

The amortization period and the amortization method for an intangible asset with a finite useful life is reviewed at least at the end of each reporting period. Changes in the expected useful life or the expected pattern of consumption of future economic benefits embodied in the asset is accounted for by changing the amortization period or method, as appropriate, and are treated as changes in accounting estimates. The amortization expense on intangible assets with finite lives is recognized in profit or loss in the expense category consistent with the function of the intangible assets.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

I. Aset Takberwujud (lanjutan)

Penyusutan aset takberwujud berupa perangkat lunak dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat ekonomis sebesar 4 - 20 tahun.

Aset takberwujud dengan masa manfaat tidak terbatas tidak diamortisasi, tetapi diuji penurunan nilainya setiap tahun, baik secara individual maupun pada tingkat unit penghasil kas. Penilaian masa tidak terbatas ditinjau setiap tahun untuk menentukan apakah masa tidak terbatas terus dapat didukung. Jika tidak, perubahan masa manfaat dari tidak terbatas menjadi terbatas dilakukan secara prospektif.

Merek, Perangkat Lunak dan Lisensi

Merek, perangkat lunak dan lisensi yang diperoleh secara terpisah disajikan sebesar harga perolehan. Merek yang diperoleh sebagai bagian dari kombinasi bisnis diakui sebesar nilai wajar pada tanggal perolehannya. Merek memiliki masa manfaat yang tidak terbatas dan dicatat sebesar harga perolehan dan lisensi memiliki masa manfaat yang terbatas dan dicatat sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi.

Biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh lisensi piranti lunak komputer dan mempersiapkan piranti lunak tersebut sehingga siap untuk digunakan dikapitalisasi.

m. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai tahunan aset diperlukan, maka Grup membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau unit penghasil kas dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi, kecuali aset tersebut disajikan pada jumlah revaluasi, di mana kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

I. Intangible Assets (continued)

Amortization of intangible assets in the form of software is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of 4 - 20 years.

Intangible assets with indefinite useful lives are not amortized, but are tested for impairment annually, either individually or at the cash-generating unit level. The assessment of indefinite life is reviewed annually to determine whether the indefinite life continues to be supportable. If not, the change in useful life from indefinite to finite is made on a prospective basis.

Trademarks, Software and Licenses

Separately acquired trademarks, software and licenses are shown at historical cost. Trademarks acquired in a business combination are recognized at fair value at the acquisition date. Trademarks have indefinite useful life and are carried at cost and licenses have finite useful life and are carried at cost less accumulated amortization.

Acquired computer software licenses are capitalized on the basis of the costs incurred to acquire and bring to use the specific software.

m. Impairment of Non-financial Assets

The Group assesses at each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of the asset's or its cash-generating unit's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss, unless the relevant asset is carried at revalued amount, in which the impairment loss is treated as a revaluation decrease.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

m. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan (lanjutan)

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset atau unit penghasil kas tersebut.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill dibalik hanya jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan atau amortisasi, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, kecuali aset yang bersangkutan disajikan pada jumlah revaluasi, dalam hal ini pembalikan kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai kenaikan revaluasi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan atau amortisasi aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

n. Imbalan Kerja

Imbalan Pascakerja Program Imbalan Pasti

Grup mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai dan didanai sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 (PP 35/2021) yang menerapkan pengaturan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perppu) No. 2/2022 tentang Cipta Kerja. Perppu Cipta Kerja 2/2022 telah ditetapkan menjadi Undang-Undang pada tanggal 31 Maret 2023 berdasarkan Undang-Undang No. 6 Tahun 2023.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

m. Impairment of Non-financial Assets (continued)

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used by the Group to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the Group estimates the recoverable amount of the asset or cash-generating unit.

A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceeds the carrying amount that would have been determined, net of depreciation or amortization, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, unless the relevant asset is carried at a revalued amount, in which case the reversal of the impairment loss is treated as a revaluation increase. After such a reversal, the depreciation or amortization charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

n. Employee Benefits

Defined Benefit plan

The Group recognized unfunded and funded employee benefits liability in accordance with Government Regulation Number 35 Year 2021 (PP 35/2021) that implement the provisions of Government Regulation in Lieu of Law ("Perppu") No. 2/2022 on Job Creation. Perppu Cipta Kerja 2/2022 has been enacted into law on March 31, 2023, based on Law No. 6 of 2023.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

n. Imbalan Kerja (lanjutan)

Imbalan Pascakerja Program Imbalan Pasti (lanjutan)

Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Grup ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode *projected unit credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, hasil atas aset program dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial, dampak perubahan batas aset dan pengembalian aset program (tidak termasuk bunga), diakui segera dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dengan perubahan atau kredit yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya agar menjadi aset atau liabilitas imbalan pasti neto diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus dana pensiun. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera dalam saldo laba tidak direklasifikasi ke laba atau rugi pada periode berikutnya.

Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi ketika terjadi amendemen program atau kurtailmen, atau ketika Grup mengakui biaya restrukturisasi terkait atau pesangon, jika lebih dahulu ke laba atau rugi pada periode berikutnya.

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Kewajiban imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasi merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Grup. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan atas program.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

n. Employee Benefits (continued)

Defined Benefit plan (continued)

Pension costs under the Group's defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the projected unit credit method and applying the assumptions on discount rate, return on plan assets and salary increase rate.

Remeasurements, comprising of actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling and the return on plan assets (excluding interest), are recognized immediately in the consolidated statements of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur in order for the net defined benefits asset or liability recognized in the consolidated statements of financial position to reflect the full value of the plan deficit and surplus. Remeasurements recognized in other comprehensive income are reflected immediately in retained earnings and will not be reclassified to profit or loss in subsequent periods.

Past service cost is recognized in profit or loss when the plan amendment or curtailment occurs, or when the Group recognizes related restructuring costs or termination benefits, if earlier.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefits liability or asset. Defined benefit costs are categorized as follows:

- Service costs (including current service cost, past service costs, as well as gains and losses on curtailments and settlements)
- Net interest expenses or income
- Remeasurement

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefits obligation recognized in the consolidated statements of financial position represents the actual deficit or surplus in the Group's defined benefits plan. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

n. Imbalan Kerja (lanjutan)

Pesangon Pemutusan Kontrak Kerja

Pesangon pemutusan kontrak terutang ketika karyawan dihentikan kontrak kerjanya sebelum usia pensiun normal. Grup mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja ketika Grup menunjukkan komitmennya untuk memberhentikan kontrak kerja dengan karyawan berdasarkan suatu rencana formal terperinci yang kecil kemungkinan untuk dibatalkan.

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diukur berdasarkan imbalan yang Grup perkirakan menjadi haknya dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga. Grup mengakui pendapatan ketika mengalihkan pengendalian barang atau jasa kepada pelanggan.

Saldo Kontrak

Kontrak liabilitas

Kontrak liabilitas diakui jika pembayaran diterima atau pembayaran jatuh tempo (mana yang lebih awal) dari pelanggan sebelum Grup mengalihkan barang atau jasa terkait. Kontrak liabilitas (juga disebut sebagai "Uang muka penjualan" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian) diakui sebagai pendapatan ketika Grup memenuhi kontrak tersebut (yaitu, mengalihkan kendali atas barang dan jasa terkait kepada pelanggan).

Penjualan Barang

Pendapatan dari penjualan yang timbul dari pengiriman fisik produk-produk Grup diakui bila risiko dan manfaat yang signifikan telah berpindah kepada pembeli, yang pada umumnya terjadi pada saat yang bersamaan dengan pengiriman dan penerimaan barang.

Pendapatan dan Beban Bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pendapatan atau beban bunga dicatat dengan menggunakan metode suku bunga efektif (SBE), yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, sebesar nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

n. Employee Benefits (continued)

Termination Benefits

Termination benefits are payable whenever an employee's employment is terminated before the normal retirement date. The Group recognizes termination benefits when it is demonstrably committed to terminate the employment of current employees according to a detailed formal plan with a low possibility of withdrawal.

o. Revenue and Expense Recognition

Revenue is measured based on the consideration to which the Group expects to be entitled in a contract with a customer and excludes amounts collected on behalf of third parties. The Group recognizes revenue when it transfers control of a product or service to a customer.

Contract Balances

Contract liabilities

A contract liability is recognized if a payment is received or a payment is due (whichever is earlier) from a customer before the Group transfers the related goods or services. Contract liabilities (also referred as "Advance from customers" in the consolidated statement of financial position) are recognized as revenue when the Group performs under the contract (i.e., transfers control of the related goods or services to the customer).

Sale of Goods

Revenue from sales arising from physical delivery of the Group's products is recognized when the significant risks and rewards of ownership of the goods have passed to the buyer, which generally coincide with their delivery and acceptance.

Interest Income and Expense

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the effective interest rate, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

p. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap entitas dalam Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Entitas Induk dan mata uang penyajian Grup.

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi. Aset nonmoneter yang diukur pada nilai wajar dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal nilai wajar ditentukan. Selisih penjabaran akun ekuitas dan akun nonmoneter serupa yang diukur pada nilai wajar diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, nilai tukar yang digunakan adalah sebagai berikut, yang dihitung berdasarkan rata-rata kurs beli dan jual dari Bank Indonesia kecuali untuk INR dan KHR, menggunakan kurs dari Google Finance pada tanggal tersebut:

Euro/Euro (EUR)	
Dolar Amerika Serikat/United States Dollar (USD)	
Ringgit Malaysia/Malaysian Ringgit (MYR)	
Yuan Tiongkok/Chinese Yuan (CNY)	
Dolar Hongkong/Hongkong Dollar (HKD)	
Baht Thailand /Thailand Baht (THB)	
Peso Filipina/Philippine Peso (PHP)	
Rupiah India/Indian Rupee (INR)	
Yen Jepang/Japanese Yen (JPY)	
Riel Kamboja/Cambodian Riel (KHR)	
Dong Vietnam/Vietnam Dong (VND)	

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

o. Revenue and Expense Recognition (continued)

Expenses

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

p. Foreign Currency Translation

Functional and Reporting Currencies

Items included in the financial statements of each of the Group's companies are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

The consolidated financial statements are presented in Rupiah which is the Company's functional and the Group's presentation currency.

Transactions and Balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss. Non-monetary assets that are measured at fair value are translated using the exchange rate at the date that the fair value was determined. Translation differences on equities and similar non-monetary items measured at fair value are recognized in profit or loss.

As at September 30, 2025 and December 31, 2024, the exchange rates used are as follows, which are calculated based on the average buying and selling rates of Bank Indonesia except INR and KHR, using Google Finance rate on that date:

	30 September 2025/ September 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024
	(Dalam Rupiah penuh)/ (in full Rupiah)	(Dalam Rupiah penuh)/ (in full Rupiah)
Euro/Euro (EUR)	19.561	16.851
Dolar Amerika Serikat/United States Dollar (USD)	16.680	16.162
Ringgit Malaysia/Malaysian Ringgit (MYR)	3.960	3.616
Yuan Tiongkok/Chinese Yuan (CNY)	2.343	2.214
Dolar Hongkong/Hongkong Dollar (HKD)	2.144	2.082
Baht Thailand /Thailand Baht (THB)	517	476
Peso Filipina/Philippine Peso (PHP)	287	279
Rupiah India/Indian Rupee (INR)	188	189
Yen Jepang/Japanese Yen (JPY)	112	102
Riel Kamboja/Cambodian Riel (KHR)	4,16	4,02
Dong Vietnam/Vietnam Dong (VND)	0,63	0,64

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

p. Penjabaran Mata Uang Asing (lanjutan)

Kelompok usaha Grup

Hasil dan posisi keuangan dari kelompok usaha Grup yang memiliki mata uang fungsional yang berbeda dengan mata uang pelaporan dijabarkan pada mata uang pelaporan sebagai berikut:

- aset dan liabilitas dari setiap laporan posisi keuangan yang disajikan, dijabarkan pada kurs penutup pada tanggal laporan posisi keuangan;
- penghasilan dan beban untuk setiap laporan laba rugi dijabarkan menggunakan kurs rata-rata; dan
- seluruh selisih kurs yang timbul diakui dalam komponen ekuitas yang terpisah.

Mata uang fungsional KCM, KCP, KVC, KINT, KCCC, KJKK, KIS dan LCIPL masing-masing adalah MYR, PHP, VND, USD, JPY, CNY dan INR pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024. Laporan keuangan entitas-entitas anak tersebut dijabarkan ke dalam mata uang pelaporan menggunakan kurs berikut ini:

**Akun-akun laporan posisi keuangan/
Statement of financial position
accounts**

	30 September 2025/ September 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024
	(Dalam Rupiah penuh)/ (in full Rupiah)	
MYR	3.960	3.616
PHP	287	279
VND	0,63	0,64
USD	16.680	16.162
JPY	112	102
CNY	2.343	2.214
INR	188	189

Selisih kurs yang timbul dari penjabaran investasi neto dalam kegiatan usaha luar negeri disajikan dalam ekuitas. Jika kegiatan usaha luar negeri tersebut dilepaskan, maka selisih kurs yang berasal dari penjabaran investasi neto dalam kegiatan usaha luar negeri tersebut, yang sebelumnya disajikan dalam ekuitas, diakui dalam laba rugi sebagai bagian dari keuntungan atau kerugian penjualan.

q. Sewa

Sebagai Penyewa

Grup menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal inepsi kontrak. Grup mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan seluruh kesepakatan sewa di mana Grup merupakan penyewa, kecuali untuk sewa jangka-panjang (yang didefinisikan sebagai sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset dasarnya bernilai-rendah. Untuk sewa-sewa tersebut, Grup mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasi secara garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

p. Foreign Currency Translation (continued)

Group's Companies

The results and financial position of all the Group's companies that have a functional currency different from the reporting currency are translated into the reporting currency as follows:

- assets and liabilities for each statement of financial position presented are translated at the closing rate at the date of that statement of financial position;
- income and expenses for each statement of income are translated at average exchange rates; and
- all resulting exchange differences are recognized as a separate component of equity.

The functional currency of KCM, KCP, KVC, KINT, KCCC, KJKK, KIS and LCIPL are MYR, PHP, VND, USD, JPY, CNY dan INR as at September 30, 2025 and December 31, 2024, respectively. Their financial statements were translated into reporting currency using the following exchange rates:

**Akun-akun laporan laba rugi dan
penghasilan komprehensif
lain/Statement of profit or loss and
comprehensive income accounts**

	30 September 2025/ September 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024
	(Dalam Rupiah penuh)/ (in full Rupiah)	
	3.795	3.475
	287	277
	0,63	0,63
	16.404	15.847
	111	105
	2.272	2.203
	189	189

The translation of the net investment in foreign entities is taken to equity. When a foreign operation is sold, exchange differences arising from the translation of the net investment in such foreign operation taken to equity are recognized in profit or loss as part of the gain or loss on sale.

q. Leases

As Lessee

The Group assesses whether a contract is or contains a lease, at the inception of the contract. The Group recognizes a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets. For these leases, the Group recognizes the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

q. Sewa (lanjutan)

Sebagai Penyewa (lanjutan)

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa depan yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga ini tidak dapat ditentukan, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental khusus untuk penyewa.

Pembayaran sewa yang diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri atas:

- pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi), dikurangi insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dalam jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan penyewa mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

Liabilitas sewa disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa (menggunakan metode suku bunga efektif) dan dengan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara liabilitas dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Grup mengukur kembali liabilitas sewa (dan melakukan penyesuaian terkait terhadap aset hak guna) jika:

- terdapat perubahan dalam masa sewa atau perubahan dalam penilaian atas eksekusi opsi pembelian, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian;
- terdapat perubahan sewa masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau perubahan perkiraan pembayaran berdasarkan nilai residual jaminan di mana liabilitas sewa diukur kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto awal (kecuali jika pembayaran sewa berubah karena perubahan suku bunga mengambang, di mana tingkat diskonto revisian digunakan); atau
- kontrak sewa dimodifikasi dan modifikasi sewa tidak dicatat sebagai sewa terpisah, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

q. Leases (continued)

As Lessee (continued)

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Group uses the incremental borrowing rate specific to the lessee.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise:

- fixed lease payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives;
- variable lease payments that depend on an index or rate, initially measured using the index or rate at the commencement date;
- the amount expected to be payable by the lessee under residual value guarantees;
- the exercise price of purchase options, if the lessee is reasonably certain to exercise the options; and
- payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the exercise of an option to terminate the lease.

The lease liability is presented as a separate line in the consolidated statements of financial position.

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect the interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

The Group remeasures the lease liability (and makes a corresponding adjustment to the related right-of-use assets) whenever:

- the lease term has changed or there is a change in the assessment of the exercise of a purchase option, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate;
- the lease payments change due to changes in an index or rate or a change in expected payment under a guaranteed residual value, in which cases the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using the initial discount rate (unless the lease payments change is due to a change in a floating interest rate, in which case a revised discount rate is used); or
- a lease contract is modified and the lease modification is not accounted for as a separate lease, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

q. Sewa (lanjutan)

Sebagai Penyewa (lanjutan)

Grup mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika:

- modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu aset pendasar atau lebih; dan
- imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan dalam ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat pada harga tersendiri tersebut untuk merefleksikan kondisi kontrak tertentu.

Aset hak-guna terdiri dari pengukuran awal atas liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada saat atau sebelum permulaan sewa dan biaya langsung awal. Aset hak-guna selanjutnya diukur sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai. Penyusutan dimulai pada tanggal permulaan sewa.

Jika Grup dibebankan kewajiban atas biaya membongkar dan memindahkan aset sewa, merestorasi tempat di mana aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, provisi diakui dan diukur sesuai PSAK 237. Biaya tersebut diperhitungkan dalam aset hak-guna terkait, kecuali jika biaya tersebut terjadi untuk memproduksi persediaan.

Aset hak guna disusutkan secara garis lurus selama jangka waktu sewa yang lebih pendek dan estimasi masa manfaat aset, sebagai berikut:

	Tahun/Years	
Bangunan	2 - 5	Buildings
Kendaraan	2 - 5	Vehicles

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, aset hak-guna disusutkan selama masa manfaat aset pendasar.

Aset hak-guna disajikan sebagai pos terpisah di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Grup menerapkan PSAK 236 untuk menentukan apakah aset hak-guna mengalami penurunan nilai dan mencatat kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan penurunan nilai aset nonkeuangan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

q. Leases (continued)

As Lessee (continued)

The Group accounts for a lease modification as a separate lease if both:

- the modification increases the scope of the lease by adding the right to use one or more underlying assets; and
- the consideration for the lease increases by an amount commensurate with the stand-alone price for the increase in scope and any appropriate adjustments to that stand-alone price to reflect the circumstances of the particular contract.

The right-of-use assets comprise the initial measurements of the corresponding lease liability, lease payments made at or before the commencement day and any initial direct costs. They are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses. The depreciation starts at the commencement date of the lease.

Whenever the Group incurs an obligation for costs to dismantle and remove a leased asset, restore the site on which it is located or restore the underlying assets to the conditions required by the terms and conditions of the lease, a provision is recognized and measured under PSAK 237. The costs are included in the related right-of-use asset, unless those costs are incurred to produce inventories.

Right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over the shorter of the lease term and the estimated useful lives of the assets, as follows:

If a lease transfers ownership of the underlying assets or the cost of the right-of-use assets reflects that of the Group expects to exercise a purchase option, the related right-of-use asset is depreciated over the useful life of the underlying assets.

The right-of-use assets are presented as a separate line in the consolidated statements of financial position.

The Group applies PSAK 236 to determine whether a right-of-use asset is impaired and accounts for any identified impairment loss as described in the impairment of non-financial assets policy.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

q. Sewa (lanjutan)

Sebagai Pesewa

Ketika Grup bertindak sebagai pesewa, Grup mengklasifikasi masing-masing sewanya baik sewa operasi atau sewa pembiayaan.

Untuk mengklasifikasi masing-masing sewa, Grup membuat penilaian secara keseluruhan atas apakah sewa mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset pendasar. Jika penilaian membuktikan hal tersebut, maka sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan; jika tidak maka, merupakan sewa operasi. Sebagai bagian dari penilaian ini, Grup mempertimbangkan beberapa indikator seperti apakah masa sewa adalah sebagian besar dari umur ekonomis aset pendasar.

Penghasilan sewa dari sewa operasi diakui secara garis lurus selama masa sewa yang relevan. Biaya langsung awal yang terjadi dalam menegosiasikan dan mengatur sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat aset sewa dan diakui secara garis lurus selama masa sewa.

Ketika suatu kontrak mencakup komponen sewa dan non-sewa, Grup menerapkan PSAK 115 untuk mengalokasikan imbalan berdasarkan kontrak bagi setiap komponen.

r. Pajak Penghasilan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laba rugi kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi yang diakui di luar laba atau rugi, baik dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung pada ekuitas.

Pajak Kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal berakhirnya periode pelaporan keuangan dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi ketika aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan dicatat sebagai bagian dari beban pajak kini dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Grup menyajikan bunga/denda, jika ada, sebagai bagian dari "Beban Umum dan Administrasi".

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima. Jika Grup mengajukan keberatan, Grup mempertimbangkan apakah besar kemungkinan otoritas pajak akan menerima keberatan tersebut dan merefleksikan dampaknya terhadap liabilitas perpajakan Grup.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

q. Leases (continued)

As Lessor

When the Group acts as a lessor, it shall classify each of its leases as either an operating lease or a finance lease.

To classify each lease, the Group makes an overall assessment of whether the lease transfers substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the underlying asset. If this is the case, then the lease is classified as a finance lease; if not, then it is an operating lease. As part of this assessment, the Group considers certain indicators such as whether the lease term is for the major part of the economic life of the asset.

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the terms of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased assets and recognized on a straight-line basis over the lease term.

When a contract includes lease and non-lease components, the Group applies PSAK 115 to allocate the consideration under the contract to each component.

r. Income Taxes

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in profit or loss except to the extent that it relates to items recognized outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly to equity.

Current Tax

Current tax expense is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at the end of the reporting period, and is provided based on the estimated taxable income for the year. Management periodically evaluates positions taken in Annual Tax Return with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Underpayment or overpayment of corporate income tax are presented as part of current income tax expense in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. The Group presents interest/penalty, if any, as part of "General and Administrative Expenses".

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received. If the Group files an appeal, the Group considers whether it is probable that a taxation authority will accept the appeal and reflect its effect on the Group's tax obligations.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

r. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Aset pajak tangguhan diakui dan direviu pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (atau undang-undang pajak) yang berlaku atau berlaku secara substantif pada tanggal laporan keuangan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, dan aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama dan otoritas perpajakan yang sama.

s. Instrumen Keuangan

Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan menjadi aset keuangan dan liabilitas keuangan. Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan pada satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas pada entitas lain.

Aset Keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan, pada saat pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada (i) biaya perolehan diamortisasi, (ii) nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL"), atau (iii) nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI").

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

r. Income Taxes (continued)

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences with certain exceptions.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and the carry forward benefit of any unused tax losses. Deferred tax assets are recognized and reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and the carry forward benefit of unused tax losses can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (or tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.

Deferred tax assets and liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, and the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

s. Financial Instruments

The Group classifies financial instruments into financial assets and financial liabilities. A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Financial Assets

Financial assets are classified, at initial recognition, and subsequently measured at (i) amortized cost, (ii) fair value through profit or loss (FVTPL), or (iii) fair value through other comprehensive income (FVOCI).

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

s. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- (a) Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- (b) Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, aset keuangan Grup yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha - pihak ketiga - neto, piutang lain-lain - pihak ketiga dan aset tidak lancar lainnya - uang jaminan yang dimiliki oleh Grup.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas Grup diklasifikasikan berdasarkan substansi perjanjian kontraktual serta definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas. Kebijakan akuntansi yang diterapkan atas instrumen keuangan tersebut diungkapkan berikut ini.

i. Liabilitas Keuangan

Liabilitas Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya.

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, liabilitas keuangan Grup yang diukur dengan biaya diamortisasi terdiri dari utang bank jangka pendek, utang usaha - pihak ketiga, utang lain-lain - pihak ketiga dan pihak berelasi, beban akrual, utang bank jangka panjang dan liabilitas sewa.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

s. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

i. Financial Assets at Amortized Cost

A financial asset shall be measured at amortized cost if both of the following conditions are met:

- (a) The financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- (b) The contractual terms of the financial assets give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Financial assets at amortized cost are measured at initial amount minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for allowance for impairment.

As at September 30, 2025 and December 31, 2024, the Group's financial assets at amortized cost consist of cash and cash equivalents, trade receivables - third parties - net, other receivables - third parties and other non-current assets - refundable deposits are included in this category.

Financial Liabilities and Equity Instruments

Financial liabilities and equity instruments of the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and equity instrument. The accounting policies adopted for specific financial instruments are set out below.

i. Financial Liabilities

Financial Liabilities at Amortized Cost

Financial liabilities at amortized cost are measured at initial amount minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount.

As at September 30, 2025 and December 31, 2024, the Group's financial liabilities measured at amortized cost comprise short-term bank loan, trade payables - third parties, other payables - third parties and related parties, accrued expenses, long-term bank loan and lease liabilities.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

s. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas (lanjutan)

ii. Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sejumlah hasil yang diterima, setelah dikurangkan dengan biaya penerbitan langsung.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan dalam menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan dalam pengalokasian dan pengakuan pendapatan bunga atau beban bunga pada laba rugi selama periode relevan.

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur dari aset atau liabilitas keuangan dengan jumlah tercatat bruto aset keuangan atau biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap periode pelaporan, Grup menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Grup menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian ("ECL"). Dalam melakukan penilaian, Grup membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

s. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities and Equity Instruments (continued)

ii. Equity Instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Effective Interest Method

Effective interest method is a method used in calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability and in the allocation and recognition of the interest income or interest expense in profit or loss over the relevant period.

The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial asset or financial liability to the gross carrying amount of a financial asset or to the amortized cost of a financial liability.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Impairment of Financial Assets

At each reporting date, the Group assesses whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Group uses the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses (ECL). To make that assessment, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

s. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Untuk piutang usaha, Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam perhitungan ECL. Oleh karena itu, Grup tidak menelusuri perubahan dalam risiko kredit, namun justru mengakui penyisihan kerugian berdasarkan ECL sepanjang umurnya pada setiap tanggal pelaporan. Grup membentuk matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit masa lampau, disesuaikan dengan perkiraan masa depan (*forward-looking*) atas faktor yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi.

Grup mempertimbangkan aset keuangan memenuhi definisi *default* ketika telah menunggak lebih dari satu tahun. Namun, dalam kasus-kasus tertentu, Grup juga dapat menganggap aset keuangan dalam keadaan *default* ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Grup tidak mungkin menerima arus kas kontraktual secara penuh tanpa melakukan perluasan persyaratan kredit. Piutang usaha dihapusbukukan ketika kecil kemungkinan untuk memulihkan arus kas kontraktual, setelah semua upaya penagihan telah dilakukan dan telah sepenuhnya dilakukan penyisihan.

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

i. Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- Grup tetap mempertahankan hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan; atau
- Grup mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset dan (i) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset tersebut.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

s. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

For trade receivables, the Group applies a simplified approach in calculation ECL. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Group established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

The Group considers a financial asset in default when contractual payments are one year past due. However, in certain cases, the Group may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Group is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Group. Trade receivables are written off when there is low possibility of recovering the contractual cash flow, after all collection efforts have been done and have been fully provided for allowance.

Derecognition of Financial Assets and Financial Liabilities

i. Financial Assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired;
- the Group retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed a contractual obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or
- the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan dan
Liabilitas Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Grup terhadap aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima Grup yang mungkin harus dibayar kembali.

Dalam hal ini, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Grup.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi.

ii. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kedaluwarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui sebagai laba rugi.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

Derecognition of Financial Assets and Financial
Liabilities (continued)

i. Financial Assets (continued)

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

In that case, the Group also recognizes an associated liability. Transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss.

ii. Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

t. Pengukuran Nilai Wajar

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

1. di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut; atau
2. jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomis dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Ketika Grup menggunakan teknik penilaian, hal tersebut memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas yang mana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diukur atau diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

1. Tingkat 1 - Harga kuotasi (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
2. Tingkat 2 - Teknik penilaian ketika tingkat input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung; dan
3. Tingkat 3 - Teknik penilaian ketika tingkat input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan konsolidasian, maka Grup menentukan apakah telah terjadi transfer di antara tingkat hirarki nilai wajar dengan cara menilai kembali pengkategorian tingkat nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

t. Fair Value Measurement

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

1. in the principal market for the asset or liability; or
2. in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The Group must have access to the principal or the most advantageous market at the measurement date.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participant act in their best economic interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

When the Group uses valuation techniques, it maximizes the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy as follows:

1. Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
2. Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable; and
3. Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements at fair value on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization at the end of each reporting period.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

u. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direviu oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

1. yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
2. yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
3. apabila tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar perusahaan dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

v. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif), sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada tanggal pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi terkait kewajiban tersebut.

Jika kemungkinan besar tidak terjadi arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, maka provisi dibatalkan.

Ketika Grup mengharapkan sebagian atau seluruh provisi diganti, maka penggantian tersebut diakui sebagai aset yang terpisah tetapi hanya pada saat timbul keyakinan penggantian pasti diterima. Beban yang terkait dengan provisi disajikan secara neto setelah dikurangi jumlah yang diakui sebagai pengantiannya.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

u. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

1. that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
2. whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
3. for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intragroup balances and intragroup transactions are eliminated in the consolidation process.

v. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the obligation at the reporting date, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation.

If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

Where the Group expects some or all of a provision to be reimbursed, the reimbursement is recognized as a separate asset but only when the reimbursement is virtually certain. The expense relating to any provision is presented in profit or loss net of any reimbursement.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

w. Beban Emisi Efek

Beban-beban yang terjadi sehubungan dengan penawaran umum perdana saham disajikan sebagai pengurang terhadap akun "Tambahan Modal Disetor" (Catatan 23).

x. Laba per Saham Dasar

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

y. Saham Treasuri

Ketika Entitas Induk membeli modal saham ekuitasnya (saham treasuri), imbalan yang dibayar, termasuk biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan (dikurangi pajak penghasilan) dikurangkan dari ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik ekuitas Entitas Induk sampai saham tersebut dibatalkan atau diterbitkan kembali. Ketika saham biasa tersebut selanjutnya diterbitkan kembali, imbalan yang diterima, dikurangi biaya tambahan transaksi yang terkait dan dampak pajak penghasilan yang terkait dimasukkan pada ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik ekuitas Entitas Induk.

z. Kelompok Pelepasan yang Dimiliki untuk Didistribusikan kepada Pemilik

Kelompok pelepasan yang dimiliki untuk didistribusikan kepada pemilik diukur pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, kecuali untuk aset seperti aset pajak tangguhan, aset yang timbul dari tunjangan karyawan, dan aset keuangan yang dicatat pada nilai wajar, yang secara khusus dikecualikan dari persyaratan ini.

Kelompok pelepasan diklasifikasikan sebagai kelompok yang dimiliki untuk didistribusikan kepada pemilik ketika entitas berkomitmen untuk mendistribusikan kelompok pelepasan kepada pemilik. Kondisi ini dianggap terpenuhi hanya ketika kelompok pelepasan tersedia untuk distribusi segera dalam kondisi saat ini dan distribusinya harus sangat mungkin terjadi. Agar distribusinya sangat mungkin terjadi, tindakan untuk menyelesaikan distribusi harus telah dimulai dan diharapkan akan selesai dalam waktu satu tahun sejak tanggal klasifikasi.

Kelompok pelepasan diklasifikasikan sebagai yang dimiliki untuk didistribusikan kepada pemilik disajikan secara terpisah dari aset lainnya dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Liabilitas dalam kelompok pelepasan yang diklasifikasikan sebagai ditahan untuk didistribusikan kepada pemilik disajikan secara terpisah dari liabilitas lainnya dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

w. Shares Issuance Cost

Expenses incurred in connection with initial public offering of shares are recorded and presented as deduction against "Additional Paid-in Capital" (Note 23).

x. Basic Earnings per Share

Basic earnings per share are calculated by dividing the net income for the year attributable to owners of the Company by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

y. Treasury Shares

Where the Company purchases the Company's equity share capital (treasury shares), the consideration paid, including any directly attributable incremental costs (net of income taxes) is deducted from equity attributable to the Company's equity holders until the shares are cancelled or reissued. Where such ordinary shares are subsequently reissued, any consideration received, net of any directly attributable incremental transaction costs and the related income tax effect, is included in equity attributable to the Company's equity holders.

z. Disposal Group Held for Distribution to Owners

Disposal group held for distribution to owners are measured at the lower of their carrying amount and fair value less costs to sell, except for assets such as deferred tax assets, assets arising from employee benefits and financial assets that are carried at fair value, which are specifically exempt from this requirement.

A disposal group is classified as held for distribution to owners when the entity is committed to distribute the disposal group to the owners. This condition is regarded as met only when the disposal group is available for immediate distribution in their present condition and the distribution must be highly probable. For the distribution to be highly probable, actions to complete the distribution must have been initiated and should be expected to be completed within one year from the date of classification.

Disposal group classified as held for distribution to owners are presented separately from the other assets in the consolidated statements of financial position. The liabilities of a disposal group classified as held for distribution to owners are presented separately from other liabilities in the consolidated statements of financial position.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

aa. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa setelah periode pelaporan yang memberikan informasi tambahan tentang posisi Grup pada periode pelaporan (menyesuaikan peristiwa) tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa setelah periode pelaporan yang tidak menyesuaikan peristiwa, jika ada, diungkapkan ketika material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian:

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan. Berdasarkan penilaian manajemen Grup, mata uang fungsional Grup adalah Rupiah.

Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam PSAK 109. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

aa. Events after the Reporting Period

Events after the reporting period that provide additional information about the Group's position at the reporting period (adjusting events) are reflected in the consolidated financial statements. Events after the reporting period that are not adjusting events, if any, are disclosed when material to the consolidated financial statements.

3. MANAGEMENT USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 2 to the consolidated financial statements, management is required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments, and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the consolidated financial statements:

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Determination of Functional Currency

The functional currencies of the Group is the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services. Based on the Group's management assessment, the Group's functional currency is in Rupiah.

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the criteria set forth in PSAK 109. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2.

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Komitmen Sewa Operasi - Grup sebagai Pesewa

Grup telah menandatangani sewa properti komersial atas portfolio properti investasinya. Grup telah menentukan, berdasarkan evaluasi syarat dan ketentuan perjanjian, bahwa Grup mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset-aset tersebut dan mengakui kontrak tersebut sebagai sewa operasi.

Menentukan Masa Sewa Kontrak dengan Opsi Pembaruan dan Penghentian - Grup sebagai Penyewa

Grup menentukan bahwa masa sewa sebagai masa sewa yang tidak dapat dibatalkan, bersamaan dengan periode yang tercakup dalam opsi perpanjangan sewa, jika dieksekusi secara wajar dan pasti, atau periode yang tercakup dalam opsi penghentian sewa, jika tidak dieksekusi secara wajar dan pasti.

Grup menerapkan pertimbangan dalam mengevaluasi apakah wajar dan pasti untuk mengeksekusi opsi untuk pembaruan atau penghentian sewa atau tidak. Untuk kontrak sewa dengan opsi perpanjangan dan penghentian, manajemen perlu mengestimasi masa sewa yang memerlukan pertimbangan semua fakta dan keadaan yang menimbulkan insentif ekonomi untuk mengeksekusi opsi perpanjangan dan tidak mengeksekusi opsi penghentian, termasuk setiap perubahan yang diharapkan dalam fakta dan keadaan dari tanggal permulaan hingga tanggal pengeksekusian opsi tersebut. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian) hanya dimasukkan dalam persyaratan sewa jika Grup cukup yakin untuk mengeksekusi opsi perpanjangan dan tidak mengeksekusi opsi penghentian. Jika terdapat peristiwa signifikan atau perubahan keadaan yang signifikan yang mempengaruhi penilaian ini dan masih dalam kendali penyewa, maka penilaian diatas akan ditelaah kembali.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan ketidakpastian sumber estimasi utama yang lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Grup mencatat aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi, sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

3. MANAGEMENT USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Judgments (continued)

Operating Lease Commitments - Group as Lessor

The Group has entered into commercial property leases on its investment property portfolio. The Group has determined, based on evaluation of the terms and conditions of the arrangements, that it retains substantially all the risks and rewards of ownership of the related assets and accounts for the contracts as operating leases.

Determining the Lease Term of Contracts with Renewal and Termination Options - Group as Lessee

The Group determines the lease term as the non-cancellable term of the lease, together with any periods covered by an option to extend the lease if it is reasonably certain to be exercised, or any periods covered by an option to terminate the lease, if it is reasonably certain not to be exercised.

The Group applies judgment in evaluating whether it is reasonably certain whether or not to exercise the option to renew or terminate the lease. For lease contracts with extension or termination options, management need to estimate the lease term which requires consideration of all facts and circumstances that creates an economic incentive to exercise an extension option or not to exercise termination options, including any expected changes in facts and circumstances from commencement date until the exercise date of the options. Extension options (or periods after termination options) are only included in lease terms if the Group is reasonably certain to exercise the extension options or not to exercise the termination options. If a significant event or a significant change in circumstances occurs which affects this assessment and that is within the control of the lessee, the above assessment will be reviewed.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year, are described below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments however, may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group carries certain financial assets and financial liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence, while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 34.

Penurunan Nilai Piutang Usaha

Grup menggunakan matriks provisi untuk menghitung ECL piutang usaha. Tingkat provisi didasarkan pada hari lewat jatuh tempo untuk pengelompokan berbagai segmen pelanggan yang memiliki pola kerugian yang serupa.

Penurunan Nilai Piutang Usaha

Matriks provisi awalnya didasarkan pada tingkat *default* yang diamati secara historis Grup. Grup akan mengkalibrasi matriks untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi berwawasan ke depan. Misalnya, jika prakiraan kondisi ekonomi diperkirakan akan memburuk selama tahun depan yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah *default* di sektor manufaktur, maka tingkat *default* historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tingkat *default* yang diamati secara historis diperbarui dan perubahan dalam estimasi berwawasan ke depan dianalisa.

Penilaian korelasi antara tingkat *default* yang diamati secara historis, prakiraan kondisi ekonomi, dan ECL adalah estimasi signifikan. Jumlah ECL sensitif terhadap perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Grup dan prakiraan kondisi ekonomi mungkin tidak mewakili *default* aktual pelanggan di masa depan. Jumlah tercatat piutang usaha Grup sebelum penyisihan diungkapkan masing-masing dalam Catatan 5.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Persediaan dan Cadangan Persediaan Usang

Grup membentuk cadangan kerugian penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi bahwa tidak terdapat penggunaan masa depan dari persediaan tersebut, atau terdapat kemungkinan persediaan tersebut menjadi usang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan dalam estimasi cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah tepat dan wajar, namun demikian, perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan terhadap nilai tercatat persediaan dan jumlah beban kerugian penurunan nilai persediaan, yang akhirnya akan berdampak pada hasil operasi Grup.

Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 7.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities (continued)

The fair values of financial assets and financial liabilities are disclosed in Note 34.

Impairment of Trade Receivables

The Group uses a provision matrix to calculate ECLs for trade receivables. The provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar loss patterns.

Impairment of Trade Receivables (continued)

The provision matrix is initially based on the Group's historical observed default rates. The Group will calibrate the matrix to adjust the historical credit loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions are expected to deteriorate over the next year which can lead to an increased number of defaults in the manufacturing sector, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analyzed.

The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The ECL amount is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Group's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may not represent actual future customer defaults. The carrying amounts of the Group's trade receivables before allowance are disclosed in Note 5.

Allowance for Decline in Value and Inventory Obsolescence

The Group provides allowance for decline in market values and obsolescence of inventories based on its estimation that there will be no future usage of such inventories or such inventories will be slow moving in the future. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in market values and obsolescence of inventories reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the carrying value of the inventories and provision for decline in market values and obsolescence of inventories, which ultimately impact the result of the Group's operations.

The carrying amounts of inventories are disclosed in Note 7.

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Revaluasi Aset Tetap - Tanah dan Nilai Wajar Properti Investasi

Grup mencatat properti investasi pada nilai wajar, dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laporan laba rugi. Selain itu, pengukuran tanah dan bangunan pada nilai revaluasi dengan perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lainnya. Grup menggunakan spesialis penilai independen untuk menentukan nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2024. Untuk aset tetap penilai menggunakan pendekatan pasar sedangkan properti investasi penilai menggunakan teknik penilaian yang didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan karena terdapat kekurangan informasi pasar yang sebanding dikarenakan sifat dari properti.

Asumsi utama yang digunakan untuk menentukan nilai wajar aset tetap dan properti investasi, dijelaskan lebih lanjut masing-masing dalam Catatan 11 dan 12.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap, Aset Takberwujud dan Aset Hak-Guna

Biaya perolehan aset tetap, aset takberwujud dan aset hak-guna disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Masa manfaat setiap aset tetap, properti investasi, aset takberwujud, dan aset hak-guna Grup ditentukan berdasarkan periode kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi di masa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan beban yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap, aset takberwujud dan aset hak-guna dapat mempengaruhi jumlah beban penyusutan dan amortisasi yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap, aset takberwujud dan aset hak-guna diungkapkan dalam Catatan 11, 13, dan 19.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Revaluation of Property, Plant and Equipment - Land and Fair Value of Investment Properties

The Group carries its investment properties at fair value, with changes in fair value being recognized in profit or loss. In addition, it measures land and buildings at revalued amounts with changes in fair value being recognized in other comprehensive income. The Group engaged independent valuation specialists to determine fair values as at December 31, 2024. For property, plant and equipment, the valuer used market approach while for investment property, the valuer used a valuation technique based on a discounted cash flow model as there is a lack of comparable market data because of the nature of the property.

The key assumptions used to determine the fair value of the property, plant and equipment and investment properties and its carrying amounts are further disclosed in Notes 11 and 12, respectively.

Estimated Useful lives of Property, Plant and Equipment, Intangible Assets and Right-Of-Use Assets

The costs of property, plant and equipment, intangible assets and right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. The useful life of each item of the Group's property, plant and equipment, investment properties, intangible assets, and right-of-use assets is estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment, intangible assets and right-of-use assets would affect the recorded depreciation and amortization expense, respectively, and decrease in the carrying values of these assets.

The carrying values of property, plant and equipment, intangible assets and right-of-use assets are disclosed in Notes 11, 13, and 19.

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau unit penghasil kas melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan.

Data arus kas diambil dari anggaran untuk lima tahun yang akan datang dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum dilakukan oleh Grup atau investasi signifikan di masa datang yang akan memutakhirkan kinerja aset dari unit penghasil kas yang diuji. Nilai terpulihkan paling dipengaruhi oleh tingkat diskonto yang digunakan dalam model arus kas yang didiskontokan, sebagaimana juga jumlah arus kas masuk di masa datang yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak adanya penurunan nilai aset nonkeuangan pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, kecuali aset takberwujud - merek dagang sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 13.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 20 dan mencakup, antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji, usia pensiun normal dan tingkat mortalitas, yang ditentukan dengan mengacu pada imbal hasil pasar atas bunga obligasi korporasi berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang pembayaran imbalan dan memiliki jangka waktu yang mendekati estimasi jangka waktu liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Grup dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

Jumlah tercatat liabilitas imbalan kerja diungkapkan dalam Catatan 20.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Impairment of Non-financial Assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or cash generating unit exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing of the asset. The value in use calculation is based on a discounted cash flow model.

The cash flows are derived from the budget for the next five years and do not include restructuring activities that the Group is not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the cash generating unit being tested. The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

Management believes that there is no impairment in values of non-financial assets as at September 30, 2025 and December 31, 2024, except for intangible assets - trademark as disclosed in Note 13.

Employee Benefits

The determination of the long-term employee benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 20 and include, among others, and discount rate, salary increase rate, normal retirement age and mortality rate, which are determined after giving consideration to interest rates of high-quality corporate bonds that are denominated in the currency in which the benefits are to be paid and have terms of maturity approximating the terms of the related employee benefits liabilities. Actual results that differ from the Group's assumptions are charged to other comprehensive income and therefore, generally affect the recognized other comprehensive income and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of long-term employee benefits liabilities.

The carrying amount of the employee benefits liabilities are disclosed in Note 20.

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

Rincian lebih lanjut diungkapkan pada Catatan 16d.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan yang dapat dikurangkan antara jumlah tercatat dalam laporan keuangan konsolidasian atas aset dan liabilitas yang ada dan dasar pengenaan pajak masing-masing sejauh besar kemungkinan bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen diharuskan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 16e.

Estimasi Bunga Pinjaman Inkremental Untuk Sewa

Grup tidak dapat langsung menentukan tingkat bunga implisit dalam sewa, oleh karena itu, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental (IBR) untuk mengukur kewajiban sewa. IBR adalah tingkat bunga yang harus dibayar Grup untuk meminjam dalam jangka waktu yang sama, dan dengan jaminan serupa, dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak guna dalam lingkungan ekonomi yang sama. Oleh karena itu, IBR mencerminkan apa yang 'harus dibayar' oleh Grup, yang memerlukan perkiraan ketika tidak ada tarif yang tersedia sebagai acuan atau ketika perlu disesuaikan untuk mencerminkan syarat dan ketentuan sewa. Grup memperkirakan IBR menggunakan input yang dapat diamati (seperti suku bunga pasar).

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Income Tax

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain due to different interpretation of tax regulations. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

Further details are disclosed in Note 16d.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the consolidated financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

Further details are disclosed in Note 16e.

Estimating the Incremental Borrowing Rate For Leases

The Group cannot readily determine the interest rate implicit in the lease, therefore, it uses its incremental borrowing rate (IBR) to measure lease liabilities. The IBR is the rate of interest that the Group would have to pay to borrow over a similar term, and with a similar security, the funds necessary to obtain an asset of a similar value to the right-of-use asset in a similar economic environment. IBR therefore reflects what the Group 'would have to pay', which requires estimation when no observable rates are available or when they need to be adjusted to reflect the terms and conditions of the lease. The Group estimates the IBR using observable inputs (such as market interest rates).

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
30 September 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to the Consolidated Financial Statements
For The Nine Month Periods Ended
September 30, 2025 and 2024
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

4. KAS DAN SETARA KAS

Kas dan setara kas terdiri dari:

	30 September 2025/	31 Desember 2024/
	September 30, 2025	December 31, 2024
Kas		
Rupiah	249.928.750	52.333.412
Peso Filipina	17.595.700	29.337.324
Dolar Amerika Serikat	7.422.767	36.926.841
Ringgit Malaysia	6.293.470	21.858.005
Total kas	281.240.687	140.455.582
Bank		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Central Asia Tbk	13.081.190.456	17.103.678.181
PT Bank CIMB Niaga Tbk	2.823.010.130	42.944.761
PT Bank OCBC NISP Tbk	1.392.596.689	801.610.434
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.082.452.311	912.365.174
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	596.196.848	9.033.949.867
PT Bank CTBC Indonesia	407.693.453	244.118.977
PT Bank HSBC Indonesia	102.060.000	101.610.000
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	83.712.500	1.326.594.784
PT Bank SMBC Indonesia Tbk	-	543.610.395
PT Bank Permata Tbk	-	20.106.500
Sub-total	19.568.912.387	30.130.589.073
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
Acleda Bank Plc., Kamboja	21.880.690.060	23.241.971.135
PT Bank Central Asia Tbk	8.486.480.091	4.682.037.660
PT Bank CIMB Niaga Tbk	3.850.340.977	10.727.126.844
DBS Bank Ltd, Singapura	1.910.704.508	5.695.165.560
Advance Bank of		
Asia Limited, Kamboja	415.008.074	401.952.172
Philip Bank Plc, Kamboja	137.845.188	2.094.757
Philippine Bank of		
Communications, Filipina	62.620.431	60.815.661
BDO Unibank, Filipina	37.856.169	36.750.320
Bank of China, RRT	519.521	143.921
HSBC Bank Ltd, Malaysia	-	224.116.882
Sub-total	36.782.065.019	45.072.174.912
<u>Ringgit Malaysia</u>		
The Hongkong and Shanghai		
Banking Corporation Bhd,		
Malaysia	20.615.282.194	15.904.092.835
<u>Peso Filipina</u>		
BDO Unibank Inc., Filipina	4.539.762.430	5.643.149.721
Philippine Bank of		
Communications, Filipina	850.544.618	825.633.462
Security Bank, Filipina	165.526.286	218.925.007
Metrobank, Filipina	122.992.119	177.795.395
Robinsons Bank, Filipina	31.812.429	30.887.760
All Bank Inc., Filipina	7.768.028	7.545.102
Sub-total	5.718.405.910	6.903.936.447

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash and cash equivalents consist of:

Cash on hand	
Rupiah	
Philippine Peso	
United States Dollar	
Malaysian Ringgit	
Total cash on hand	
Cash in banks	
<u>Rupiah</u>	
PT Bank Central Asia Tbk	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	
PT Bank OCBC NISP Tbk	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	
PT Bank CTBC Indonesia	
PT Bank HSBC Indonesia	
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	
PT Bank SMBC Indonesia Tbk	
PT Bank Permata Tbk	
Sub-total	
<u>United States Dollar</u>	
Acleda Bank Plc., Cambodia	
PT Bank Central Asia Tbk	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	
DBS Bank Ltd, Singapore	
Advance Bank of	
Asia Limited, Cambodia	
Philip Bank Plc, Cambodia	
Philippine Bank of	
Communications, Philippines	
BDO Unibank, Philippines	
Bank of China, PRC	
HSBC Bank Ltd, Malaysia	
Sub-total	
<u>Malaysian Ringgit</u>	
The Hongkong and Shanghai	
Banking Corporation Bhd,	
Malaysia	
<u>Philippine Peso</u>	
BDO Unibank Inc., Philippines	
Philippine Bank of	
Communications, Philippines	
Security Bank, Philippines	
Metrobank, Philippines	
Robinsons Bank, Philippines	
All Bank Inc., Philippines	
Sub-total	

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

	30 September 2025/ September 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Bank (lanjutan)			Cash in banks (continued)
<u>Yuan Tiongkok</u>			<u>Chinese Yuan</u>
Bank of China, RRT	5.397.463.577	2.282.131.734	Bank of China, PRC
<u>Dong Vietnam</u>			<u>Vietnam Dong</u>
HSBC Bank Ltd, Vietnam	3.353.621.478	2.835.164.751	HSBC Bank Ltd, Vietnam
<u>Rupiah India</u>			<u>Indian Rupee</u>
DBS Bank Limited, India	451.321.807	851.251.135	DBS Bank Limited, India
HSBC Bank Ltd, India	-	18.908.200	HSBC Bank Ltd, India
Sub-total	451.321.807	870.159.335	Sub-total
<u>Yen Jepang</u>			<u>Japanese Yen</u>
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Jepang	253.229.178	62.695.363	Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Japan
<u>Riel Kamboja</u>			<u>Cambodia Riel</u>
Acleda Bank Plc., Kamboja	6.366.089	34.616.580	Acleda Bank Plc., Cambodia
Total Bank	92.146.667.639	104.095.561.030	Total Cash in banks
Deposito berjangka			Time deposits
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank CTBC Indonesia	10.000.000.000	10.000.000.000	PT Bank CTBC Indonesia
<u>Dolar Amerika Serikat</u>			<u>United States Dollar</u>
Philip Bank Plc, Kamboja	6.838.800.000	1.777.820.000	Philip Bank Plc, Cambodia
<u>Ringgit Malaysia</u>			<u>Malaysian Ringgit</u>
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Bhd., Malaysia	5.777.889.380	5.199.583.271	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Bhd., Malaysia
Total deposito berjangka	22.616.689.380	16.977.403.271	Total time deposits
Total	115.044.597.706	121.213.419.883	Total

Suku bunga tahunan atas deposito berjangka adalah sebagai berikut:

The annual interest rates of time deposits are as follows:

	30 September 2025/ September 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Rupiah	3,75% - 3,95%	3,95%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	4,50% - 4,65%	7,35%	United States Dollar
Ringgit Malaysia	2,05% - 2,45%	2,45% - 2,50%	Malaysian Ringgit

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, tidak ada kas dan setara kas Grup yang dibatasi penggunaannya dan ditempatkan pada pihak berelasi.

As at September 30, 2025 and December 31, 2024, there is no restricted cash and cash equivalents balance and placed with related parties.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
30 September 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to the Consolidated Financial Statements
For The Nine Month Periods Ended
September 30, 2025 and 2024
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

5. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA - NETO

Rincian piutang usaha berdasarkan nama pelanggan adalah sebagai berikut:

	30 September 2025/	31 Desember 2024/
	September 30, 2025	December 31, 2024
Pihak ketiga		
PT Sarana Abadi Makmur Bersama	57.158.666.320	41.309.474.933
PT Pintu Tiga Raharja	30.073.183.662	27.317.993.830
PT Dutamasindo Labora Jaya	28.810.831.859	28.904.758.068
PT Laut Timur Ardiprima	24.441.224.075	26.047.138.792
PT Eka Artha Buana	23.770.580.553	16.919.066.252
PT Kharisma Pakmu Mandiri	20.389.553.095	22.389.553.095
PT Bethesda Raja Kanu	17.879.990.067	30.002.496.079
PT Arizona Karya Mitra	9.232.152.763	21.078.680.887
PT Jenindo Prakarsa	6.041.883.924	38.824.341.123
PT Graha Prima Mentari	-	22.999.815.344
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 20.000.000.000)	822.169.465.490	843.905.005.794
Total pihak ketiga	1.039.967.531.808	1.119.698.324.197
Penyisihan atas ECL	(163.824.281.953)	(208.450.444.896)
Total	876.143.249.855	911.247.879.301

Analisa umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	30 September 2025/	31 Desember 2024/
	September 30, 2025	December 31, 2024
Pihak ketiga		
Belum jatuh tempo	759.035.378.259	833.410.022.925
Sudah jatuh tempo:		
1 - 30 hari	35.233.555.690	35.170.988.306
31 - 60 hari	1.979.389.103	14.748.823.996
61 - 90 hari	2.821.364.611	2.308.418.607
Lebih dari 90 hari	240.897.844.145	234.060.070.363
Total	1.039.967.531.808	1.119.698.324.197

Rincian piutang usaha - pihak ketiga - neto berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	30 September 2025/	31 Desember 2024/
	September 30, 2025	December 31, 2024
Rupiah	927.832.071.228	955.077.022.415
Peso Filipina	84.807.532.923	88.056.544.027
Dolar Amerika Serikat	19.825.593.296	66.869.399.825
Ringgit Malaysia	6.629.761.849	8.840.883.173
Dong Vietnam	872.572.512	854.474.757
Total	1.039.967.531.808	1.119.698.324.197
Penyisihan atas ECL	(163.824.281.953)	(208.450.444.896)
Neto	876.143.249.855	911.247.879.301

5. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES - NET

The details of trade receivables based on customers' name are as follows:

Third parties
PT Sarana Abadi Makmur Bersama
PT Pintu Tiga Raharja
PT Dutamasindo Labora Jaya
PT Laut Timur Ardiprima
PT Eka Artha Buana
PT Kharisma Pakmu Mandiri
PT Bethesda Raja Kanu
PT Arizona Karya Mitra
PT Jenindo Prakarsa
PT Graha Prima Mentari
Others (each below Rp 20,000,000,000)
Total third parties
Allowance for ECLs

An aging analysis of trade receivables are as follows:

Third parties
Not yet due
Past due:
1 - 30 days
31 - 60 days
61 - 90 days
Over 90 days

The details of trade receivables - third parties - net based on their original currencies are as follows:

Rupiah
Philippine Peso
United States Dollar
Malaysian Ringgit
Vietnam Dong

Total
Allowance for ECLs

Net

5. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA - NETO (lanjutan)

Mutasi penyisihan atas ECL piutang usaha milik Grup adalah sebagai berikut:

	30 September 2025/ September 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Saldo awal	208.786.054.888	214.318.348.998
Penyisihan atas ECL periode berjalan	17.683.963.388	29.541.074.274
Penghapusan periode berjalan	(62.411.580.887)	(35.094.931.033)
Efek penyesuaian selisih kurs entitas anak di luar negeri	101.454.556	21.562.649
Sub-total	164.159.891.945	208.786.054.888
Dikuasai untuk didistribusikan kepada pemilik	(335.609.992)	(335.609.992)
Saldo akhir	163.824.281.953	208.450.444.896

Manajemen Grup berpendapat bahwa penyisihan atas ECL tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang.

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, saldo piutang usaha Entitas Induk digunakan sebagai jaminan atas fasilitas-fasilitas pinjaman bank yang diperoleh Entitas Induk (Catatan 14 dan 18), adalah sebagai berikut:

	30 September 2025/ September 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	180.000.000.000	180.000.000.000
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	175.000.000.000	175.000.000.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk	134.510.000.000	134.510.000.000
PT Bank CTBC Indonesia	100.000.000.000	100.000.000.000

6. SIFAT, SALDO, DAN TRANSAKSI HUBUNGAN BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Grup melakukan transaksi usaha dan keuangan dengan pihak - pihak berelasi.

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak-pihak berelasi/ Related parties	Sifat dan hubungan/ Nature and relationship	Jenis transaksi/ Transaction type
PT Royal Bintang Persada	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Utang lain-lain/ Other payables

Saldo dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

a. Utang lain - lain

Akun ini merupakan utang atas biaya *service charge* atas sewa ruang kantor yang berlokasi di Tangerang ke PT Royal Bintang Persada sebesar Rp 7.433.562.319 atau setara dengan 0,26% dari total liabilitas pada tanggal 31 Desember 2024.

5. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES - NET (continued)

Movements in the Group's allowance for ECLs on trade receivables are as follows:

	30 September 2025/ September 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Beginning balance		
Provision for ECLs during the period		
Write-off during the period		
Effect of translation of foreign subsidiaries		
Sub-total		
Held to distribution for owners		
Ending balance		

The Group's management believes that the allowance for ECLs is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts.

As at September 30, 2025 and December 31, 2024, trade receivables pledged as collateral for bank loan facilities obtained by the Company (Notes 14 and 18), are as follows:

	30 September 2025/ September 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	180.000.000.000	180.000.000.000
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	175.000.000.000	175.000.000.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk	134.510.000.000	134.510.000.000
PT Bank CTBC Indonesia	100.000.000.000	100.000.000.000

6. NATURE, BALANCES, AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Group entered into business and financial transactions with related parties.

The nature of the relationship with the related parties are as follows:

Pihak-pihak berelasi/ Related parties	Sifat dan hubungan/ Nature and relationship	Jenis transaksi/ Transaction type
PT Royal Bintang Persada	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Utang lain-lain/ Other payables

Balances and transactions with related parties are as follows:

a. Other Payable

This account represents payable of service charge of the rent of office space located in Tangerang to PT Royal Bintang Persada amounting to Rp 7,433,562,319 or equivalent to 0.26% of total liabilities as at December 31, 2024.

6. SIFAT, SALDO, DAN TRANSAKSI HUBUNGAN BERELASI (lanjutan)

b. Gaji dan tunjangan kepada Dewan Komisaris dan Direksi

Jumlah gaji dan tunjangan yang dibayarkan kepada Dewan Komisaris dan Direksi Grup masing-masing sebesar Rp 50.763.583.212 dan Rp 62.878.973.645 atau setara dengan 12,21% dan 12,46% dari total beban gaji untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2025 dan tahun yang berakhir pada 31 Desember 2024.

6. NATURE, BALANCES, AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

b. Salaries and allowance to Board of Commissioners and Directors

Total salaries and allowance paid to the Group's Board of Commissioners and Directors amounted to Rp 50,763,583,212 and Rp 62,878,973,645 or equivalent to 12.21% and 12.46% of total salaries expense for the nine month period ended September 30, 2025 and year ended December 31, 2024, respectively.

7. PERSEDIAAN - NETO

7. INVENTORIES - NET

	30 September 2025/ September 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Bahan baku dan pengemas	287.778.414.634	299.833.835.441	Raw materials and packaging
Barang dalam proses	25.670.267.472	17.450.356.772	Work in progress
Barang jadi	162.918.163.769	162.286.412.217	Finished goods
Suku cadang	15.927.903.225	18.209.379.970	Spareparts
Total	492.294.749.100	497.779.984.400	Total
Dikurangi penyisihan penurunan nilai dan persediaan usang	(30.799.242.132)	(33.292.412.502)	Less allowance for impairment and obsolescence of inventories
Neto	461.495.506.968	464.487.571.898	Net

Analisis atas mutasi penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

An analysis of the movement of allowance for impairment and obsolescence of inventories is as follows:

	30 September 2025/ September 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Saldo awal	33.292.412.502	40.485.006.486	Beginning balance
Penyisihan penurunan nilai dan persediaan usang periode berjalan (Catatan 29)	1.787.480.134	6.433.693.145	Provision for impairment and obsolescence of inventories period year (Note 29)
Penghapusan persediaan usang	(4.280.650.504)	(13.622.556.873)	Write-off of obsolete inventories
Efek penyesuaian selisih kurs entitas anak di luar negeri	-	(3.730.256)	Effect of translation of foreign subsidiaries
Saldo akhir	30.799.242.132	33.292.412.502	Ending balance

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun, manajemen Grup berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai dan persediaan usang cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari penurunan nilai pasar persediaan.

Based on the review of the status of inventories at year end, the Group's management believes that allowance for impairment and obsolescence of inventories is adequate to cover any possible losses from decline in market values of inventories.

Persediaan dihapuskan jika sudah tidak dapat digunakan kembali, dikarenakan perubahan desain, formula produk dan kedaluwarsa.

Inventories are written-off if these become not usable, due to design changes, product formula and expired products.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
30 September 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to the Consolidated Financial Statements
For The Nine Month Periods Ended
September 30, 2025 and 2024
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

7. PERSEDIAAN - NETO (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, saldo persediaan Entitas Induk digunakan sebagai jaminan atas fasilitas-fasilitas pinjaman bank yang diperoleh Entitas Induk (Catatan 14 dan 18), adalah sebagai berikut:

	30 September 2025/	31 Desember 2024/
	September 30, 2025	December 31, 2024
Rupiah		
PT Bank CTBC Indonesia	100.000.000.000	100.000.000.000
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	75.000.000.000	75.000.000.000
PT Bank Central Asia Tbk	40.000.000.000	40.000.000.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk	38.283.188.078	38.283.188.078

Persediaan diasuransikan terhadap seluruh risiko kepada PT Asuransi Candi Utama, PT Asuransi Astra Buana, PT Asuransi Dayin Mitra Tbk, PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk, PT Asuransi MSIG Indonesia, PT Asuransi Tokio Marine Indonesia, PT China Taiping Insurance Indonesia, PT Great Eastern General Insurance Indonesia, PT Sunday Insurance Indonesia, PT Meritz Korindo Insurance dan PT MNC Asuransi Indonesia, pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 475.000.000.000 dan Rp 526.600.000.000 pada 30 September 2025 dan 31 Desember 2024.

7. INVENTORIES - NET (continued)

As at September 30, 2025 and December 31, 2024, the balance of inventories pledged as collateral for bank loan facilities obtained by the Company (Notes 14 and 18), are as follows:

	30 September 2025/	31 Desember 2024/
	September 30, 2025	December 31, 2024
Rupiah		
PT Bank CTBC Indonesia	100.000.000.000	100.000.000.000
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	75.000.000.000	75.000.000.000
PT Bank Central Asia Tbk	40.000.000.000	40.000.000.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk	38.283.188.078	38.283.188.078

Inventories are insured against all risks PT Asuransi Candi Utama, PT Asuransi Astra Buana, PT Asuransi Dayin Mitra Tbk, PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk, PT Asuransi MSIG Indonesia, PT Asuransi Tokio Marine Indonesia, PT China Taiping Insurance Indonesia, PT Great Eastern General Insurance Indonesia, PT Sunday Insurance Indonesia, PT Meritz Korindo Insurance and PT MNC Asuransi Indonesia, third parties, with total sum insured amounting to Rp 475,000,000,000 and Rp 526,600,000,000 as at September 30, 2025 and December 31, 2024, respectively.

8. UANG MUKA

Akun ini terdiri atas:

	30 September 2025/	31 Desember 2024/
	September 30, 2025	December 31, 2024
Bahan baku	14.753.200.066	16.300.389.373
Operasional	7.099.251.457	24.933.236.327
Lain-lain	-	28.708.110
Total	21.852.451.523	41.262.333.810

8. ADVANCES

This account consists of:

Raw materials
Operating
Others

9. BEBAN DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri atas:

	30 September 2025/	31 Desember 2024/
	September 30, 2025	December 31, 2024
Sewa	6.967.953.525	7.616.671.178
Asuransi	4.006.116.499	7.918.996.664
Lainnya	37.445.302.620	24.932.559.973
Total	48.419.372.644	40.468.227.815

9. PREPAID EXPENSES

This account consists of:

Rent
Insurance
Others

Dikurangi bagian lancar:		
Sewa	6.967.953.525	7.616.671.178
Asuransi	4.006.116.499	7.918.996.664
Lainnya	37.166.938.283	24.624.841.140
Total bagian lancar	48.141.008.307	40.160.508.982
Bagian tidak lancar - setelah dikurangi bagian lancar:		
Lainnya	278.364.337	307.718.833
Total bagian tidak lancar - setelah dikurangi bagian lancar	278.364.337	307.718.833

Less current portion:
Rent
Insurance
Others

Total current portion

Long-term portion - net of current portion:
Others

Total long-term portion - net of current portion

10. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

Rincian entitas asosiasi dari Grup pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

		Perubahan selama periode sembilan bulan 2025/ <i>Changes during the nine-month period of 2025</i>		
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan investasi/ <i>Additional investment</i>	Bagian atas laba bersih/ <i>Share in net income</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>
PT Karsa Dharma Berkarya	42.118.900	-	(3.160.265)	38.958.635
PT Grandville Food Indonesia	11.515.619.425	-	71.568.945	11.587.188.370
Total	11.557.738.325	-	68.408.680	11.626.147.005

PT Karsa Dharma Berkarya
PT Grandville Food Indonesia

Total

		Perubahan selama tahun 2024/ <i>Changes during 2024</i>		
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan investasi/ <i>Additional investment</i>	Bagian atas laba bersih/ <i>Share in net income</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>
PT Karsa Dharma Berkarya	50.000.000	-	(7.881.100)	42.118.900
PT Grandville Food Indonesia	-	8.576.000.000	2.939.619.425	11.515.619.425
Total	50.000.000	8.576.000.000	2.931.738.325	11.557.738.325

PT Karsa Dharma Berkarya
PT Grandville Food Indonesia

Total

PT Karsa Dharma Berkarya (KDB)

Berdasarkan Akta Notaris No. 422 dari Jimmy Tanal S.H., M.Kn, tanggal 20 Juli 2023, Entitas Induk mendirikan KDB dengan jumlah modal disetor dan ditempatkan sebesar Rp 1.000.000.000, 50,00% saham KDB diambil oleh PT Bina Indo Nawasena (BIN) dan 50,00% diambil oleh Entitas Induk.

Berdasarkan Akta Notaris No. 101 dari Jimmy Tanal S.H., M.Kn, tanggal 19 September 2023, jumlah modal disetor dan ditempatkan dikurangi menjadi sebesar Rp 100.000.000. Pengurangan modal ini tidak mengubah proporsi kepemilikan saham.

PT Grandville Food Indonesia (GFI)

Berdasarkan Akta Notaris No. 227 dari Christina Dwi Utami S.H., M.Hum., M.Kn., tanggal 22 Agustus 2024, Entitas Induk membeli 5 lembar saham seri A dan 62 lembar saham seri B milik GFI sebesar Rp 8.576.000.000 atau setara dengan 21,47% kepemilikan saham.

PT Karsa Dharma Berkarya (KDB)

Based on Notarial Deed No. 422 of Jimmy Tanal, S.H., M.Kn, dated July 20, 2023, the Company established KDB with total issued and fully paid capital amounting to Rp 1,000,000,000, 50.00% of which is subscribed by PT Bina Indo Nawasena (BIN) and 50.00% is subscribed by the Company.

Based on Notarial Deed No. 101 of Jimmy Tanal, S.H., M.Kn, dated September 19, 2023, the amount issued and fully paid capital is reduced to Rp 100,000,000. This capital reduction does not change the proportion of share ownership.

PT Grandville Food Indonesia (GFI)

Based on Notarial Deed No. 227 of Christina Dwi Utami S.H., M.Hum., M.Kn., dated August 22, 2024, the Company acquired 5 shares of A series and 62 shares of B series of GFI amounted Rp 8,576,000,000 or equivalent with 21.47% ownership.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
30 September 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to the Consolidated Financial Statements
For The Nine Month Periods Ended
September 30, 2025 and 2024
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

11. ASET TETAP - NETO

Rincian dan mutasi aset tetap adalah sebagai berikut:

11. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT - NET

Details and mutation of property, plant and equipment are as follows:

	30 September 2025/ September 30, 2025							
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Efek Translasi/ Effect of Translation	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Revaluasi/ Revaluation	Saldo Akhir/ Ending Balance	Cost
Harga Perolehan								
<u>Kepemilikan langsung</u>								<u>Direct ownership</u>
Tanah	907.538.500.000	-	-	-	-	-	907.538.500.000	Land
Bangunan	805.299.827.634	74.146.942	3.757.130.495	-	26.897.381.785	-	836.028.486.856	Buildings
Kendaraan	37.786.896.440	578.704	151.983.600	2.431.815.722	4.245.000.000	-	39.752.643.022	Vehicles
Peralatan	147.140.559.567	143.706.823	4.859.436.461	2.013.382.902	-	-	150.130.319.949	Equipment
Mesin	1.542.511.927.972	-	23.488.539.479	96.868.800	11.983.753.673	-	1.577.887.352.324	Machineries
Aset dalam pengembangan	1.325.500.000	-	-	-	-	-	1.325.500.000	Leasehold improvement
<u>Aset dalam pembangunan</u>								<u>Construction in progress</u>
Mesin	90.901.137.986	-	72.734.668.660	-	(11.983.753.673)	-	151.652.052.973	Machineries
Bangunan	97.766.415.792	-	60.588.236.615	-	(26.897.381.785)	-	131.457.270.622	Buildings
Peralatan	14.400.169	-	272.603.916	-	-	-	287.004.085	Equipment
Kendaraan	1.273.500.000	-	2.971.500.000	-	(4.245.000.000)	-	-	Vehicles
Total harga perolehan	3.631.558.665.560	218.432.469	168.824.099.226	4.542.067.424	-	-	3.796.059.129.831	Total cost

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
30 September 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to the Consolidated Financial Statements
For The Nine Month Periods Ended
September 30, 2025 and 2024
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

11. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

Rincian dan mutasi aset tetap adalah sebagai berikut: (lanjutan)

11. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT - NET (continued)

Details and mutation of property, plant and equipment are as follows: (continued)

30 September 2025/ September 30, 2025								Accumulated depreciation
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Efek Translasi/ Effect of Translation	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Revaluasi/ Revaluation	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Akumulasi penyusutan								
<u>Kepemilikan langsung</u>								<u>Direct ownership</u>
Bangunan	181.478.252.066	63.971.259	28.180.907.648	-	-	-	209.723.130.973	Buildings
Kendaraan	27.231.142.958	578.703	2.267.461.306	2.431.815.722	-	-	27.067.367.245	Vehicles
Peralatan	121.949.939.873	139.110.316	8.786.130.477	2.000.172.751	-	-	128.875.007.915	Equipment
Mesin	672.798.502.991	-	88.410.798.059	96.868.800	-	-	761.112.432.250	Machineries
Aset dalam pengembangan	501.583.332	-	233.625.000	-	-	-	735.208.332	Leasehold Improvement
Total akumulasi penyusutan	1.003.959.421.220	203.660.278	127.878.922.490	4.528.857.273	-	-	1.127.513.146.715	Total accumulated depreciation
Nilai buku bersih	2.627.599.244.340						2.668.545.983.116	Net book value

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
30 September 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to the Consolidated Financial Statements
For The Nine Month Periods Ended
September 30, 2025 and 2024
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

11. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

Rincian dan mutasi aset tetap adalah sebagai berikut (lanjutan):

11. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT - NET (continued)

Details and mutation of property, plant and equipment are as follows (continued):

31 Desember 2024/ December 31, 2024									Cost
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Efek Translasi/ Effect of Translation	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Revaluasi/ Revaluation	Dikuasai untuk didistribusikan kepada pemilik/ Held for distribution to owners	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Harga Perolehan									
<u>Kepemilikan langsung</u>									<u>Direct ownership</u>
Tanah	886.658.000.000	-	7.000.000	-	-	20.873.500.000	-	907.538.500.000	Land
Bangunan	777.725.866.338	8.463.648	11.249.624.179	4.621.286.643	20.937.160.112	-	-	805.299.827.634	Buildings
Kendaraan	38.918.289.558	65.854	853.715.000	1.985.173.972	-	-	-	37.786.896.440	Vehicles
Peralatan	139.990.869.073	76.370.423	5.296.761.072	142.290.323	1.918.849.322	-	-	147.140.559.567	Equipment
Mesin	1.485.932.061.402	-	32.922.270.118	1.477.551.370	25.135.147.822	-	-	1.542.511.927.972	Machineries
Aset dalam pengembangan	628.500.000	-	697.000.000	-	-	-	-	1.325.500.000	Leasehold improvement
<u>Aset dalam pembangunan</u>									<u>Construction in progress</u>
Mesin	79.232.933.766	-	36.803.352.042	-	(25.135.147.822)	-	-	90.901.137.986	Machineries
Bangunan	84.767.801.390	-	33.879.069.180	-	(20.880.454.778)	-	-	97.766.415.792	Buildings
Peralatan	-	-	1.989.954.825	-	(1.975.554.656)	-	-	14.400.169	Equipment
Kendaraan	1.273.500.000	-	-	-	-	-	-	1.273.500.000	Vehicles
Total harga perolehan	3.495.127.821.527	84.899.925	123.698.746.416	8.226.302.308	-	20.873.500.000	-	3.631.558.665.560	Total cost

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
30 September 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to the Consolidated Financial Statements
For The Nine Month Periods Ended
September 30, 2025 and 2024
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

11. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

Rincian dan mutasi aset tetap adalah sebagai berikut (lanjutan):

11. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT - NET (continued)

Details and mutation of property, plant and equipment are as follows (continued):

31 Desember 2024/ December 31, 2024									Accumulated depreciation
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Efek Translasi/ Effect of Translation	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Revaluasi/ Revaluation	Dikuasai untuk didistribusikan kepada pemilik/ Held for distribution to owners	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Akumulasi penyusutan									Accumulated depreciation
<u>Kepemilikan langsung</u>									<u>Direct ownership</u>
Bangunan	144.927.774.766	8.504.151	36.541.973.149	-	-	-	-	181.478.252.066	Buildings
Kendaraan	26.288.163.939	65.781	2.736.314.446	1.793.401.208	-	-	-	27.231.142.958	Vehicles
Peralatan	110.269.063.254	73.994.591	11.833.595.062	124.353.073	-	-	(102.359.961)	121.949.939.873	Equipment
Mesin	563.090.036.547	-	109.842.252.101	107.082.532	-	-	(26.703.125)	672.798.502.991	Machineries
Aset dalam pengembangan	299.437.499	-	307.752.219	-	-	-	(105.606.386)	501.583.332	Leasehold improvement
Total akumulasi penyusutan	<u>844.874.476.005</u>	<u>82.564.523</u>	<u>161.261.886.977</u>	<u>2.024.836.813</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(234.669.472)</u>	<u>1.003.959.421.220</u>	Total accumulated depreciation
Nilai buku bersih	<u>2.650.253.345.522</u>							<u>2.627.599.244.340</u>	Net book value

11. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	30 September 2025/ September 30, 2025	30 September 2024/ September 30, 2024
Beban pokok penjualan (Catatan 27)	113.710.064.812	108.760.689.684
Beban penjualan (Catatan 28)	6.440.453.540	6.778.584.409
Beban umum dan administrasi (Catatan 29)	7.728.404.138	7.150.025.794
Total	127.878.922.490	122.689.299.887

Perhitungan rugi penjualan aset tetap sebagai berikut:

	30 September 2025/ September 30, 2025	30 September 2024/ September 30, 2024
Hasil penjualan	37.027.027	184.684.686
Nilai buku	(13.210.151)	(10.226.468)
Laba penjualan aset tetap	23.816.876	174.458.218

Pada tahun 2024, Entitas Induk melakukan penghapusan aset tetap sebesar Rp 3.206.468 yang disajikan sebagai bagian dari "Lain-lain - neto" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Aset tetap diasuransikan terhadap seluruh risiko kepada PT Asuransi Candi Utama, PT Asuransi Astra Buana, PT Asuransi Dayin Mitra Tbk, PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk, PT Asuransi MSIG Indonesia, PT Asuransi Tokio Marine Indonesia, PT China Taiping Insurance Indonesia, PT Great Eastern General Insurance Indonesia, PT Sunday Insurance Indonesia, PT Meritz Korindo Insurance, PT MNC Asuransi Indonesia dan PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk, pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 2.653.237.439.000 dan Rp 2.572.298.512.000 masing-masing pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024. Manajemen Grup berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari risiko yang dipertanggungkan.

Pada tanggal 31 Desember 2024, tanah dinyatakan berdasarkan nilai wajarnya sebesar Rp 907.549.000.000 oleh penilai independen, yang ditandatangani oleh Indriani Budiman dan Susan Widjojo dengan menggunakan metode pendekatan data pasar dengan laporannya sebagai berikut:

11. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT - NET
(continued)

Depreciation expenses are allocated as follows:

Cost of goods sold (Note 27)
Selling expenses (Note 28)
General and administrative expenses
(Note 29)

The calculation of loss on sale of property, plant and equipment are as follows:

Gain on sale of property, plant
and equipment

In 2024, the Company has written off property, plant and equipment amounting to Rp 3,206,468 is presented as part of "Others - net" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Property, plant and equipment are insured against all risks to PT Asuransi Candi Utama, PT Asuransi Astra Buana, PT Asuransi Dayin Mitra Tbk, PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk, PT Asuransi MSIG Indonesia, PT Asuransi Tokio Marine Indonesia, PT China Taiping Insurance Indonesia, PT Great Eastern General Insurance Indonesia, PT Sunday Insurance Indonesia, PT Meritz Korindo Insurance, PT MNC Asuransi Indonesia and PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk, third parties, with total sum insured amounting to Rp 2,653,237,439,000 and Rp 2,572,298,512,000 as at September 30, 2025 and December 31, 2024, respectively. The Group's management believes that the sum insured is sufficient to cover possible losses on the insured assets.

As at December 31, 2024, land are recorded using fair value amounting to Rp 907,549,000,000 from an independent appraiser, which was signed by Indriani Budiman and Susan Widjojo by using market data approach in their reports as follows:

11. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

11. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT - NET (continued)

	Kantor Jasa Penilai Publik/Appraiser	Tanggal Laporan Penilaian/ Appraisal Date Report	Nomor Laporan Penilaian Independen/Independent Appraisal Report Number	Nilai Wajar Tanah/ Fair Value of Land
2024				
Entitas Induk/ Company	Susan Widjojo & Rekan	17 Maret 2025/ March 17, 2025	No. 00065/2.0068- 00/PI/04/0198/1/III/2025	648.559.000.000
	Felix Sutandar & Rekan	13 Maret 2025/ March 13, 2025	No. 00267/2.0072- 00/PI/05/0129/1/III/2025	165.889.000.000
Entitas anak/ Subsidiaries				
DLS	Susan Widjojo & Rekan	17 Maret 2025/ March 17, 2025	No. 00067/2.0068- 00/PI/05/0198/1/III/2025	37.632.000.000
RLI	Susan Widjojo & Rekan	17 Maret 2025/ March 17, 2025	No. 00066/2.0068- 00/PI/04/0198/1/III/2025	55.469.000.000
Total				907.549.000.000

Selisih nilai wajar tanah dengan nilai tercatat sebesar Rp 20.873.500.000 pada tanggal 31 Desember 2024, diakui sebagai bagian dari "Penghasilan komprehensif lain - Surplus Revaluasi Tanah" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 25).

The difference in fair value of land with its carrying value amounting to Rp 20,873,500,000 as at December 31, 2024 is recognized as part of "Other Comprehensive Income - Land Revaluation Surplus" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 25).

Jika tanah dicatat sebesar biaya perolehan, nilai tercatat pada tanggal 31 Desember 2024 adalah sebesar Rp 250.208.956.398.

If the land is carried at cost, the carrying value as at December 31, 2024 is amounted to Rp 250,208,956,398.

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan yang mengidentifikasi adanya penurunan nilai aset tetap.

The Group's management believes that there are no events or changes that indicates impairment of property, plant and equipment.

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, tanah, bangunan dan mesin digunakan sebagai jaminan atas fasilitas-fasilitas pinjaman bank yang diperoleh Entitas Induk (Catatan 14 dan 18), dengan rincian sebagai berikut:

As at September 30, 2025 and December 31, 2024, land, buildings and machineries were used as collateral for bank loan facilities obtained by the Company (Notes 14 and 18), with the details as follows:

**30 September 2025/ 31 Desember 2024/
September 30, 2025 December 31, 2024**

Rupiah			Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	842.958.637.039	842.958.637.039	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	588.900.000.000	588.900.000.000	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	502.810.774.075	502.810.774.075	PT Bank CIMB Niaga Tbk

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, persentase penyelesaian dari aset dalam pembangunan masing-masing berkisar 10,00% – 97,22% dan 20,00% - 97,92%.

As at September 30, 2025 and December 31, 2024, the percentage of completion of construction in progress are between 10.00% – 97.22% and 20.00% - 97.92%, respectively.

Berdasarkan evaluasi manajemen, aset dalam pembangunan diperkirakan akan selesai pada bulan Januari sampai Mei 2026 dan tidak terdapat hambatan penyelesaian proyek tersebut.

Based on evaluation, the construction in progress are expected to be completed in January to May 2026 and there will be no hindrance on the project completion.

12. PROPERTI INVESTASI

Rincian dan mutasi properti investasi adalah sebagai berikut:

30 September 2025/ September 30, 2025						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Perubahan nilai wajar/Changes in fair value	Saldo Akhir/ Ending Balance
Harga Perolehan/Cost						
Tanah/Land	4.296.000.000	-	-	-	-	4.296.000.000
Bangunan/Buildings	1.239.000.000	-	-	-	-	1.239.000.000
Total Harga Perolehan/ Total Cost	5.535.000.000	-	-	-	-	5.535.000.000
31 Desember 2024/ December 31, 2024						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Perubahan nilai wajar/Changes in fair value	Saldo Akhir/ Ending Balance
Harga Perolehan/Cost						
Tanah/Land	4.281.000.000	-	-	-	15.000.000	4.296.000.000
Bangunan/Buildings	1.239.000.000	-	-	-	-	1.239.000.000
Total Harga Perolehan/ Total Cost	5.520.000.000	-	-	-	15.000.000	5.535.000.000

Nilai wajar properti investasi pada tanggal 31 Desember 2024 didasarkan pada laporan penilai yang disiapkan oleh Kantor Jasa Penilai Publik Felix Sutandar dan Rekan, penilai independen, sebagaimana tertera dalam laporannya No. 00266/2.0072-00/PI/05/0129/1/III/2025 tertanggal 13 Maret 2025 dengan nilai wajarnya sebesar Rp 5.535.000.000.

Pada tanggal 31 Desember 2024, selisih nilai wajar tanah dan bangunan dengan nilai tercatat adalah sebesar Rp 15.000.000 yang diakui bagian dari "Perubahan nilai wajar properti investasi" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024, pendapatan sewa atas properti investasi dengan nilai Rp 300.000.000 diakui sebagai bagian dari "Lain-lain - neto" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

12. INVESTMENT PROPERTY

Details and mutation of investment property are as follows:

Fair value of investment property as at December 31, 2024 was based on the appraisal valuation prepared by Kantor Jasa Penilai Publik Felix Sutandar dan Rekan, an independent appraiser, as stated in its reports No. 00266/2.0072-00/PI/05/0129/1/III/2025 dated March 13, 2025 with fair value amounting to Rp 5,535,000,000.

For the years ended December 31, 2024, the difference in fair value of land and buildings with its carrying value amounted to Rp 15,000,000, is recognized as part of "Changes in fair value of investment property" in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive.

For the years ended December 31, 2024, rent income of investment properties amounting to Rp 300,000,000 is recognized as part of "Others - net" in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
30 September 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to the Consolidated Financial Statements
For The Nine Month Periods Ended
September 30, 2025 and 2024
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

13. ASET TAKBERWUJUD - NETO

Rincian dan mutasi aset takberwujud - neto adalah sebagai berikut:

	30 September 2025/ September 30, 2025					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Efek Translasi/ Effect of Translation	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance
Harga Perolehan/ Cost						
Perangkat lunak dan lisensi/ Software and license	57.228.792.748	37.720.990	1.430.493.750	-	-	58.697.007.488
Merek/Trademark	73.518.311.242	-	-	-	-	73.518.311.242
Aset dalam pembangunan/ Construction in progress	2.441.862.500	-	833.125.000	-	-	3.274.987.500
Total harga perolehan/ Total cost	133.188.966.490	37.720.990	2.263.618.750	-	-	135.490.306.230
Akumulasi penyusutan/ Accumulated depreciation						
Perangkat lunak dan lisensi/ Software and license	42.546.209.190	34.363.247	5.939.790.294	-	-	48.520.362.731
Penurunan nilai/Impairment						
Merek/Trademark	6.080.621.305	-	-	-	-	6.080.621.305
Nilai Buku/Net book value	84.562.135.995					80.889.322.194

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
30 September 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to the Consolidated Financial Statements
For The Nine Month Periods Ended
September 30, 2025 and 2024
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

13. ASET TAKBERWUJUD - NETO (lanjutan)

Rincian dan mutasi aset takberwujud - neto adalah sebagai berikut: (lanjutan)

13. INTANGIBLE ASSETS - NET (continued)

Details and mutation of intangible assets - net are as follows: (continued)

	31 Desember 2024/ December 31, 2024						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Efek Translasi/ Effect of Translation	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Dikuasai untuk didistribusikan kepada pemilik/ Held for distribution to owners	Saldo Akhir/ Ending Balance
Harga Perolehan/ Cost							
Perangkat lunak dan lisensi/ Software and license	49.866.087.208	20.365.011	2.855.753.029	-	4.486.587.500	-	57.228.792.748
Merek/Trademark	73.518.311.242	-	-	-	-	-	73.518.311.242
Aset dalam pembangunan/ Construction in progress	6.884.087.500	-	44.362.500	-	(4.486.587.500)	-	2.441.862.500
Total harga perolehan/ Total cost	130.268.485.950	20.365.011	2.900.115.529	-	-	-	133.188.966.490
Akumulasi penyusutan/ Accumulated depreciation							
Perangkat lunak dan lisensi/ Software and license	32.179.363.593	14.068.847	10.429.116.750	-	-	(76.340.000)	42.546.209.190
Penurunan nilai/Impairment							
Merek/Trademark	4.455.582.326	-	1.625.038.979	-	-	-	6.080.621.305
Nilai Buku/Net book value	93.633.540.031						84.562.135.995

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
30 September 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to the Consolidated Financial Statements
For The Nine Month Periods Ended
September 30, 2025 and 2024
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

13. ASET TAKBERWUJUD - NETO (lanjutan)

Beban amortisasi dialokasikan sebagai berikut:

	30 September 2025/ September 30, 2025	30 September 2024/ September 30, 2024
Beban pokok penjualan (Catatan 27)	17.194.917	84.223.670
Beban umum dan administrasi (Catatan 29)	5.922.595.377	7.865.181.483
Total	5.939.790.294	7.949.405.153

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, persentase penyelesaian dari aset dalam pembangunan masing-masing berkisar 25,42% – 80,00% dan 50,00% - 80,00%.

Berdasarkan evaluasi manajemen, aset dalam pembangunan diperkirakan akan selesai pada bulan Februari – Mei 2026 dan tidak terdapat hambatan penyelesaian proyek tersebut.

Berdasarkan laporan penilai independen No. 00114/2.0059-02/BS/04/0457/1/III/2025 pada tanggal 14 Maret 2025, Kantor Jasa Penilai Suwendho Rinaldy dan Rekan, penilai independen, nilai merek milik RLI dinilai menggunakan nilai pasar sebesar Rp 29.310.378.694 sedangkan nilai tercatat atas merek RLI adalah sebesar Rp 30.935.417.674 sehingga pada tahun 2024, merek milik RLI diturunkan nilainya sebesar Rp 1.625.038.979 yang dicatat sebagai "Penurunan nilai aset takberwujud" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024.

13. INTANGIBLE ASSETS - NET (continued)

Amortization expenses are allocated as follows:

Cost of goods sold (Note 27)
General and administrative expenses
(Note 29)

As at September 30, 2025 and December 31, 2024, the percentage of completion of construction in progress are between 25.42% - 80.00% and 50.00% - 80.00%, respectively.

Based on evaluation, the construction in progress are expected to be completed in February – May 2026 and there will be no hindrance on the project completion.

Based on independent appraisal report No. 00114/2.0059-02/BS/04/0457/1/III/2025 dated March 14, 2025 of *Kantor Jasa Penilai Suwendho Rinaldy and Rekan*, an independent appraiser, trademark owned by RLI appraised using market value amounted to Rp 29,310,378,694 while the carrying value of the RLI brand is Rp 30,935,417,674 therefore in 2024, trademark owned by RLI have been impaired amounting to Rp 1,625,038,979 recorded as "Impairment of intangible assets" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2024.

14. UTANG BANK JANGKA PENDEK

Utang bank jangka pendek terdiri atas:

	30 September 2025/ September 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024
PT Bank CIMB Niaga Tbk Fasilitas Kredit <i>Revolving Loan I</i>	378.500.000.000	308.500.000.000
Fasilitas Kredit Rekening Koran	-	6.939.255.217
PT Bank Maybank Indonesia Tbk Pinjaman Promes Berulang	120.000.000.000	250.000.000.000
PT Bank Central Asia Tbk Fasilitas Kredit <i>Time Revolving Loan 1</i>	230.300.000.000	230.300.000.000
<i>Time Revolving Loan 2</i>	150.000.000.000	150.000.000.000
Fasilitas Kredit Rekening Koran	6.865.144.809	30.978.430.694
PT Bank CTBC Indonesia Fasilitas Kredit pinjaman- <i>Short Term Loan</i>	160.000.000.000	-
PT Bank OCBC NISP Tbk <i>Demand Loan Facility 1</i>	100.000.000.000	-
Total	1.145.665.144.809	976.717.685.911

14. SHORT-TERM BANK LOANS

Short-term bank loans consist of:

PT Bank CIMB Niaga Tbk
Revolving Loan I Credit Facility
Overdraft Credit Facility
PT Bank Maybank Indonesia Tbk
Promes Berulang Loan Facility
PT Bank Central Asia Tbk
Credit Facility
Time Revolving Loan 1
Time Revolving Loan 2
Overdraft Credit Facility
PT Bank CTBC Indonesia
Short Term Loan-
Loan Facility
PT Bank OCBC NISP Tbk
Demand Loan Facility 1

Total

14. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Pinjaman-pinjaman tersebut dibebankan suku bunga berkisar antara 6,95% - 7,75% dan 6,75% - 7,75% untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada 30 September 2025 dan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2024.

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)

Entitas Induk

Fasilitas-fasilitas kredit yang diperoleh Entitas Induk dari CIMB terdiri atas:

- a. Fasilitas Kredit *Revolving Loan* I (RL I), diperoleh pada tanggal 27 Mei 2004, berdasarkan Surat Perjanjian Kredit No. 165/CBG/JKT/2004. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan perjanjian No. 152/AMD/CB/JKT/2025 tanggal 29 Agustus 2025 mengenai "Perubahan ke 14 terhadap Akta Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Kredit No. 13 tanggal 20 Agustus 2015" dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 427.000.000.000. Fasilitas Kredit RL I digunakan sebagai modal kerja dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 Juni 2026.
- b. Fasilitas Kredit Rekening Koran (RK), diperoleh pada tanggal 7 Mei 2010, berdasarkan Perubahan Perjanjian Kredit No. 240/AMD/CB/JKT/2010. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan perjanjian No. 152/AMD/CB/JKT/2025 tanggal 29 Agustus 2025 mengenai "Perubahan ke 14 terhadap Akta Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Kredit No. 13 tanggal 20 Agustus 2015" dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 10.000.000.000. Fasilitas Kredit RK ini digunakan untuk modal kerja operasional dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 Juni 2026.
- c. Fasilitas *Letter of Credit* (LC), diperoleh pada tanggal 7 Mei 2010, berdasarkan Surat Perjanjian Kredit No. 240/AMD/CB/JKT/2010. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan perjanjian No. 152/AMD/CB/JKT/2025 tanggal 29 Agustus 2025 mengenai "Perubahan ke 14 terhadap Akta Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Kredit No. 13 tanggal 20 Agustus 2015" dengan batas maksimum pinjaman sebesar USD 4.500.000. Fasilitas LC ini digunakan sebagai modal kerja dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 Juni 2026. Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas kredit ini.
- d. Fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus (PTK) *Trade Account Payable*, diperoleh berdasarkan perjanjian No. 286/AMD/CB/JKT/2018 pada tanggal 5 Desember 2018. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan perjanjian No. 152/AMD/CB/JKT/2025 tanggal 29 Agustus 2025 mengenai "Perubahan ke 14 terhadap Akta Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Kredit No. 13 tanggal 20 Agustus 2015" dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 50.000.000.000. Fasilitas PTK ini digunakan sebagai modal kerja dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 Juni 2026. Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas kredit ini.

14. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

These loans bear annual interest rate ranging from 6.95% - 7.75% and 6.75% - 7.75% for the nine month periods ended September 30, 2025 and for the year ended December 31, 2024.

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)

The Company

Credit facilities obtained by the Company from CIMB are as follows:

- a. Revolving Loan I Credit Facility (RL I), was obtained on May 27, 2004, based on Credit Agreement No. 165/CBG/JKT/2004. This agreement has been amended several times, most recently by the agreement No. 152/AMD/CB/JKT/2025 dated August 29, 2025 regarding "14th change of Amendment Deed and Credit Agreement Restatement No. 13 dated August 20, 2015" with maximum loan limit amounting to Rp 427,000,000,000. RL I Credit Facility is used as working capital and will mature on June 30, 2026.
- b. Overdraft Credit Facility (RK), was obtained on May 7, 2010, based on amendment to Credit Agreement No. 240/AMD/CB/JKT/2010. This agreement has been amended several times, most recently by the agreement No. 152/AMD/CB/JKT/2025 dated August 29, 2025 regarding "14th change of Amendment Deed and Credit Agreement Restatement No. 13 dated August 20, 2015" with maximum loan limit amounting to Rp 10,000,000,000. RK Credit Facility is used as operational working capital and will mature on June 30, 2026.
- c. Letter of Credit Facility (LC), was obtained on May 7, 2010, based on Credit Agreement No. 240/AMD/CB/JKT/2010. This agreement has been amended several times, most recently by the agreement No. 152/AMD/CB/JKT/2025 dated August 29, 2025 regarding "14th change of Amendment Deed and Credit Agreement Restatement No. 13 dated August 20, 2015" with maximum loan limit amounting to USD 4,500,000. LC Facility is used as working capital and will mature on June 30, 2026. As at September 30, 2025 and December 31, 2024, there is no outstanding balance for this credit facility.
- d. Special Transaction Loans (PTK) Trade Account Payable, was obtained through the agreement No. 286/AMD/CB/JKT/2018 dated December 5, 2018. This agreement has been amended several times, most recently by the agreement No. 152/AMD/CB/JKT/2025 dated August 29, 2025 regarding "14th change of Amendment Deed and Credit Agreement Restatement No. 13 dated August 20, 2015" with maximum loan limit amounting to Rp 50,000,000,000. PTK Facility is used as working capital and will mature on June 30, 2026. As at September 30, 2025 and December 31, 2024, there is no outstanding balance for this credit facility.

14. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) (lanjutan)

Entitas Induk (lanjutan)

- e. Fasilitas Pembiayaan Musyarakah, diperoleh berdasarkan perjanjian No. 330/AMD/CB/JKT/2019 pada tanggal 10 Oktober 2019. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan perjanjian No. 152/AMD/CB/JKT/2025 tanggal 29 Agustus 2025 mengenai "Perubahan ke 14 terhadap Akta Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Kredit No. 13 tanggal 20 Agustus 2015" dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 427.000.000.000. Fasilitas Pembiayaan Musyarakah ini digunakan sebagai modal kerja dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 Juni 2026. Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas kredit ini.
- f. Fasilitas *Letter of Credit* (LC) *iB - Wakalah - Sight/Usance*, diperoleh berdasarkan perjanjian No. 330/AMD/CB/JKT/2019 pada tanggal 10 Oktober 2019. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan perjanjian No. 152/AMD/CB/JKT/2025 tanggal 29 Agustus 2025 mengenai "Perubahan ke 14 terhadap Akta Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Kredit No. 13 tanggal 20 Agustus 2015" dengan batas maksimum pinjaman sebesar USD 4.500.000. Fasilitas LC *iB - Wakalah - Sight/Usance* ini digunakan sebagai modal kerja dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 Juni 2026. Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas kredit ini.
- g. Fasilitas Bank Garansi (BG), diperoleh berdasarkan perjanjian No. 330/AMD/CB/JKT/2019 pada tanggal 10 Oktober 2019. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan perjanjian No. 152/AMD/CB/JKT/2025 tanggal 29 Agustus 2025 mengenai "Perubahan ke 14 terhadap Akta Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Kredit No. 13 tanggal 20 Agustus 2015" dengan batas maksimum pinjaman sebesar USD 4.500.000. Fasilitas BG ini digunakan sebagai modal kerja dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 Juni 2026. Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas kredit ini.
- h. Fasilitas Bank Garansi (BG) *iB - Kafalah*, diperoleh berdasarkan perjanjian No. 330/AMD/CB/JKT/2019 pada tanggal 10 Oktober 2019. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan perjanjian No. 152/AMD/CB/JKT/2025 tanggal 29 Agustus 2025 mengenai "Perubahan ke 14 terhadap Akta Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Kredit No. 13 tanggal 20 Agustus 2015" dengan batas maksimum pinjaman sebesar USD 4.500.000. Fasilitas BG *iB - Kafalah* ini digunakan sebagai modal kerja dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 Juni 2026. Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas kredit ini.

14. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) (continued)

The Company (continued)

- e. Financing Facilities Musyarakah, was obtained through the agreement No. 330/AMD/CB/JKT/2019 dated October 10, 2019. This agreement has been amended several times, most recently by the agreement No. 152/AMD/CB/JKT/2025 dated August 29, 2025 regarding "14th change of Amendment Deed and Credit Restatement No. 13 dated August 20, 2015" with maximum loan limit amounting to Rp 427,000,000,000. Financing Facilities Musyarakah is used as working capital and will mature on June 30, 2026. As at September 30, 2025 and December 31, 2024, there is no outstanding balance for this credit facility.
- f. Letter of Credit Facility (LC) *iB - Wakalah - Sight/Usance*, was obtained through the agreement No.330/AMD/CB/JKT/2019 dated October 10, 2019. This agreement has been amended several times, most recently by the agreement No. 152/AMD/CB/JKT/2025 dated August 29, 2025 regarding "14th change of Amendment Deed and Credit Agreement Restatement No. 13 dated August 20, 2015" with maximum loan limit amounting to USD 4,500,000. LC Facility *iB - Wakalah - Sight/Usance* is used as working capital and will mature on June 30, 2026.As at September 30, 2025 and December 31, 2024, there is no outstanding balance for this credit facility.
- g. Bank Guarantee Facility (BG), was obtained through the agreement No.330/AMD/CB/JKT/2019 dated October 10, 2019. This agreement has been amended several times, most recently by the agreement No. 152/AMD/CB/JKT/2025 dated August 29, 2025 regarding "14th change of Amendment Deed and Credit Agreement Restatement No. 13 dated August 20, 2015" with maximum loan limit amounting to USD 4,500,000. The BG Facility is used as working capital and will mature on June 30, 2026. As at September 30, 2025 and December 31, 2024, there is no outstanding balance for this credit facility.
- h. Bank Guarantee Facility (BG) *iB - Kafalah*, was obtained through the agreement No. 330/AMD/CB/JKT/2019 dated October 10, 2019. This agreement has been amended several times, most recently by the agreement No. 152/AMD/CB/JKT/2025 dated August 29, 2025 regarding "14th change of Amendment Deed and Credit Agreement Restatement No. 13 dated August 20, 2015" with maximum loan limit amounting to USD 4,500,000. The BG Facility *iB - Kafalah* is used as working capital and will mature on June 30, 2026. As at September 30, 2025 and December 31, 2024, there is no outstanding balance for this credit facility.

14. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) (lanjutan)

Entitas Induk (lanjutan)

- i. Fasilitas *Trust Receipt* (TR), diperoleh berdasarkan perjanjian No. 330/AMD/CB/JKT/2019 pada tanggal 10 Oktober 2019. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan perjanjian No. 152/AMD/CB/JKT/2025 tanggal 29 Agustus 2025 mengenai "Perubahan ke 14 terhadap Akta Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Kredit No. 13 tanggal 20 Agustus 2015" dengan batas maksimum pinjaman sebesar USD 4.500.000. Fasilitas TR ini digunakan untuk pembayaran LC dan/atau SKBDN (*Sight/Usance*) sepanjang tenor tidak lebih dari 4 bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 Juni 2026. Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas kredit ini.
- j. Fasilitas *Trust Receipt* (TR) *iB - Hawalah*, diperoleh berdasarkan perjanjian No. 330/AMD/CB/JKT/2019 pada tanggal 10 Oktober 2019. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan perjanjian No. 152/AMD/CB/JKT/2025 tanggal 29 Agustus 2025 mengenai "Perubahan ke 14 terhadap Akta Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Kredit No. 13 tanggal 20 Agustus 2015" dengan batas maksimum pinjaman sebesar USD 4.500.000. Fasilitas TR *iB - Hawalah* ini digunakan untuk pembayaran LC SKBDN *iB Usance* sepanjang tenor tidak lebih dari 4 bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 Juni 2026. Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas kredit ini.

Fasilitas utang bank jangka pendek dan utang bank jangka panjang (Catatan 18) dari CIMB dijamin secara gabungan dengan:

- a. Tanah seluas 123 m² dan bangunan sesuai dengan SHGB No. 2636/Sunter Jaya, atas nama Entitas Induk, yang terletak di Kompleks Royal Sunter Blok C-25, Kelurahan Sunter Jaya, Kecamatan Tanjung Priok, Kotamadya Jakarta Utara, Propinsi DKI Jakarta (Catatan 11).
- b. Tanah seluas 59.584 m² dan bangunan sesuai dengan SHGB No. 11/12/14/18/19/Sukatani dan 172/Nambo Udik, atas nama Entitas Induk, yang terletak di Kawasan Industri Pancatama, Desa Sukatani, Kecamatan Cikande, Kabupaten Serang, Propinsi Banten (Catatan 11).
- c. Tanah seluas 6.490 m² dan bangunan sesuai dengan SHGB No. 4736, 4737, 4738, 4739, 4740, 4742, 4743, 4744 Sepanjang Jaya, atas nama Entitas Induk, yang terletak di Jalan Siliwangi No. 59, Kelurahan Sepanjang Jaya, Kecamatan Rawa Lumbu, Kota Bekasi, Propinsi Jawa Barat (Catatan 11).
- d. Tanah seluas 24.000 m² dan bangunan sesuai dengan SHGB No. 00010/Pakkato, atas nama Entitas Induk, yang terletak di Desa Pakkato, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan (Catatan 11).
- e. Tanah seluas 4.691 m² dan bangunan sesuai SHGB No. 5020, 5021, 5022, 5023, 5024, 5026/Sukamaju, Depok, atas nama Entitas Induk, yang terletak di Jl. Raya Jakarta Bogor KM 36 No.12, Kampung Sidamukti, Kecamatan Cilodong, Depok, Propinsi Jawa Barat (Catatan 11).

14. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) (continued)

The Company (continued)

- i. Trust Receipt Facility (TR), was obtained through the agreement No. 330/AMD/CB/JKT/2019 dated October 10, 2019. This agreement has been amended several times, most recently by the agreement No. 152/AMD/CB/JKT/2025 dated August 29, 2025 regarding "14th change of Amendment Deed and Credit Agreement Restatement No. 13 dated August 20, 2015" with maximum loan limit amounting to USD 4,500,000. The TR Facility is used for LC and/or SKBDN (*Sight/Usance*) settlement as long the tenor does not exceed 4 months and will mature on June 30, 2026. As at September 30, 2025 and December 31, 2024, there is no outstanding balance for this credit facility.
- j. Trust Receipt Facility (TR) *iB - Hawalah*, was obtained through the agreement No. 330/AMD/CB/JKT/2019 dated October 10, 2019. This agreement has been amended several times, most recently by the agreement No. 152/AMD/CB/JKT/2025 dated August 29, 2025 regarding "14th change of Amendment Deed and Credit Agreement Restatement No. 13 dated August 20, 2015" with maximum loan limit amounting to USD 4,500,000. The TR Facility *iB - Hawalah* is used for LC SKBDN *iB Usance* settlement as long the tenor does not exceed 4 months and will mature on June 30, 2026. As at September 30, 2025 and December 31, 2024, there is no outstanding balance for this credit facility.

Short-term bank loans and long-term bank loans (Note 18) obtained from CIMB, are jointly secured by:

- a. Land with total area of 123 m² and building in accordance with SHGB No. 2636/Sunter Jaya, owned by the Company, located at Kompleks Royal Sunter Blok C-25, Sunter Jaya village, Tanjung Priok district, North Jakarta, DKI Jakarta Province (Note 11).
- b. Land with total area of 59,584 m² and building in accordance with SHGB No. 11/12/14/18/19/Sukatani and 172/Nambo Udik, owned by the Company, located at Kawasan Industri Pancatama, Sukatani village, Cikande district, Serang, Banten Province (Note 11).
- c. Land with total area of 6,490 m² and building in accordance with SHGB No. 4736, 4737, 4738, 4739, 4740, 4742, 4743, 4744 Sepanjang Jaya, owned by the Company, located at Jl. Siliwangi No. 59, Sepanjang Jaya village, Rawa Lumbu district, Bekasi, West Java (Note 11).
- d. Land with total area of 24,000 m² and building in accordance with SHGB No. 00010/Pakkato, owned by the Company, located at Pakkato village, Gowa, South Sulawesi (Note 11).
- e. Land with total area of 4,691 m² and building in accordance with SHGB No. 5020, 5021, 5022, 5023, 5024, 5026/Sukamaju, Depok, owned by the Company, located at Jl. Raya Jakarta Bogor KM 36, No.12, Sidamukti village, Cilodong district, Depok, West Java province (Note 11).

14. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) (lanjutan)

Entitas Induk (lanjutan)

- f. Tanah seluas 43.343 m2 sesuai dengan SHGB No. 27/Sukatani dan 61/Leuwi Limus, atas nama Entitas Induk, yang terletak di daerah Industri Pancatama, Kecamatan Cikande, Kabupaten Serang, Propinsi Banten (Catatan 11).
- g. Tanah seluas 54.328 m2 sesuai dengan SHGB No. 65/Leuwi Limus, atas nama Entitas Induk, yang terletak di daerah Industri Pancatama, Kecamatan Cikande, Kabupaten Serang, Propinsi Banten (Catatan 11).
- h. Tanah seluas 3.786 m2 sesuai dengan SHGB No. 218/Nambo Udik, atas nama Entitas Induk, yang terletak di Kawasan Industri Pancatama, Desa Sukatani, Kecamatan Cikande, Kabupaten Serang, Propinsi Banten (Catatan 11).
- i. Tanah seluas 1.041 m2 sesuai dengan SHGB No. 219/Nambo Udik, atas nama Entitas Induk, yang terletak di Kawasan Industri Pancatama, Desa Sukatani, Kecamatan Cikande, Kabupaten Serang, Propinsi Banten (Catatan 11).
- j. Akta jaminan fidusia No. 15 dengan objek jaminan berupa mesin-mesin milik Entitas Induk (Catatan 11).
- k. Akta jaminan fidusia No. 3, 24 dan 25 dengan objek jaminan piutang milik Entitas Induk (Catatan 5).
- l. Akta jaminan fidusia No. 35 dengan objek jaminan berupa bahan baku milik Entitas Induk (Catatan 7).
- m. Akta jaminan fidusia No. 4, 23, 32, 33, 34, 43 dan 64 dengan objek jaminan berupa mesin dan peralatan milik Entitas Induk (Catatan 11).
- n. Hak atas tagihan - tagihan dan piutang.
- o. Jaminan tunai sebesar 10% dari nilai LC dan/atau BG.

Selama utang Entitas Induk terhadap CIMB belum dilunasi, tanpa persetujuan tertulis dari CIMB, Entitas Induk dilarang melakukan aktivitas, antara lain: menjual atau dengan cara lain mengalihkan hak atau menyewakan/menyerahkan pemakaian seluruh atau sebagian harta Entitas Induk, kecuali dalam rangka menjalankan usaha Entitas Induk sehari-hari; mengagunkan dengan cara bagaimanapun kekayaan Entitas Induk kepada pihak lain yang mana agunan tersebut merupakan agunan yang dijaminkan kepada CIMB, memberikan pinjaman kepada atau menerima pinjaman dari pihak lain kecuali dalam rangka pemberian pinjaman kepada anak perusahaannya maksimal Rp 100.000.000.000; mengadakan perubahan atas maksud, tujuan dan kegiatan usaha Entitas Induk melakukan *spin off* untuk merek yang memberikan kontribusi pendapatan lebih dari 10% dari total penjualan; mengumumkan dan membagikan dividen dan/atau bentuk keuntungan usaha lainnya kepada pemegang saham dan/atau pihak yang setara lainnya sepanjang rasio pembagian dividen maksimum sebesar 50% dari keuntungan bersih tahun sebelumnya; diperbolehkan melakukan perubahan atas struktur permodalan Entitas Induk sepanjang Harry Sanusi dan/atau keluarga inti sebagai pemegang saham mayoritas, antara lain penggabungan, akuisisi dan konsolidasi.

Berdasarkan Persetujuan Permohonan *Waiver Financial Covenant* No. 010/SK/COBA-CBTVM-III/2025 tanggal 19 Maret 2025, Entitas Induk memperoleh persetujuan atas tidak dipenuhinya *financial covenant* tahun buku 2024 diantaranya *Current Ratio*.

14. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) (continued)

The Company (continued)

- f. Land with total area of 43,343 m2 and building in accordance with SHGB No. 27/Sukatani and 61/Leuwi Limus, owned by the Company, located at Pancatama Industry area, Cikande district, Serang, Banten Province (Note 11).
- g. Land with total area of 54,328 m2 in accordance with SHGB No. 65/Leuwi Limus, owned by the Company, located at Pancatama Industry area, Cikande district, Serang, Banten Province (Note 11).
- h. Land with total area of 3,786 m2 in accordance with SHGB No. 218/Nambo Udik, owned by the Company, located at Kawasan Industri Pancatama, Sukatani village, Cikande district, Serang, Banten Province (Note 11).
- i. Land with total area of 1,041 m2 in accordance with SHGB No. 219/Nambo Udik, owned by the Company, located at Kawasan Industri Pancatama, Sukatani village, Cikande district, Serang, Banten Province (Note 11).
- j. Fiduciary deed No. 15 on the Company's machineries (Note 11).
- k. Fiduciary deed No. 3, 24 and 25 on the Company's trade receivables (Note 5).
- l. Fiduciary deed No. 35 on the Company's raw materials (Note 7).
- m. Fiduciary deed No. 4, 23, 32, 33, 34, 43 and 64 on the Company's machineries and tools (Note 11).
- n. Right to bills and trade receivables.
- o. Cash deposit amounted to 10% from LC and/or BG.

During the period the Company remains indebted to CIMB, without prior written consent from CIMB, the Company is prohibited from conducting the following activities: sell or otherwise transfer the right or lease/give the whole part of the Company's assets, except to run the Company's daily business; collateralize assets of the Company in any way to other parties where the collateral is collateral pledged to CIMB, give loan to or receive loan from other parties except giving loan to subsidiaries maximum Rp 100,000,000,000; change the intention, purpose and activities of the Company conduct spin off for brands that gives revenue more than 10% from total sales; announce and distribute dividend and/or other form of business profits to shareholders and/or other equivalent parties throughout the dividend payout ratio maximum of 50% of the previous year's net profit; allowed to conduct any changes of the Company's capital structure as long as Harry Sanusi and/or main family act as majority shareholders, i.e.: merger, acquisition and consolidation.

Based on Approval of Application for Waiver Financial Covenant No. 010/SK/COBA-CBTVM-III/2025 dated March 19, 2025, the Company obtained approval for the non-fulfillment of financial covenants for the 2024 financial year, including Current Ratio.

14. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) (lanjutan)

Entitas Induk (lanjutan)

Beban bunga dari utang bank jangka pendek dari CIMB untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2025 dan 2024 disajikan sebagai "Beban Bunga" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 30).

PT Bank CTBC Indonesia (CTBC)

Entitas Induk

Berdasarkan Perjanjian Fasilitas Kredit No. 52 tanggal 21 Desember 2020, Entitas Induk memperoleh fasilitas kredit *Short Term Loan* dari CTBC. Perjanjian ini mengalami perubahan dengan Perjanjian Fasilitas Kredit No. 046/ADD/II/2025 tanggal 10 Februari 2025. Fasilitas ini digunakan untuk keperluan modal kerja dengan batas maksimum Rp 200.000.000.000 dan akan jatuh tempo pada 21 Desember 2025.

Fasilitas pinjaman tersebut dijamin dengan jaminan sebagai berikut:

- Akta jaminan fidusia No. 10 dengan objek jaminan berupa piutang milik Entitas Induk (Catatan 5).
- Akta jaminan fidusia No. 11 dengan objek jaminan berupa persediaan milik Entitas Induk (Catatan 7).

Berdasarkan Persetujuan *Waiver Financial Covenant* No. MKT/EXT/056/III/2025 tanggal 25 Maret 2025, Entitas Induk memperoleh persetujuan atas tidak dipenuhinya *financial covenant* yang berhubungan dengan *current ratio* minimum sebesar 1x.

Beban bunga dari utang bank jangka pendek dari CTBC untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2025 dan 2024 disajikan sebagai "Beban Bunga" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 30).

PT Bank SMBC Indonesia Tbk (SMBC)

Entitas Induk

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. BTPN/NS/0380 tanggal 5 November 2015, Entitas Induk memperoleh beberapa fasilitas kredit dari SMBC. Seluruh pinjaman telah dilunasi oleh Entitas Induk pada tanggal 28 November 2024 dan telah memperoleh Surat Keterangan Lunas dari SMBC dengan No. BTPN/CCPS/2024/XII/76 tanggal 12 Desember 2024.

PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC)

Entitas Induk

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 17 tanggal 19 Mei 2022, Entitas Induk memperoleh beberapa fasilitas kredit dari OCBC. Fasilitas kredit jangka pendek Fasilitas *Demand Loan* dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 200.000.000.000. Pinjaman ini digunakan untuk pembiayaan modal kerja Entitas Induk dan untuk pembiayaan mengakuisisi aset KFI. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Perubahan Perjanjian Pinjaman No. 368/LS-JKT/PK/IX/2025 pada tanggal 15 September 2025. Fasilitas kredit ini dikenakan bunga sebesar 7,75% per tahun dan akan jatuh tempo pada 19 Mei 2026.

14. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) (continued)

The Company (continued)

Interest expenses of short-term bank loans from CIMB for the nine month periods ended September 30, 2025 and 2024 are presented as "Interest Expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 30).

PT Bank CTBC Indonesia (CTBC)

The Company

Based on Credit Facility Agreement No. 52 dated December 21, 2020, Company obtained Short Term Loan credit facility from CTBC. This agreement was amended with amendments to the Credit Facility Agreement No. 046/ADD/II/2025 dated February 10, 2025. This facility is used for working capital purposes with a maximum limit Rp 200,000,000,000 and will mature on December 21, 2025.

Loan facility are secured by collateral as follows:

- Fiduciary deed No. 10 on the Company's trade receivables (Note 5).
- Fiduciary deed No. 11 on the Company's inventories (Note 7).

Based on the Waiver Financial Covenant Agreement No. MKT/EXT/056/III/2025 dated March 25, 2025, the Company obtained approval for non-fulfillment of financial covenants related to minimum current ratio of 1x.

Interest expenses of short-term bank loans from CTBC for the nine month periods ended September 30, 2025 and 2024 are presented as "Interest Expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 30).

PT Bank SMBC Indonesia Tbk (SMBC)

The Company

Based on Credit Agreement No. BTPN/NS/0380 dated November 5, 2015, the Company obtained credit facilities from SMBC. All loans have been paid off by the Company on November 28, 2024 and obtained Settlement Letter from SMBC with No. BTPN/CCPS/2024/XII/76 on December 12, 2024.

PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC)

The Company

Based on Credit Agreement Deed No. 17 dated May 19, 2022, the Company obtained several credit facilities from OCBC. The short-term credit facilities obtained by the Company from OCBC is a Revolving Demand Loan with maximum credit facility amounting to Rp 200,000,000,000. This loan was used to finance the Company's working capital and to finance the acquisition of KFI's assets. This loan is used to working capital of the Company. This agreement has been amended several times, most recently by Changes to Loan Agreement No. 368/LS-JKT/PK/IX/2025, dated September 15, 2025. This credit facility bears annual interest rate of 7.75% and will mature on May 19, 2026.

14. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC) (lanjutan)

Entitas Induk (lanjutan)

Fasilitas utang bank jangka pendek dari OCBC dijamin secara gabungan dengan:

- Nilai hak tanggungan atas tanah dan bangunan yang dijaminkan dibawah ini adalah sebesar Rp 310.000.000.000 dengan rincian sebagai berikut:
 - a. Tanah seluas 10.596 m² dan bangunan sesuai dengan SHGB No. 2/Sayung tanggal 5 Mei 1990 atas nama Entitas Induk terletak di Jl. Raya Semarang-Demak, Kilometer 10, Desa Sayung, Kecamatan Sayung, Demak, Jawa Tengah (Catatan 11).
 - b. Tanah seluas 14.206 m² dan bangunan sesuai dengan SHGB No. 3/Sayung tanggal 26 Juli 1990 atas nama Entitas Induk terletak di Jl. Raya Semarang-Demak, Kilometer 10, Desa Sayung, Kecamatan Sayung, Demak, Jawa Tengah (Catatan 11).
 - c. Tanah seluas 8.747 m² dan bangunan sesuai dengan SHGB No. 18/Sayung tanggal 4 Juli 2001 atas nama Entitas Induk terletak di Jl. Raya Semarang-Demak, Kilometer 10, Desa Sayung, Kecamatan Sayung, Demak, Jawa Tengah (Catatan 11).
 - d. Tanah seluas 8.885 m² dan bangunan sesuai dengan SHGB No. 19/Sayung tanggal 4 Juli 2001 atas nama Entitas Induk terletak di Jl. Raya Semarang-Demak, Kilometer 10, Desa Sayung, Kecamatan Sayung, Demak, Jawa Tengah (Catatan 11).
- Nilai hak tanggungan atas tanah dan bangunan yang dijaminkan dibawah ini adalah sebesar Rp 3.800.000.000 atas tanah seluas 982 m² dan bangunan sesuai dengan SHGB No. 375/Trimulyo tanggal 30 Mei 1997 atas nama Entitas Induk terletak di Kawasan Industri Terboyo, Blok D No.31, Desa Trimulyo, Kecamatan Genuk, Semarang Jawa Tengah (Catatan 11).
- Nilai hak tanggungan atas tanah dan bangunan yang dijaminkan dibawah ini adalah sebesar Rp 81.600.000.000 dengan rincian sebagai berikut:
 - a. Tanah seluas 3.800 m² dan bangunan sesuai dengan SHGB No. 63/Trimulyo tanggal 14 April 1994 atas nama Entitas Induk terletak di Kawasan Industri Terboyo, Blok L No.1, Desa Trimulyo, Kecamatan Genuk, Semarang, Jawa Tengah (Catatan 11).
 - b. Tanah seluas 2.500 m² dan bangunan sesuai dengan SHGB No. 153/Trimulyo tanggal 10 April 1995 atas nama Entitas Induk terletak di Kawasan Industri Terboyo, Blok L No.1, Desa Trimulyo, Kecamatan Genuk, Semarang, Jawa Tengah (Catatan 11).

14. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC) (continued)

The Company (continued)

Short-term bank loans obtained from OCBC are jointly secured by:

- The value of the mortgage on the land and building that is pledged below is as much as Rp 310,000,000,000 with the following details:
 - a. Land with total area of 10,596 m² and building in accordance with SHGB No. 2/Sayung dated May 5, 1990 owned by the Company located on Jl. Raya Semarang-Demak, Kilometer 10, Sayung Village, Sayung District, Demak, Central Java (Note 11).
 - b. Land with total area of 14,206 m² and building in accordance with SHGB No. 3/Sayung dated July 26, 1990 owned by the Company located on Jl. Raya Semarang-Demak, Kilometer 10, Sayung Village, Sayung District, Demak, Central Java (Note 11).
 - c. Land with total area of 8,747 m² and building in accordance with SHGB No. 18/Sayung dated July 4, 2001 owned by the Company located on Jl. Raya Semarang-Demak, Kilometer 10, Sayung Village, Sayung District, Demak, Central Java (Note 11).
 - d. Land with total area of 8,885 m² and building in accordance with SHGB No. 19/Sayung dated July 04, 2001 owned by the Company located on Jl. Raya Semarang-Demak, Kilometer 10, Sayung Village, Sayung District, Demak, Central Java (Note 11).
- The value of the mortgage on the land and building that is pledged below is as much as Rp 3,800,000,000 land with total area of 982 m² and building in accordance with SHGB No. 375/Trimulyo dated May 30, 1997, owned by the Company located at Terboyo Industrial Estate, Blok D No.31, Trimulyo Village, Genuk District, Semarang, Central Java (Note 11).
- The value of the mortgage on the land and building that is pledged below is as much as Rp 81,600,000,000 with the following details:
 - a. Land with total area of 3,800 m² and building in accordance with SHGB No. 63/Trimulyo dated April 14, 1994, owned by the Company located at Terboyo Industrial Estate, Blok L No.1, Trimulyo Village, Genuk District, Semarang, Central Java (Note 11).
 - b. Land with total area of 2,500 m² and building in accordance with SHGB No. 153/Trimulyo dated April 10, 1995, owned by the Company located at Terboyo Industrial Estate, Blok L No.1, Trimulyo Village, Genuk District, Semarang, Central Java (Note 11).

14. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC) (lanjutan)

Entitas Induk (lanjutan)

- c. Tanah seluas 3.469 m2 dan bangunan sesuai dengan SHGB No. 160/Trimulyo tanggal 10 April 1995 atas nama Entitas Induk terletak di Kawasan Industri Terboyo, Blok L No.1, Desa Trimulyo, Kecamatan Genuk, Semarang, Jawa Tengah (Catatan 11).
 - d. Tanah seluas 3.235 m2 dan bangunan sesuai dengan SHGB No. 345/Trimulyo tanggal 11 November 1996 atas nama Entitas Induk terletak di Kawasan Industri Terboyo, Blok L No.1, Desa Trimulyo, Kecamatan Genuk, Semarang, Jawa Tengah (Catatan 11).
 - e. Tanah seluas 4.205 m2 dan bangunan sesuai dengan SHGB No. 346/Trimulyo tanggal 11 November 1996 atas nama Entitas Induk terletak di Kawasan Industri Terboyo, Blok L No.1, Desa Trimulyo, Kecamatan Genuk, Semarang, Jawa Tengah (Catatan 11).
 - f. Tanah seluas 3.930 m2 dan bangunan sesuai dengan SHGB No. 403/Trimulyo tanggal 9 Desember 1997 atas nama Entitas Induk terletak di Kawasan Industri Terboyo, Blok L No.1, Desa Trimulyo, Kecamatan Genuk, Semarang, Jawa Tengah (Catatan 11).
- Akta jaminan fidusia dengan objek jaminan berupa mesin-mesin dan peralatan senilai Rp 193.500.000.000 milik Entitas Induk, yang akan dijaminkan dikemudian hari (Catatan 11).

Berdasarkan Persetujuan Permohonan *Waiver Financial Covenant* No. 108/EB-JKT/EXT/MC/III/2025 tanggal 14 Maret 2025, Entitas Induk memperoleh persetujuan atas tidak dipenuhinya *financial covenant* tahun buku 2024.

Beban bunga dari utang bank jangka pendek dari OCBC untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2025 dan 2024 disajikan sebagai "Beban Bunga" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 30).

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Entitas Induk

Berdasarkan Surat Persetujuan Membuka Kredit No. 20087-04 tanggal 27 Juli 2001, Entitas Induk memperoleh beberapa fasilitas kredit dari BCA. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Perubahan Atas Perjanjian Kredit No. 372/Add-KCK/2024, tanggal 23 Oktober 2024 yang akan jatuh tempo pada 31 Juli 2025. Berdasarkan Surat Pemberitahuan Perpanjangan Batas Waktu Penarikan dan/atau Penggunaan Fasilitas Kredit No. 10655/GBK/2025 tanggal 28 Juli 2025, fasilitas kredit ini diperpanjang sampai dengan 31 Oktober 2025.

14. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC) (continued)

The Company (continued)

- c. Land with total area of 3,469 m2 and building in accordance with SHGB No. 160/Trimulyo dated April 10, 1995, owned by the Company located at Terboyo Industrial Estate, Blok L No.1, Trimulyo Village, Genuk District, Semarang, Central Java (Note 11).
 - d. Land with total area of 3,235 m2 and building in accordance with SHGB No. 345/Trimulyo dated November 11, 1996, owned by the Company located at Terboyo Industrial Estate, Blok L No.1, Trimulyo Village, Genuk District, Semarang, Central Java (Note 11).
 - e. Land with total area of 4,205 m2 and building in accordance with SHGB No. 346/Trimulyo dated November 11, 1996, owned by the Company located at Terboyo Industrial Estate, Blok L No.1, Trimulyo Village, Genuk District, Semarang, Central Java (Note 11).
 - f. Land with total area of 3,930 m2 and building in accordance with SHGB No. 403/Trimulyo dated December 9, 1997, owned by the Company located at Terboyo Industrial Estate, Blok L No.1, Trimulyo Village, Genuk District, Semarang, Central Java (Note 11).
- Fiduciary deed on the Company's machinery and equipment amounting to Rp 193,500,000,000, which will be pledged in the future (Note 11).

Based on Approval of Application for Waiver Financial Covenant No. 108/EB-JKT/EXT/MC/III/2025 dated March 14, 2025, the Company obtained approval for the non-fulfillment of the financial covenants for the 2024 financial year.

Interest expenses of short-term bank loans from OCBC for the nine month periods ended September 30, 2025 and 2024 are presented as "Interest Expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 30).

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

The Company

Based on Credit Opening Agreement No. 20087-04 dated July 27, 2001, the Company obtained credit facilities from BCA. This agreement has been amended several times, most recently by Changes to Loan Agreement No. 372/Add-KCK/2024, dated October 23, 2024, which will expire in July 31, 2025. Based on the Notification Letter of Extension of the Deadline for Withdrawal and/or Use of Credit Facilities No. 10655/GBK/2025 dated July 28, 2025, this credit facility was extended until October 31, 2025.

14. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (lanjutan)

Entitas Induk (lanjutan)

Fasilitas-fasilitas kredit yang diperoleh Entitas Induk dari BCA terdiri atas:

- Fasilitas Kredit *Time Revolving Loan I* (TRL I), dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 260.000.000.000 pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024. Fasilitas kredit ini digunakan sebagai tambahan modal kerja dan akan berakhir pada tanggal 31 Oktober 2025.
- Fasilitas Kredit *Time Revolving Loan II* (TRL II), dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 150.000.000.000 pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024. Fasilitas kredit ini digunakan sebagai tambahan modal kerja dan akan berakhir pada tanggal 31 Oktober 2025.
- Fasilitas Kredit Rekening Koran, dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 60.000.000.000 pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024. Fasilitas kredit ini digunakan sebagai tambahan modal kerja dan akan berakhir pada tanggal 31 Oktober 2025.
- Fasilitas Kredit *Multi*, dengan batas maksimum pinjaman sebesar USD 2.000.000 pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024. Fasilitas kredit ini digunakan sebagai pembiayaan atas pembelian impor bahan baku dan mesin dari *supplier* dan penerbitan seluruh jenis Bank Garansi yang dapat diterbitkan BCA untuk kepentingan Bea Cukai dan Bank Garansi lainnya. Jangka waktu fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 31 Oktober 2025. Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas kredit ini.
- Fasilitas Kredit *Foreign Exchange*, dengan batas maksimum pinjaman sebesar USD 2.000.000 pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024. Fasilitas kredit ini digunakan untuk *hedging* atas kebutuhan penggunaan mata uang USD oleh Entitas Induk dan akan berakhir pada tanggal 31 Oktober 2025. Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas kredit ini.

Fasilitas utang bank jangka pendek dan utang bank jangka panjang (Catatan 18) dari BCA dijamin secara gabungan dengan:

- Tanah seluas 5.100 m² sesuai dengan SHGB No. 1652/Tambaksawah tanggal 23 September 2004 atas nama Entitas Induk terletak di Desa Tambak Sawah, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo, Propinsi Jawa Timur (Catatan 11).
- Tanah seluas 608 m² sesuai dengan SHGB No. 10/Margasuka tanggal 17 Januari 2004 atas nama Entitas Induk terletak di Kelurahan Margasuka, Kecamatan Babakan Ciparay, Kabupaten Tegallega, Propinsi Jawa Barat (Catatan 11).

14. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (continued)

The Company (continued)

Credit facilities obtained by the Company from BCA are as follows:

- Time Revolving Loan Credit Facility I (TRL I) with maximum credit limit amounting to Rp 260,000,000,000 as at September 30, 2025 and December 31, 2024. This facility is used as addition for working capital and will expire on October 31, 2025.
- Time Revolving Loan Credit Facility II (TRL II) with maximum credit limit amounting to Rp 150,000,000,000 as at September 30, 2025 and December 31, 2024. This facility is used as addition for working capital and will expire on October 31, 2025.
- Overdraft Credit Facility, with maximum credit limit amounting to Rp 60,000,000,000 as at September 30, 2025 and December 31, 2024. This facility is used as addition for working capital and will expire on October 31, 2025.
- Multi Credit Facility, with maximum credit limit amounting to USD 2,000,000 as at September 30, 2025 and December 31, 2024. This facility is used to finance the purchases of imported raw materials and machineries from supplier and issuance of all types of bank guarantees that can be issued by BCA for the purposes of customs and other bank guarantees. This facility will expire on October 31, 2025. As at September 30, 2025 and December 31, 2024, there is no outstanding balance for this credit facility.
- Foreign Exchange Credit Facility, with maximum credit limit amounting to USD 2,000,000 as at September 30, 2025 and December 31, 2024. This credit facility is used for hedging for the Company's need of USD and will expire on October 31, 2025. As at September 30, 2025 and December 31, 2024, there is no outstanding balance for this credit facility.

Short-term bank loans and long-term bank loans (Note 18), obtained from BCA are jointly secured by:

- Land with total area of 5,100 m² in accordance with SHGB No. 1652/Tambaksawah dated September 23, 2004, owned by the Company, located at Tambak Sawah Village, Waru District, Sidoarjo, East Java Province (Note 11).
- Land with total area of 608 m² in accordance with SHGB No. 10/Margasuka dated January 17, 2004, owned by the Company, located at Margasuka village, Babakan Ciparay District, Tegallega, West Java Province (Note 11).

14. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (lanjutan)

Entitas Induk (lanjutan)

- c. Tanah seluas 44 m² sesuai dengan SHGB No.12/Margasuka tanggal 17 Februari 2004 atas nama Entitas Induk terletak di Kelurahan Margasuka, Kecamatan Babakan Ciparay, Kabupaten Tegallega, Propinsi Jawa Barat (Catatan 11).
- d. Tanah seluas 3.000 m² sesuai dengan Perjanjian Pengikatan Jual Beli Kavling No. 1000114266/PPJT/30MZ/XI/2021 atas nama Entitas Induk yang terletak di kavling A24, Bumi Serpong Damai (BSD) (Catatan 11).
- e. Tanah seluas 1.426 m² sesuai dengan SHGB No. 11/Margasuka tanggal 17 Februari 2004 atas nama Entitas Induk terletak di Kelurahan Margasuka, Kecamatan Babakan Ciparay, Kabupaten Tegallega, Propinsi Jawa Barat (Catatan 11).
- f. Tanah seluas 55.490 m² sesuai dengan SHGB No. 27/Kertaraharja tanggal 1 Mei 2009 atas nama Entitas Induk yang terletak dalam Desa Kertaraharja, Kecamatan Cikembar, Kabupaten Sukabumi, Propinsi Jawa Barat, setempat dikenal Blok Panagan Kolot, diuraikan dalam Surut Ukur tanggal 13 April 2009 No.29/Kertaraharja/2009 (Catatan 11).
- g. Tanah seluas 3.193 m² sesuai dengan SHGB No. 594/Kamal Muara tanggal 12 Juli 2005 atas nama Entitas Induk yang terletak di Jl. Raya Kapuk Kamal No. 33, Kamal Muara, Jakarta Utara (Catatan 11).
- h. Tanah seluas 2.537 m² sesuai dengan SHGB No. 598/Kamal Muara tanggal 13 Mei 2005 atas nama Entitas Induk yang terletak di Jl. Raya Kapuk Kamal No. 33, Kamal Muara, Jakarta Utara (Catatan 11).
- i. Tanah seluas 83.719 m² sesuai dengan SHGB No. 545/546/547/548/Babakanjaya tanggal 8 November 2013 atas nama Entitas Induk yang terletak dalam Desa Babakanjaya, Kecamatan Parung Kuda, Kabupaten Sukabumi, Propinsi Jawa Barat (Catatan 11).
- j. Tanah seluas 1.204 m² sesuai dengan SHGB No. 252/255/Purwoyoso tanggal 22 Mei 2001 atas nama Entitas Induk yang terletak dalam Desa Purwoyoso, Kecamatan Ngaliyan, Kabupaten Semarang, Propinsi Jawa Tengah (Catatan 11).
- k. Akta jaminan fidusia No. 45, 61 dan 138 dengan objek jaminan berupa mesin-mesin milik Entitas Induk (Catatan 11).
- l. Akta jaminan fidusia No. 60 dengan objek jaminan berupa persediaan milik Entitas Induk (Catatan 7).
- m. Akta jaminan fidusia No. 61 dengan objek jaminan berupa piutang usaha milik Entitas Induk (Catatan 5).
- n. Hak atas tagihan-tagihan dan piutang.

14. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (continued)

The Company (continued)

- c. Land with total area of 44 m² in accordance with SHGB No.12/Margasuka dated February 17, 2004 owned by the Company, located at Margasuka Village, Babakan Ciparay District, Tegallega, West Java Province (Note 11).
- d. Land with total area of 3,000 m² in accordance with Contract Sale and Purchase of Land No. 1000114266/PPJT/30MZ/XI/2021 owned by the Company located in lot A24, Bumi Serpong Damai (BSD) (Note 11).
- e. Land with total area of 1,426 m² in accordance with SHGB No. 11/Margasuka dated February 17, 2004 owned by the Company, located at Margasuka Village, Babakan Ciparay District, Tegallega, West Java Province (Note 11).
- f. Land with total area of 55,490 m² in accordance with SHGB No. 27/Kertaraharja dated May 1, 2009 owned by the Company, located at Kertaraharja village, Cikembar district, Sukabumi, West Java Province, known as Blok Panagan Kolot, described in the Letter of Measurement dated April 13, 2009 No.29/Kertaraharja/2009 (Note 11).
- g. Land with total area of 3,193 m² in accordance with SHGB No. 594/Kamal Muara dated July 12, 2005 owned by the Company, located at Jl. Raya Kapuk Kamal No. 33, Kamal Muara, Jakarta Utara (Note 11).
- h. Land with total area of 2,537 m² in accordance with SHGB No. 598/Kamal Muara dated May 13, 2005 owned by the Company, located at Jl. Raya Kapuk Kamal No. 33, Jakarta Utara (Note 11).
- i. Land with total area of 83,719 m² in accordance with SHGB No. 545/546/547/548/Babakanjaya dated November 8, 2013 owned by the Company, located at Babakanjaya village, Parung Kuda district, Sukabumi, West Java Province (Note 11).
- j. Land with total area of 1,204 m² in accordance with SHGB No. 252/255/Purwoyoso dated May 22, 2001 owned by the Company, located at Purwoyoso village, Ngaliyan district, Semarang, Central Java Province (Note 11).
- k. Fiduciary deed No. 45, 61 and 138 on the Company's machineries (Note 11).
- l. Fiduciary deed No. 60 on the Company's inventories (Note 7).
- m. Fiduciary deed No. 61 on the Company's trade receivables (Note 5).
- n. Right to bills and trade receivables.

14. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (lanjutan)

Entitas Induk (lanjutan)

Selama pinjaman terhadap BCA belum dilunasi, tanpa persetujuan tertulis BCA, Entitas Induk dilarang melakukan aktivitas antara lain sebagai berikut: meminjamkan uang, termasuk tetapi tidak terbatas kepada perusahaan afiliasi, kecuali dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari; melakukan pembubaran Entitas Induk; membebaskan bunga atas pinjaman pemegang saham; mengubah susunan Direksi dan atau Dewan Komisaris sehingga Tuan Harry Sanusi tidak lagi menjadi anggota Direksi atau Dewan Komisaris Entitas Induk dan/atau mengubah susunan pemegang saham Entitas Induk, dimana menyebabkan kepemilikan saham Harry Sanusi dan keluarga intinya menjadi lebih rendah dari 51% baik secara langsung maupun secara tidak langsung; memberikan pinjaman kepada perusahaan yang akan diakuisisi lebih dari Rp 50.000.000.000 (Catatan 18).

Beban bunga dari utang bank jangka pendek dari BCA untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2025 dan 2024 disajikan sebagai "Beban Bunga" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 30).

PT Bank Maybank Indonesia Tbk (Maybank)

Entitas Induk

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 08 tanggal 6 September 2024, Entitas Induk memperoleh fasilitas kredit Pinjaman Promes Berulang dari Maybank. Fasilitas ini digunakan untuk keperluan modal kerja dengan batas maksimum Rp 250.000.000.000 dan akan jatuh tempo pada 20 Oktober 2025 (Catatan 39).

Fasilitas pinjaman tersebut dijamin dengan jaminan sebagai berikut:

- Akta jaminan fidusia No. 9 dengan objek jaminan berupa piutang milik Entitas Induk (Catatan 5).
- Akta jaminan fidusia No. 10 dengan objek jaminan berupa persediaan milik Entitas Induk (Catatan 7).

Beban bunga dari utang bank jangka pendek dari Maybank periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2025 dan 2024 disajikan sebagai "Beban Bunga" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 30).

14. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (continued)

The Company (continued)

During the term of the loan with BCA, without prior written consent from BCA, the Company is prohibited from conducting the following activities: lend money, including but not limited to affiliated companies, except in the context of running a daily business; dissolve the Company; charge interest on shareholder loans; change the composition of the Directors and/or Board of Commissioners so that Mr. Harry Sanusi is no longer a member of the Directors or Board of Commissioners of the Company and/or change the composition of the shareholders of the Company, which cause the share ownership of Harry Sanusi and his immediate family to be lower than 51%, either directly or indirectly; provide loans to a company which will be acquired more than Rp 50,000,000,000 (Note 18).

Interest expenses of short-term bank loans from BCA for the nine month periods ended September 30, 2025 and 2024 are presented as "Interest Expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 30).

PT Bank Maybank Indonesia Tbk (Maybank)

The Company

Based on Credit Agreement No. 08 dated September 6, 2024, Company obtained Pinjaman Promes Berulang credit facility from Maybank. This facility is used for working capital purposes with a maximum limit Rp 250,000,000,000 and will mature on October 20, 2025 (Note 39).

Loan facility are secured by collateral as follows:

- Fiduciary deed No. 9 on the Company's trade receivables (Note 5).
- Fiduciary deed No. 10 on the Company's inventories (Note 7).

Interest expenses of short-term bank loans from Maybank for the nine month periods ended September 30, 2025 and 2024 are presented as "Interest Expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 30).

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
30 September 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to the Consolidated Financial Statements
For The Nine Month Periods Ended
September 30, 2025 and 2024
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

15. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Utang usaha - pihak ketiga merupakan utang atas biaya ekspedisi, pembelian bahan baku dan bahan pendukung sehubungan dengan proses produksi yang dilakukan oleh Grup.

Rincian utang usaha - pihak ketiga berdasarkan nama pemasok adalah sebagai berikut:

	30 September 2025/ September 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024
PT Crown Beverage Cans Indonesia	72.760.431.088	71.198.225.119
PT Hasil Raya Industri	30.834.881.690	20.472.198.703
PT Mane Indonesia	21.471.399.996	17.174.597.334
PT Bumimulia Indah Lestari	21.053.524.335	25.553.461.691
PT Hokkan Deltapack Industri	16.197.988.542	20.383.785.139
PT Permata Dunia Sukses Utama	12.768.893.590	20.683.303.846
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 20.000.000.000)	327.272.440.878	310.592.614.347
Total	502.359.560.119	486.058.186.179

Rincian umur utang usaha - pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	30 September 2025/ September 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Belum jatuh tempo	431.449.567.248	442.392.849.182
Sudah jatuh tempo:		
1 - 30 hari	69.650.163.571	39.436.149.062
31 - 60 hari	273.879.870	1.728.274.413
61 - 90 hari	305.094.040	1.746.984.059
Lebih dari 90 hari	680.855.390	753.929.463
Total	502.359.560.119	486.058.186.179

Rincian utang usaha - pihak ketiga berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	30 September 2025/ September 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Rupiah	493.779.079.066	475.530.895.907
Dolar Amerika Serikat	5.613.131.458	9.156.346.314
Yen Jepang	1.297.701.000	368.496.000
Euro	1.287.566.664	357.399.477
Baht Thailand	355.165.464	97.540.130
Dong Vietnam	20.483.957	286.083.044
Dolar Hongkong	6.432.510	-
Yuan Tiongkok	-	261.425.307
Total	502.359.560.119	486.058.186.179

15. TRADE PAYABLES - THIRD PARTIES

Trade payables - third parties represent payables for expedition expenses, purchase of raw materials and supplies in connection with the production process carried out by the Group.

The details of trade payables - third parties based on suppliers' name are as follows:

PT Crown Beverage Cans Indonesia
PT Hasil Raya Industri
PT Mane Indonesia
PT Bumimulia Indah Lestari
PT Hokkan Deltapack Industri
PT Permata Dunia Sukses Utama
Others (each below Rp 20,000,000,000)

Total

The detail of trade payables - third parties based on aging are as follows:

Not yet due
Past due:
1 - 30 days
31 - 60 days
61 - 90 days
Over 90 days

Total

The details of trade payables - third parties based on their original currencies are as follows:

Rupiah
United States Dollar
Japanese Yen
Euro
Thailand Baht
Vietnam Dong
Hongkong Dollar
Chinese Yuan

Total

16. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar Di muka

Akun ini merupakan Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Lainnya dibayar di muka senilai Rp 14.067.950.837 dan Rp 4.800.099.054 masing-masing pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024.

b. Utang Pajak

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2025/ September 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024
<u>Entitas Induk</u>		
Pajak penghasilan		
Pasal 4 (2)	1.410.875.979	897.846.693
Pasal 15	7.263.718	5.162.953
Pasal 21	3.419.853.143	222.983.729
Pasal 23	1.876.025.329	1.905.625.271
Pasal 26	1.252.004.000	714.978.279
Pajak Pertambahan Nilai	1.204.333.279	7.084.611.252
Sub-total	9.170.355.448	10.831.208.177
<u>Entitas Anak</u>		
Pajak penghasilan		
Pasal 4 (2)	7.290.410	51.796.860
Pasal 21	298.084.062	118.722.760
Pasal 23	73.615.186	39.917.504
Pasal 25	-	536.039.313
Pajak Pertambahan Nilai	1.084.849.939	188.949.118
Lainnya	5.237.330.081	3.207.752.233
Sub-total	6.701.169.678	4.143.177.788
Total	15.871.525.126	14.974.385.965

c. Beban Pajak Penghasilan

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2025/ September 30, 2025	30 September 2024/ September 30, 2024
Beban pajak penghasilan		
Kini	(3.873.786.467)	(6.403.409.455)
Tangguhan	(5.684.509.563)	2.452.886.328
Total	(9.558.296.030)	(3.950.523.127)

16. TAXATION

a. Prepaid Taxes

This account represent prepaid Value Added Tax and Other Tax amounted to Rp 14,067,950,837 and Rp 4,800,099,054 as at September 30, 2025 and December 31, 2024, respectively.

b. Taxes Payable

This account consists of:

<u>Company</u>
Income taxes
Article 4 (2)
Article 15
Article 21
Article 23
Article 26
Value Added Tax
Sub-total
<u>Subsidiaries</u>
Income taxes
Article 4 (2)
Article 21
Article 23
Article 25
Value Added Tax
Others
Sub-total
Total

c. Income Tax Expense

This account consists of:

Income tax expense
Current
Deferred
Total

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

16. TAXATION (continued)

d. Pajak Penghasilan - Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan laba kena pajak untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

d. Income Tax - Current

Reconciliation between income before income tax expense as presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income with taxable income for the nine month periods ended September 30, 2025 and 2024 are as follows:

	30 September 2025/ September 30, 2025	30 September 2024/ September 30, 2024	
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	87.126.912.616	30.480.732.540	Income before income tax expense per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income
Rugi (Laba) sebelum beban pajak penghasilan entitas anak	8.361.895.854	(25.079.942.408)	Subsidiaries' loss (income) before income tax expense
Eliminasi untuk konsolidasi	3.254.365.147	(267.850.272)	Elimination for consolidation
Laba sebelum beban pajak penghasilan Entitas Induk	98.743.173.617	5.132.939.860	Income before income tax expense of the Company
Beda temporer:			Temporary differences:
Aset hak guna	19.255.335.283	24.158.124.960	Right-of-use assets
Imbalan kerja	17.432.786.462	16.036.134.948	Employee benefits
Penyisihan (pemulihan) atas ECL	15.305.926.370	18.118.704.617	Allowance (recovery) for ECLs
Penyisihan penurunan nilai dan persediaan usang	474.581.783	(3.200.000.000)	Provision for impairment and obsolescence of inventories
Utang sewa	(15.597.196.644)	(14.682.799.184)	Lease liabilities
Penghapusan persediaan usang	(777.438.934)	(7.950.540.525)	Write-off of obsolete inventories
Penyusutan aset tetap	(141.758.558)	(24.015.088.655)	Depreciation of property, plant and equipment
Jumlah beda temporer	35.952.235.762	8.464.536.161	Total temporary differences
Beda permanen:			Permanent differences:
Pajak	1.664.998.377	825.516.546	Tax
Sumbangan dan jamuan	729.251.812	692.417.621	Donations and entertainment
Perawatan dan pemeliharaan	-	489.993.031	Repair and maintenance
Penghasilan yang telah dikenai pajak final			Income subject to final income tax
Pendapatan sewa	(763.186.214)	(675.296.753)	Rental income
Pendapatan jasa giro	(107.138.534)	(103.641.889)	Interest income
Bagian laba bersih entitas asosiasi	(68.408.680)	(103.316.134)	Share in net income of associates
Jumlah beda permanen	1.455.516.761	1.125.672.422	Total permanent differences
Penghasilan kena pajak - Entitas Induk	136.150.926.140	14.723.148.443	Taxable income - Company
Pemanfaatan rugi fiskal	(136.150.926.140)	(14.723.148.443)	Fiscal loss utilized
Laba fiskal - Entitas Induk	-	-	Fiscal income - Company

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

16. TAXATION (continued)

d. Pajak Penghasilan - Kini (lanjutan)

d. Income Tax - Current (continued)

	30 September 2025/ September 30, 2025	30 September 2024/ September 30, 2024	
Beban pajak kini			Current tax expense
Entitas Induk	-	-	Company
Entitas Anak	3.873.786.467	6.403.409.455	Subsidiaries
Total beban pajak kini	3.873.786.467	6.403.409.455	Total current tax expense
Pajak dibayar di muka			Prepaid income taxes
Entitas Induk			Company
Pasal 22	1.638.085.138	950.881.237	Article 22
Pasal 23	414.699.296	209.227.511	Article 23
Pasal 24	137.662.103	270.490.420	Article 24
Total	2.190.446.537	1.430.599.168	Total
Entitas Anak	7.094.322.687	5.426.804.307	Subsidiaries
Total pajak dibayar di muka	9.284.769.224	6.857.403.475	Total prepaid income taxes
Utang pajak penghasilan			Income tax payable
Entitas Anak	-	-	Subsidiaries
Taksiran tagihan pajak penghasilan			Estimated claims for tax refund
Entitas Induk	14.770.515.242	11.589.991.065	Company
Entitas Anak	-	-	Subsidiaries
Total taksiran tagihan pajak penghasilan	14.770.515.242	11.589.991.065	Total estimated claims for tax refund

Taksiran laba kena pajak hasil rekonsiliasi di atas menjadi dasar dalam pengisian SPT Tahunan Pajak Penghasilan (PPh) Badan Entitas Induk.

Kompensasi rugi fiskal dapat dimanfaatkan terhadap penghasilan kena pajak di masa depan sampai dengan lima tahun sejak rugi fiskal dilaporkan.

The estimated taxable income resulted from the above reconciliation provides the basis for the Company's Annual Corporate Income Tax Return.

Fiscal losses carried forward can be utilized against future taxable income up to five years from the fiscal loss has been reported.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
30 September 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to the Consolidated Financial Statements
For The Nine Month Periods Ended
September 30, 2025 and 2024
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Pajak Tangguhan - neto

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan berdasarkan beda temporer antara pelaporan komersial dan pajak dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

16. TAXATION (continued)

e. Deferred Tax - net

Details of deferred tax assets (liabilities) from temporary differences between commercial and tax reporting by using the applicable tax rate as at September 30, 2025 and December 31, 2024, are as follows:

	30 September 2025/ September 30, 2025				
	Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Efek Translasi/ <i>Effect of Translation</i>	Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan/ <i>Deferred Tax Benefits (Expenses)</i>	Dikreditkan pada Rugi Komprehensif Lain/ <i>Credited to Other Comprehensive Loss</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>
Liabilitas pajak tangguhan - Entitas					
Induk/ <i>Deferred tax liabilities - Company</i>					
Liabilitas imbalan kerja/ <i>Employee benefits liabilities</i>	11.262.595.683	-	3.835.213.022	-	15.097.808.705
Penyisihan atas ECL/ <i>Allowance for ECLs</i>	12.741.044.466	-	(7.158.879.432)	-	5.582.165.034
Penyusutan/ <i>Depreciation</i>	(112.120.129.979)	-	(31.186.883)	-	(112.151.316.862)
Liabilitas sewa/ <i>Lease liabilities</i>	31.607.648.099	-	(3.431.383.262)	-	28.176.264.837
Aset hak guna/ <i>Right-of-use assets</i>	(30.977.725.318)	-	4.236.173.762	-	(26.741.551.556)
Total liabilitas pajak tangguhan - Entitas					
Induk/<i>Total deferred tax liabilities - Company</i>	(87.486.567.049)	-	(2.550.062.793)	-	(90.036.629.842)
Liabilitas pajak tangguhan - entitas anak/ <i>Deferred tax liabilities - subsidiaries</i>	277.902	-	(11.305.414)	-	(11.027.512)
Aset pajak tangguhan - entitas anak/ <i>Deferred tax assets - subsidiaries</i>	54.238.173.157	673.690.155	(3.123.141.356)	-	51.788.721.956
Aset pajak tangguhan - neto/ <i>Deferred tax assets - net</i>	(33.248.115.990)	673.690.155	(5.684.509.563)	-	(38.258.935.398)

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
30 September 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to the Consolidated Financial Statements
For The Nine Month Periods Ended
September 30, 2025 and 2024
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Pajak Tangguhan - neto (lanjutan)

	31 Desember 2024/ December 31, 2024				
	Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Efek Translasi/ <i>Effect of Translation</i>	Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan/ <i>Deferred Tax Benefits (Expenses)</i>	Dikreditkan pada Rugi Komprehensif Lain/ <i>Credited to Other Comprehensive Loss</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>
Liabilitas pajak tangguhan - Entitas Induk/ <i>Deferred tax liabilities - Company</i>					
Liabilitas imbalan kerja/ <i>Employee benefits liabilities</i>	16.023.771.349	-	787.733.792	(5.548.909.458)	11.262.595.683
Penyisihan atas ECL/ <i>Allowance for ECLs</i>	9.119.363.380		3.621.681.086	-	12.741.044.466
Penyusutan/ <i>Depreciation</i>	(105.030.327.981)	-	(7.089.801.998)	-	(112.120.129.979)
Liabilitas sewa/ <i>Lease liabilities</i>	24.344.100.141	-	7.263.547.958	-	31.607.648.099
Aset hak guna/ <i>Right-of-use assets</i>	(23.667.940.360)	-	(7.309.784.958)	-	(30.977.725.318)
Total liabilitas pajak tangguhan - Entitas Induk/<i>Total deferred tax liabilities - Company</i>	(79.211.033.471)	-	(2.726.624.120)	(5.548.909.458)	(87.486.567.049)
Aset pajak tangguhan - entitas anak/ <i>Deferred tax assets - subsidiaries</i>	57.898.866.358	70.903.973	(3.446.184.567)	(285.134.705)	54.238.451.059
Aset pajak tangguhan - neto/ <i>Deferred tax assets - net</i>	(21.312.167.113)	70.903.973	(6.172.808.687)	(5.834.044.163)	(33.248.115.990)

16. TAXATION (continued)

e. Deferred Tax - net (continued)

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
30 September 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to the Consolidated Financial Statements
For The Nine Month Periods Ended
September 30, 2025 and 2024
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Surat Ketetapan Pajak

Pemeriksaan Pajak 2023

Selama tahun 2023, Entitas Induk menerima beberapa hasil keputusan pemeriksaan pajak dengan rincian sebagai berikut:

	<u>Tanggal Surat/ Letter Date</u>	<u>Nomor Surat/ Letter Number</u>	<u>Jumlah Kurang Bayar Yang Disetujui Wajib Pajak/Amount of Underpayment Approved by the Taxpayer</u>	<u>PPN Kurang (Lebih) Bayar/ VAT (Surplus) Deficit</u>	<u>Sanksi Administrasi/ Administrative Sanctions</u>	<u>Beban pajak yang masih harus dibayar/Accrued tax expense</u>
SKPKB						
2023						
Pajak						
Penghasilan/ Income Taxes						
Pasal	21 Februari 2024/ February 21, 2024	00112/107/18/415/23	-	-	28.668	28.668
21/Article 21	21 Februari 2024/ February 21, 2024	00161/101/23/624/24	-	-	102.340	102.340
Pasal	21 Februari 2024/ February 21, 2024	00169/101/23/415/24	-	-	17.604.021	17.604.021
21/Article 21	21 Februari 2024/ February 21, 2024	00006/101/23/624/24	-	-	22.281	22.281
Pasal	21 Februari 2024/ February 21, 2024	00160/101/23/624/24	-	-	92.490	92.490
21/Article 21	21 Februari 2024/ February 21, 2024	00164/101/23/415/24	-	-	7.922.259	7.922.259
Pasal	21 Februari 2024/ February 21, 2024	00009/101/23/624/24	-	-	11.746	11.746
21/Article 21	21 Februari 2024/ February 21, 2024	00163/101/23/415/24	-	-	30.015	30.015
Pasal	21 Februari 2024/ February 21, 2024	00170/101/23/415/24	-	-	4.996.639	4.996.639
21/Article 21	21 Februari 2024/ February 21, 2024	00165/101/23/415/24	-	-	14.305	14.305
Pasal	21 Februari 2024/ February 21, 2024	00168/101/23/415/24	-	-	492.762	492.762
21/Article 21	21 Februari 2024/ February 21, 2024	00166/101/23/415/24	-	-	2.497	2.497
Pasal	21 Februari 2024/ February 21, 2024	00167/101/23/415/24	-	-	347.178	347.178
21/Article 21	21 Februari 2024/ February 21, 2024	00006/103/23/415/24	-	-	48.057	48.057
Pasal	21 Februari 2024/ February 21, 2024	00005/103/23/415/24	-	-	140.933	140.933
23/Article 23	21 Februari 2024/ February 21, 2024	00006/103/23/415/24	-	-	34.482	34.482
Pasal	21 Februari 2024/ February 21, 2024	00007/103/23/415/24	-	-	34.053	34.053
23/Article 23	21 Februari 2024/ February 21, 2024	00009/103/23/415/24	-	-	63.876	63.876
Pasal	21 Februari 2024/ February 21, 2024	00010.103.23.415.24	-	-	95.603	95.603
23/Article 23	21 Februari 2024/ February 21, 2024	00004/103/23/415/24	-	-	81.299	81.299
Pasal	21 Februari 2024/ February 21, 2024	00002/140/23/415/24	-	-	34.049	34.049
4(2)/Article	21 Februari 2024/ February 21, 2024	00003/140/23/415/24	-	-	28.984	28.984
4(2)	21 Februari 2024/ February 21, 2024	00001/140/23/415/24	-	-	23.675	23.675
Pasal	15 Maret 2024 / March 15, 2024	00401/101/23/415/24	-	-	20.059.731	20.059.731
21/Article 21						
Total			-	-	52.311.943	52.311.943

Pada tanggal 13 Maret 2024, Entitas Induk menerima surat panggilan atas pemeriksaan lapangan atas tagihan pajak tahun 2022.

16. TAXATION (continued)

f. Tax Assessment Letter

Tax Inspection 2023

During 2023, the Company has been received several results of the tax assesment with the detail as follows:

	<u>Tanggal Surat/ Letter Date</u>	<u>Nomor Surat/ Letter Number</u>	<u>Jumlah Kurang Bayar Yang Disetujui Wajib Pajak/Amount of Underpayment Approved by the Taxpayer</u>	<u>PPN Kurang (Lebih) Bayar/ VAT (Surplus) Deficit</u>	<u>Sanksi Administrasi/ Administrative Sanctions</u>	<u>Beban pajak yang masih harus dibayar/Accrued tax expense</u>
SKPKB						
2023						
Pajak						
Penghasilan/ Income Taxes						
Pasal	21 Februari 2024/ February 21, 2024	00112/107/18/415/23	-	-	28.668	28.668
21/Article 21	21 Februari 2024/ February 21, 2024	00161/101/23/624/24	-	-	102.340	102.340
Pasal	21 Februari 2024/ February 21, 2024	00169/101/23/415/24	-	-	17.604.021	17.604.021
21/Article 21	21 Februari 2024/ February 21, 2024	00006/101/23/624/24	-	-	22.281	22.281
Pasal	21 Februari 2024/ February 21, 2024	00160/101/23/624/24	-	-	92.490	92.490
21/Article 21	21 Februari 2024/ February 21, 2024	00164/101/23/415/24	-	-	7.922.259	7.922.259
Pasal	21 Februari 2024/ February 21, 2024	00009/101/23/624/24	-	-	11.746	11.746
21/Article 21	21 Februari 2024/ February 21, 2024	00163/101/23/415/24	-	-	30.015	30.015
Pasal	21 Februari 2024/ February 21, 2024	00170/101/23/415/24	-	-	4.996.639	4.996.639
21/Article 21	21 Februari 2024/ February 21, 2024	00165/101/23/415/24	-	-	14.305	14.305
Pasal	21 Februari 2024/ February 21, 2024	00168/101/23/415/24	-	-	492.762	492.762
21/Article 21	21 Februari 2024/ February 21, 2024	00166/101/23/415/24	-	-	2.497	2.497
Pasal	21 Februari 2024/ February 21, 2024	00167/101/23/415/24	-	-	347.178	347.178
21/Article 21	21 Februari 2024/ February 21, 2024	00006/103/23/415/24	-	-	48.057	48.057
Pasal	21 Februari 2024/ February 21, 2024	00005/103/23/415/24	-	-	140.933	140.933
23/Article 23	21 Februari 2024/ February 21, 2024	00006/103/23/415/24	-	-	34.482	34.482
Pasal	21 Februari 2024/ February 21, 2024	00007/103/23/415/24	-	-	34.053	34.053
23/Article 23	21 Februari 2024/ February 21, 2024	00009/103/23/415/24	-	-	63.876	63.876
Pasal	21 Februari 2024/ February 21, 2024	00010.103.23.415.24	-	-	95.603	95.603
23/Article 23	21 Februari 2024/ February 21, 2024	00004/103/23/415/24	-	-	81.299	81.299
Pasal	21 Februari 2024/ February 21, 2024	00002/140/23/415/24	-	-	34.049	34.049
4(2)/Article	21 Februari 2024/ February 21, 2024	00003/140/23/415/24	-	-	28.984	28.984
4(2)	21 Februari 2024/ February 21, 2024	00001/140/23/415/24	-	-	23.675	23.675
Pasal	15 Maret 2024 / March 15, 2024	00401/101/23/415/24	-	-	20.059.731	20.059.731
21/Article 21						
Total			-	-	52.311.943	52.311.943

On March 13, 2024, the Company received a letter of summon letter for a field audit of the 2022 tax bill.

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Surat Ketetapan Pajak (lanjutan)

Pada tanggal 24 Juni 2024, Entitas Induk menerima hasil pemeriksaan lebih bayar pajak penghasilan tahun 2022, yang tertuang dalam Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. 00087/406/22/415/24 sebesar Rp 25.161.780.952 dengan klaim yang diajukan oleh Entitas Induk sebesar Rp 25.161.780.952.

Pada tanggal 31 Juli 2024, Entitas Induk menerima Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak (SKPKPP), No. KEP-00136/PPH/KJPP.0807/2024 dengan merperhitungkan kompensasi utang pajak melalui potongan SPMKP sebesar Rp 713.260.413, yang dicatat dalam akun "Beban Pajak" sebagai bagian dari "Beban Usaha - Umum dan Administrasi" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif konsolidasian lain tahun 2024, sehingga yang dibayarkan kepada Entitas Induk adalah sebesar Rp 24.448.520.539.

Pada tanggal 7 Agustus 2024, Entitas Induk menerima surat panggilan atas pemeriksaan lapangan atas tagihan pajak tahun 2023.

16. TAXATION (continued)

f. Tax Assessment Letter (continued)

On June 24, 2024, the Company received the result of the audit of overpayment of income tax for the year 2022, as *Tax Assessment Letter of Overpayment (SKPLB)* No. 00087/406/22/415/24 amounting to Rp 25,161,780,952 with a claim submitted by the Company amounting to Rp 25,161,780,952.

On July 31, 2024, the Company received a *Tax Excess Payment Order (SKPKPP)*, dated with No. KEP-00136/PPH/KJPP.0807/2024 by calculating the compensation of tax payable through SPMKP deduction amounting to Rp 713,260,413 which was recorded in "Taxes Expense" as part of "Operating Expenses - General and administrative" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in 2024, therefore the amount paid to the Company is Rp 24,448,520,539.

On August 7, 2024, the Company received a summon letter for a field audit of the 2023 tax bill.

17. BEBAN AKRUAL

Beban akrual terdiri atas:

	30 September 2025/ 31 Desember 2024/ September 30, 2025 December 31, 2024	
Promosi	231.700.529.344	
Ekspedisi	72.054.028.614	
Sewa	15.613.362.457	
Jasa profesional	11.935.171.400	
Lisensi	11.832.098.459	
Bunga	2.500.000.000	
Utilitas	283.768.335	
Tunjangan karyawan	47.256.733	
Lain-lain	30.540.759.042	
Total	376.506.974.384	

17. ACCRUED EXPENSES

Accrued expenses consist of:

Promotion
Expedition
Rent
Professional fees
License
Interest
Utilities
Employee welfare
Others
Total

18. UTANG BANK JANGKA PANJANG

Utang bank jangka panjang yang diperoleh Entitas Induk terdiri dari:

	30 September 2025/ September 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024
PT Bank Central Asia Tbk Fasilitas <i>Installment Loan</i>	97.320.000.000	196.667.500.000
Fasilitas Kredit Investasi	126.219.160.131	176.651.797.092
PT Bank OCBC NISP Tbk <i>Term Loan</i>	292.767.495.264	372.613.175.792
Total	516.306.655.395	745.932.472.884
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun		
PT Bank Central Asia Tbk Fasilitas <i>Installment Loan</i>	97.320.000.000	135.842.500.000
Fasilitas Kredit Investasi	67.243.515.938	67.243.515.947
PT Bank OCBC NISP Tbk <i>Term Loan</i>	133.076.134.212	113.114.714.079
Total bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	297.639.650.150	316.200.730.026
Bagian utang bank jangka panjang	218.667.005.245	429.731.742.858

Pinjaman-pinjaman tersebut dibebankan suku bunga berkisar antara 7,00% - 7,75% dan 7,50% - 7,75% untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada 30 September 2025 dan untuk tahun yang berakhir pada 2024.

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Entitas Induk

Fasilitas-fasilitas kredit yang diperoleh dari BCA terdiri atas:

- Fasilitas Kredit Investasi - *Tranche A*, diperoleh pada tanggal 25 Juli 2019, berdasarkan Akta Notaris No. 103 Satria Amiputra A., S.E., S.Ak., S.H., M.Ak., M.H., M.Kn, dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 400.000.000.000. Fasilitas kredit ini telah mengalami beberapa perubahan terakhir, berdasarkan Perubahan atas Perjanjian Kredit No. 60 tanggal 29 Mei 2020, BCA menurunkan batas maksimum pinjaman menjadi sebesar Rp 250.000.000.000. Fasilitas kredit ini digunakan untuk membiayai kembali pembelanjaan barang modal tahun 2017 sampai 2019. Pinjaman ini dibayarkan setiap bulannya sebesar Rp 2.792.641.981, dimulai pada tanggal 31 Januari 2020 sampai dengan 31 Desember 2026.
- Fasilitas Kredit Investasi - *Tranche B*, diperoleh pada tanggal 25 Juli 2019, berdasarkan Akta Notaris No. 103 Satria Amiputra A., S.E., S.Ak., S.H., M.Ak., M.H., M.Kn, dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 400.000.000.000. Fasilitas kredit ini telah mengalami beberapa perubahan terakhir, berdasarkan Perubahan atas Perjanjian Kredit No. 60 tanggal 29 Mei 2020, BCA menurunkan batas maksimum pinjaman menjadi sebesar Rp 250.000.000.000. Fasilitas kredit ini digunakan untuk membiayai kembali pembelanjaan barang modal tahun 2019 sampai 2021 dan akan jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2028.

18. LONG-TERM BANK LOANS

Long-term bank loans obtained by the Company consist of:

PT Bank Central Asia Tbk Installment Loan Facility Investment Credit Facility PT Bank OCBC NISP Tbk Term Loan	
Total	
Current maturities of long-term bank loans	
PT Bank Central Asia Tbk Installment Loan Facility Investment Credit Facility PT Bank OCBC NISP Tbk Term Loan	
Total current maturities of long-term bank loans	
Long-term portion	

These loans bear annual interest rate ranging from 7.00% - 7.75% and 7.50% - 7.75% for nine month periods ended September 30, 2025 and for the year ended 2024.

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

The Company

Credit facilities obtained from BCA are as follows:

- Investment Credit Facility - *Tranche A*, was obtained on July 25, 2019, based on Notarial Deed No. 103 of Satria Amiputra A., S.E., S.Ak., S.H., M.Ak., M.H., M.Kn, with maximum credit limit amounting to Rp 400,000,000,000. This agreement has amended several times, most recently by Amendment of Credit Facility No. 60 dated May 29, 2020, where BCA reduced the maximum borrowing limit to Rp 250,000,000,000. This facility is used for refinancing of capital expenditure from 2017 to 2019. This loan is paid every month in the amount of Rp 2,792,641,981, starting from January 31, 2020 until December 31, 2026.
- Investment Credit Facility - *Tranche B*, was obtained on July 25, 2019, based on Notarial Deed No. 103 of Satria Amiputra A., S.E., S.Ak., S.H., M.Ak., M.H., M.Kn, with maximum credit limit amounting to Rp 400,000,000,000. This agreement has amended several times, most recently by Amendment of Credit Facility No. 60 dated May 29, 2020, where BCA reduced the maximum borrowing limit to Rp 250,000,000,000. This facility is used for refinancing of capital expenditure from 2019 to 2021 and will mature on March 31, 2028.

18. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (lanjutan)

Entitas Induk

- c. Fasilitas Kredit *Installment Loan*, diperoleh pada tanggal 18 Mei 2021 berdasarkan Akta Perubahan Perjanjian Kredit No. 55 Satria Amiputra A., S.E., S.Ak., S.H., M.Ak., M.H., M.Kn, dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 500.000.000.000 pada tanggal 31 Desember 2021. Fasilitas kredit ini digunakan untuk pengambilalihan fasilitas modal kerja di bank lain dan tambahan fasilitas modal kerja dan akan jatuh tempo pada bulan Mei 2026.

Fasilitas-fasilitas pinjaman ini dijamin secara gabungan dengan jaminan fasilitas kredit jangka pendek yang diperoleh dari BCA (Catatan 14).

Selama pinjaman terhadap BCA belum dilunasi, tanpa persetujuan tertulis BCA, Entitas Induk dilarang melakukan aktivitas seperti yang disyaratkan dalam fasilitas kredit dari BCA (Catatan 14).

Beban bunga dari utang bank jangka panjang dari BCA untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2025 dan 2024 disajikan sebagai "Beban Bunga" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 30).

PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC)

Entitas Induk

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 17 tanggal 19 Mei 2022, Entitas Induk memperoleh beberapa fasilitas kredit dari OCBC. Fasilitas kredit jangka panjang yang diperoleh Entitas Induk dari OCBC merupakan Fasilitas kredit *Term Loan* dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 600.000.000.000. Pinjaman ini digunakan untuk membiayai akuisisi aset tetap milik KFI, Entitas Anak. Fasilitas kredit ini dikenakan bunga sebesar 7,75% per tahun dan akan berakhir pada bulan September 2027.

Fasilitas-fasilitas pinjaman ini dijamin menggunakan aset tetap yang diakuisisi dari KFI (Catatan 14).

Selama pinjaman terhadap OCBC belum dilunasi, tanpa persetujuan tertulis OCBC, Entitas Induk dilarang melakukan aktivitas seperti yang disyaratkan dalam fasilitas kredit dari OCBC (Catatan 14).

Beban bunga dari utang bank jangka panjang dari OCBC untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2025 dan 2024 disajikan sebagai "Beban Bunga" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 30).

19. SEWA

Grup memiliki kontrak sewa untuk bangunan, kendaraan dan peralatan yang digunakan dalam operasi Grup. Sewa bangunan dan kendaraan memiliki jangka waktu sewa antara 2 - 5 tahun. Kewajiban Grup di bawah sewanya dijamin oleh hak pemberi sewa atas aset yang disewakan, tanpa batasan atau perjanjian yang diberlakukan dan termasuk opsi perpanjangan dan penghentian.

Grup juga memiliki sewa kendaraan dan bangunan dengan jangka waktu 12 bulan atau kurang. Grup menerapkan "sewa jangka pendek" pengecualian pengakuan untuk sewa ini.

18. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (continued)

The Company

- c. Installment Loan Credit Facility, was obtain on May 18, 2021 based on Notarial Deed No. 55 of Satria Amiputra A., S.E., S.Ak., S.H., M.Ak., M.H., M.Kn, with maximum credit limit amounting to Rp 500,000,000,000 as at December 31, 2021. This credit facility is used for take over of credit facility from other bank and additional of working capital facility and will mature on May 2026.

The loan facilities are cross collateralized with collaterals for short-term bank loans obtained from BCA (Note 14).

During the term of the loan with BCA, without prior written consent from BCA, the Company is prohibited from conducting activities as required in the credit facilities from BCA (Note 14).

Interest expenses of long-term bank loans from BCA for the nine month periods ended September 30, 2025 and 2024 are presented as "Interest Expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 30).

PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC)

The Company

Based on Credit Agreement Deed No. 17 dated May 19, 2022, the Company obtained several credit facilities from OCBC. The long-term credit facilities obtained by the Company from OCBC is a Revolving Term Loan credit facility with maximum credit facility amounting to Rp 600,000,000,000. This loan is used to finance acquisition of property, plant and equipment owned by KFI, Subsidiary. This credit facility bears annual interest rate of 7.75% and will expire on September 2027.

These loan facilities are collateralized with collaterals from property, plant and equipment acquired from KFI (Note 14).

During the term of the loan with OCBC, without prior written consent from OCBC, the Company is prohibited from conducting activities as required in the credit facilities from OCBC (Note 14).

Interest expenses of long-term bank loans from OCBC for the nine month periods ended September 30, 2025 and 2024 are presented as "Interest Expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 30).

19. LEASES

The Group has lease contracts for various items of buildings, vehicles and equipment used in its operations. Leases of buildings and vehicles have a lease term of 2 - 5 years. The Group's obligations under its leases are secured by the lessor's rights to the leased assets, without any restrictions or agreements imposed and including options for extension and termination.

The Group also has certain lease of vehicles and buildings with lease term of 12 months or less. The Group applies the "short-term lease" recognition exemption for these leases.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
30 September 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to the Consolidated Financial Statements
For The Nine Month Periods Ended
September 30, 2025 and 2024
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

19. SEWA (lanjutan)

Di bawah ini adalah jumlah tercatat aset hak guna yang diakui dan mutasinya selama periode berjalan:

	1 Januari 2025/ January 1, 2025	Efek translasi kurs/ Translation effect	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Penghentian/ Termination	Dikuasai untuk didistribusikan kepada pemilik/ Held for distribution to owners	30 September 2025/ September 30, 2025
Biaya perolehan:							
Bangunan	64.836.524.475	529.920.144	-	-	-	-	65.366.444.619
Kendaraan	66.969.717.312	27.518.713	-	(11.755.572.500)	-	-	55.241.663.525
Total	131.806.241.787	557.438.857	-	(11.755.572.500)	-	-	120.608.108.144
Akumulasi penyusutan:							
Bangunan	45.622.561.031	462.242.677	11.483.711.362	-	-	-	57.568.515.070
Kendaraan	29.002.083.040	25.446.714	8.959.875.983	(11.755.572.500)	-	-	26.231.833.237
Total	74.624.644.071	487.689.391	20.443.587.345	(11.755.572.500)	-	-	83.800.348.307
Nilai buku neto	57.181.597.716						36.807.759.837

Cost
Buildings
Vehicles
Total

Accumulated depreciation
Buildings
Vehicles
Total
Net book value

	1 Januari 2024/ January 1, 2024	Efek translasi kurs/ Translation effect	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Penghentian/ Termination	Dikuasai untuk didistribusikan kepada pemilik/ Held for distribution to owners	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Biaya perolehan:							
Bangunan	70.877.682.808	287.058.034	1.727.037.643	(8.055.254.010)	-	-	64.836.524.475
Kendaraan	46.621.912.571	2.351.840	39.949.766.426	(19.583.412.891)	(20.900.634)	-	66.969.717.312
Total	117.499.595.379	289.409.874	41.676.804.069	(27.638.666.901)	(20.900.634)	-	131.806.241.787
Akumulasi penyusutan:							
Bangunan	37.271.676.916	236.287.894	16.337.555.855	(8.055.254.010)	-	(167.705.624)	45.622.561.031
Kendaraan	30.011.921.941	51.556.586	18.522.017.404	(19.583.412.891)	-	-	29.002.083.040
Total	67.283.598.857	287.844.480	34.859.573.259	(27.638.666.901)	-	(167.705.624)	74.624.644.071
Nilai buku neto	50.215.996.522						57.181.597.716

Cost
Buildings
Vehicles
Total

Accumulated depreciation
Buildings
Vehicles
Total
Net book value

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
30 September 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to the Consolidated Financial Statements
For The Nine Month Periods Ended
September 30, 2025 and 2024
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

19. SEWA (lanjutan)

Liabilitas sewa merupakan utang kepada PT Dipo Star Finance, PT Orix Indonesia Finance, PT Asaba, BPI Family Saving Bank (Filipina), Metropolitan Bank Trust Company (Filipina), PT Tegar Primajaya, PT Orbit Jaya Konstruksi, PT CSM Corporatama, PT Royal Bintang Persada, PT Mitra Pinasthika Mustika Rent dan pihak perorangan lainnya atas sewa bangunan, kendaraan dan peralatan.

	30 September 2025/ September 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Saldo awal	60.192.746.982	53.339.759.294
Penambahan	-	41.676.804.069
Penghentian	-	(20.900.634)
Efek translasi kurs	-	(1.750.276)
Penambahan bunga	2.329.208.018	4.678.024.652
Pembayaran		
Pokok	(21.119.900.048)	(34.801.165.471)
Bunga	(2.329.208.018)	(4.678.024.652)
Sub-total	39.072.846.934	60.192.746.982
Dikuasai untuk didistribusikan kepada pemilik	287.601.668	287.601.668
Saldo akhir	39.360.448.602	60.480.348.650
Lancar	6.816.498.884	27.938.067.803
Tidak lancar	32.543.949.718	32.542.280.847

Analisis jatuh tempo liabilitas sewa diungkapkan pada Catatan 32.

Pada tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2024 rata-rata tertimbang dari kenaikan suku bunga pinjaman Grup masing-masing sebesar 5,8932%.

Di bawah ini adalah jumlah tercatat liabilitas sewa dan mutasinya selama periode berjalan:

Total nilai yang diakui dalam laba rugi terdiri dari:

	30 September 2025/ September 30, 2025	30 September 2024/ September 30, 2024
Beban yang berkaitan dengan sewa jangka pendek		
Beban pokok penjualan (Catatan 27)	1.277.740.080	2.668.109.040
Beban penjualan (Catatan 28)	20.826.622.832	17.432.999.490
Beban umum dan administrasi (Catatan 29)	5.657.479.300	10.452.458.119
Beban depresiasi atas aset hak guna		
Beban penjualan (Catatan 28)	7.998.668.451	12.820.408.860
Beban umum dan administrasi (Catatan 29)	12.444.918.894	12.543.300.646
Beban bunga atas kewajiban sewa (Catatan 30)	2.329.208.018	3.432.294.462
Total yang diakui dalam laba rugi	50.534.637.575	59.349.570.617

19. LEASES (continued)

Lease liabilities represent payables to PT Dipo Star Finance, PT Orix Indonesia Finance, PT Asaba, BPI Family Saving Bank (Filipina), Metropolitan Bank Trust Company (Filipina), PT Tegar Primajaya, PT Orbit Jaya Konstruksi, PT CSM Corporatama, PT Royal Bintang Persada, PT Mitra Pinasthika Mustika Rent and other individual parties for the lease of buildings, vehicles and equipment.

Beginning balance

Additions
Termination
Effect translation
Accretion of interest
Payments
Principal
Interest

Sub-total

Held for distribution to owners

Ending balance

Current

Non-current

The maturity analysis of lease liabilities is disclosed in Note 32.

For the years ended December 31, 2024, the weighted average of the Group's incremental borrowing rate applied is 5.8932%.

Set out below are the carrying amounts of lease liabilities and the movements during the period:

Total amount recognized in profit or loss consists of the following:

Expense relating to short-term leases
Cost of goods sold (Note 27)
Selling expenses (Note 28)
General and administrative expenses (Note 29)
Depreciation expenses of right-of-use assets
Selling expenses (Note 28)
General and administrative expenses (Note 29)
Interest expenses on the lease liabilities (Note 30)
Total amount recognized in profit or loss

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Grup memberikan imbalan untuk karyawannya yang telah mencapai usia pensiun dari 58 - 60 tahun sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 (PP 35/2021) yang menerapkan pengaturan Pasal 81 dan Pasal 185(b) Undang-undang No. 11/2020 tentang Cipta Kerja. Liabilitas imbalan kerja tersebut tidak didanai dan didanai.

Pada tanggal 31 Desember 2024, Grup mencatat penyisihan imbalan pascakerja karyawan masing-masing berdasarkan perhitungan aktuaris independen yang dilakukan oleh KKA Riana dan Rekan dalam laporannya tertanggal 11 Maret 2025 untuk Entitas Induk, DLS, RKI dan KMT serta E.M. Zalamea Actuarial Services, Inc dalam laporannya tertanggal 25 Februari 2025 untuk KCP, dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit". Asumsi dasar yang digunakan adalah sebagai berikut:

	30 September 2025/ September 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Tingkat diskonto per tahun	6,11% - 7,25%	6,11% - 7,25%	Discount rate
Kenaikan gaji rata-rata	2,00% - 4,00%	2,00% - 4,00%	Salary increase rates
Usia pensiun normal	58-60 Tahun/Years	58-60 Tahun/Years	Normal retirement age
Tingkat mortalitas	100% TMI 4	100% TMI 4	Mortality rate

Mutasi liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	30 September 2025/ September 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Saldo awal tahun	56.405.683.790	72.925.674.017	Beginning balance
Beban imbalan kerja	17.465.565.688	22.684.720.903	Employee benefits expenses
Iuran pemberi kerja	(5.450.000.000)	(7.100.000.000)	Employer's contribution
Pembayaran manfaat karyawan	-	(5.586.137.870)	Payment of employee benefits
Penghasilan komprehensif lain (Catatan 25)	-	(26.518.646.211)	Other comprehensive income (Note 25)
Efek translasi	402.368	72.951	Translation effect
Saldo akhir tahun	68.421.651.846	56.405.683.790	Ending balance

Grup menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti yang didanai untuk seluruh karyawan tetapnya yang memenuhi syarat. Pendanaan program tersebut dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia. Iuran pemberi kerja yang dibayarkan masing-masing sebesar Rp 5.450.000.000 dan Rp 7.100.000.000, untuk sembilan bulan yang berakhir pada 30 September 2025 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024.

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa jumlah penyisihan imbalan pascakerja karyawan pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 tersebut cukup untuk memenuhi persyaratan Undang-Undang Ketenagakerjaan.

20. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

The Group provides benefits for its employees who has reached the retirement age from 58 - 60 based on the provisions of Government Regulation Number 35 Year 2021 (PP 35/2021) that implements the provisions of Article 81 and Article 185 (b) of Law No. 11/2020 on Job Creation (Cipta Kerja). The employee benefits liabilities are unfunded and funded.

As at December 31, 2024, the Group recorded provisions for post-employment benefits for employees based on the calculation of independent actuaries conducted by KKA Riana and Rekan, in their reports dated March 11, 2025 for the Company, DLS, RKI and KMT and E.M. Zalamea Actuarial Services, Inc, in their reports dated February 25, 2025 for KCP, using the "Projected Unit Credit" method. The basic assumptions used are as follows:

Movements in employee benefits liabilities are follows:

The Group provides a funded defined benefit pension plan for all its permanent employees who qualify. The funding program is managed by PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia Pension Fund. Employer contribution paid amounted to Rp 5,450,000,000 and Rp 7,100,000,000 for the nine month periods ended September 30, 2025 and for the year ended December 31, 2024.

The Group's management believes that the sum of employee benefits liabilities as at September 30, 2025 and December 31, 2024 are adequate to cover the requirement of Labor Law.

21. MODAL SAHAM

Entitas Induk telah melakukan pembelian kembali 49.752.600 lembar saham biasa melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2022. Pembelian kembali saham Entitas Induk ini merupakan salah satu bentuk usaha Entitas Induk untuk meningkatkan kinerja saham Entitas Induk dan dengan mempertimbangkan harga saham Entitas Induk yang relatif masih di bawah harga wajar (*undervalue*) bila dibandingkan dengan nilai aset nyata Entitas Induk. Total pembayaran untuk mengakuisisi saham tersebut sebesar Rp 193.458.403.000 pada 31 Desember 2022. Saham tersebut dicatat sebagai "Saham Treasuri". Entitas Induk memiliki hak untuk menerbitkan kembali saham-saham tersebut di masa mendatang.

Susunan pemegang saham Entitas Induk dan kepemilikannya pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 berdasarkan laporan yang dikelola oleh PT Datindo Entrycom, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

30 September 2025/ September 30, 2025				
Pemegang Saham	Total Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Total/Total	Shareholders
PT Kino Investindo	1.000.050.100	72,53%	100.005.010.000	PT Kino Investindo
DBSSG s/a Nusantara FMCG Limited	160.371.700	11,63%	16.037.170.000	DBSSG s/a Nusantara FMCG Limited
Harry Sanusi (Presiden Direktur)	57.775.257	4,19%	5.777.525.700	Harry Sanusi (President Director)
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	160.621.843	11,65%	16.062.184.300	Public (each below 5%)
Sub-total	1.378.818.900	100,00%	137.881.890.000	Sub-total
Saham treasuri	49.752.600		4.975.260.000	Treasury shares
Total	1.428.571.500		142.857.150.000	Total
31 Desember 2024/ December 31, 2024				
Pemegang Saham	Total Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Total/Total	Shareholders
PT Kino Investindo	1.000.050.100	72,53%	100.005.010.000	PT Kino Investindo
DBSSG s/a Nusantara FMCG Limited	160.371.700	11,63%	16.037.170.000	DBSSG s/a Nusantara FMCG Limited
Harry Sanusi (Presiden Komisaris)	57.775.257	4,19%	5.777.525.700	Harry Sanusi (President Commissioner)
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	160.621.843	11,65%	16.062.184.300	Public (each below 5%)
Sub-total	1.378.818.900	100,00%	137.881.890.000	Sub-total
Saham treasuri	49.752.600		4.975.260.000	Treasury shares
Total	1.428.571.500		142.857.150.000	Total

21. SHARE CAPITAL

The Company had buyback 49,752,600 of share capital through purchases on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2022. The buyback of the Company's shares is one of the Company's efforts to improve the Company's share performance and taking into consideration the Company's share price which is undervalued when compared to the Company's real asset value. The total amount paid to acquire the shares was Rp 193,458,403,000 as at December 31, 2022. The shares were recorded as "Treasury Shares". The Company has the right to re-issue these shares at a later date.

The composition of the Company's shareholders as at September 30, 2025 and December 31, 2024 based on reports provided by PT Datindo Entrycom, the Securities Administration Bureau, are as follows:

22. DIVIDEN KAS

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 10 Juni 2025, yang diaktakan dengan Akta Notaris No. 2 oleh Bastian Harijanto, S.H., M.Kn., para pemegang saham memutuskan pembagian dividen tunai sebesar Rp 44.122.204.800 atau Rp 32 per saham.

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 20 Juni 2024, yang diaktakan dengan Akta Notaris No. 14 oleh Bastian Harijanto, S.H., M.Kn., para pemegang saham memutuskan pembagian dividen tunai sebesar Rp 30.334.015.800 atau Rp 22 per saham.

22. CASH DIVIDENDS

Based on the Annual General Meeting of Shareholders held on June 10, 2025, which was covered by Notarial Deed No. 2 of Bastian Harijanto, S.H., M.Kn., the Company's Shareholders approved the distribution of cash dividends amounting to Rp 44,122,204,800 or Rp 32 per share.

Based on the Annual General Meeting of Shareholders held on June 20, 2024, which was covered by Notarial Deed No. 14 of Bastian Harijanto, S.H., M.Kn., the Company's Shareholders approved the distribution of cash dividends amounting to Rp 30,334,015,800 or Rp 22 per share.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
30 September 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to the Consolidated Financial Statements
For The Nine Month Periods Ended
September 30, 2025 and 2024
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR - NETO

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, rincian tambahan modal disetor terdiri dari:

	30 September 2025/ 31 Desember 2024/ September 30, 2025 December 31, 2024	
Agio saham dari Penawaran Umum Perdana	845.714.550.000	845.714.550.000
Dikurangi Beban emisi saham	(72.153.448.277)	(72.153.448.277)
Sub-total	773.561.101.723	773.561.101.723
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali PT Dutalestari Sentratama (DLS) Kino Consumer Philippines Inc. (KCP)	4.056.881.066	4.056.881.066
Kino Care (M) Sdn. Bhd. (KCM)	(51.837.140.910)	(51.837.140.910)
Kino Vietnam Co. Ltd. (KVC)	(17.168.979.025)	(17.168.979.025)
Pengampunan pajak Entitas Induk PT Dutalestari Sentratama (DLS)	(1.427.886.087)	(1.427.886.087)
	3.072.856.405	3.072.856.405
	100.000.000	100.000.000
Total	710.356.833.172	710.356.833.172

PT Dutalestari Sentratama (DLS)

Berdasarkan Akta Notaris No. 24 Lenny Janis Ishak, S.H., tanggal 12 Juni 2014, Entitas Induk mengakuisisi 487 lembar saham DLS dari Harry Sanusi, Ali Sanusi dan Ng Soi Kiauw (yang masing-masing merupakan pihak berelasi), dengan harga beli sebesar Rp 649.300.000. Nilai tercatat investasi DLS adalah sebesar Rp 4.706.181.066, sehingga selisih antara harga beli dengan nilai tercatat investasi pada DLS adalah sebesar Rp 4.056.881.066.

Kino Consumer Philippines Inc. (KCP)

Berdasarkan perjanjian Jual Beli Saham pada tanggal 2 Juli 2014, KINT membeli 41.035.995 lembar saham KCP dari Harry Sanusi (pihak berelasi), dengan harga beli sebesar Rp 11.196.325.891. Nilai tercatat investasi KCP adalah sebesar (Rp 40.640.815.019), sehingga selisih antara harga beli dengan nilai tercatat investasi pada KCP adalah sebesar (Rp 51.837.140.910).

Kino Care (M) Sdn. Bhd. (KCM)

Berdasarkan perjanjian Jual Beli Saham pada tanggal 9 Juni 2014, KINT membeli 1.455.000 lembar saham KCM dari Harry Sanusi (pihak berelasi), dengan harga beli sebesar Rp 5.333.416.365. Nilai tercatat investasi KCM adalah sebesar (Rp 11.835.562.660), sehingga selisih antara harga beli dengan nilai tercatat investasi pada KCM adalah sebesar (Rp 17.168.979.025).

23. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET

As at September 30, 2025 and December 31, 2024, details of additional paid-in capital consist of:

Capital paid in excess of par value from Initial Public Offering
Less Shares issuance cost
Sub-total
Difference in value arising from restructuring transactions with PT Dutalestari Sentratama (DLS) Kino Consumer Philippines Inc. (KCP)
Kino Care (M) Sdn. Bhd. (KCM)
Kino Vietnam Co. Ltd. (KVC)
Tax amnesty Company
PT Dutalestari Sentratama (DLS)
Total

PT Dutalestari Sentratama (DLS)

Based on Notarial Deed No. 24 of Lenny Janis Ishak, S.H., dated June 12, 2014, the Company acquired 487 shares in DLS from Harry Sanusi, Ali Sanusi and Ng Soi Kiauw (all are related parties), with acquisition price amounting to Rp 649,300,000. The carrying value of investment in DLS amounted to Rp 4,706,181,066, hence the difference between the acquisition price and the carrying value of investment in DLS amounted to Rp 4,056,881,066.

Kino Consumer Philippines Inc. (KCP)

Based on Share Sale and Purchase Agreement dated July 2, 2014, KINT acquired 41,035,995 shares in KCP from Harry Sanusi (a related party), with acquisition price amounting to Rp 11,196,325,891. The carrying value of investment in KCP amounted to (Rp 40,640,815,019), hence the difference between the acquisition price and the carrying value of investment in KCP amounting to (Rp 51,837,140,910).

Kino Care (M) Sdn. Bhd. (KCM)

Based on Share Sale and Purchase Agreement dated June 9, 2014, KINT acquired 1,455,000 shares in KCM from Harry Sanusi (a related party), with acquisition price amounting to Rp 5,333,416,365. The carrying value of investment in KCM amounted to (Rp 11,835,562,660), hence the difference between the acquisition price and the carrying value of investment in KCM amounted to (Rp 17,168,979,025).

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR - NETO (lanjutan)

Kino Vietnam Co. Ltd. (KVC)

Berdasarkan perjanjian Jual Beli Saham pada tanggal 2 Juli 2014, KINT membeli kepemilikan KVC dari Harry Sanusi (pihak berelasi), dengan harga beli sebesar Rp 1.097.499.045. Nilai tercatat investasi KVC adalah sebesar (Rp 330.387.042), sehingga selisih antara harga beli dengan nilai tercatat investasi pada KVC adalah sebesar (Rp 1.427.886.087).

Pengampunan Pajak

Pada tanggal 20 Januari 2017, Entitas Induk berpartisipasi dalam Program Pengampunan Pajak sesuai dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2016. Entitas Induk memperoleh Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) No. KET-6428/PP/WPJ.09/2017 tanggal 30 Januari 2017 dengan jumlah yang diakui sebagai aset pengampunan pajak sebesar Rp 3.072.856.405.

Pada tanggal 15 November 2016, DLS berpartisipasi dalam Program Pengampunan Pajak sesuai dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2016. DLS memperoleh Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) No. KET-51189/PP/WPJ.05/2016 tanggal 2 Desember 2016 dengan jumlah yang diakui sebagai aset pengampunan pajak sebesar Rp 100.000.000.

24. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2025 dan 2024, laba neto yang diatribusikan kepada KNP masing-masing sebesar Rp 2.228.230.685 dan Rp 1.708.181.271.

25. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, rincian penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	30 September 2025/ 31 Desember 2024/ September 30, 2025 December 31, 2024	
<u>Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya</u>		
Surplus revaluasi tanah - aset tetap		
Saldo awal	536.279.159.747	515.426.519.372
Laba tahun berjalan	-	20.873.500.000
Keperentingan nonpengendali	-	(20.859.625)
Saldo akhir	536.279.159.747	536.279.159.747
Surplus revaluasi tanah dan bangunan - properti investasi		
Saldo awal	2.836.458.522	2.836.458.522
Laba tahun berjalan	-	-
Saldo akhir	2.836.458.522	2.836.458.522

23. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET (continued)

Kino Vietnam Co. Ltd. (KVC)

Based on Share Sale and Purchase Agreement dated July 2, 2014, KINT acquired ownership of KVC from Harry Sanusi (a related party), with acquisition price amounting to Rp 1,097,499,045. The carrying value of investment in KVC amounted to (Rp 330,387,042), hence the difference between the acquisition price and the carrying value of investment in KVC amounted to (Rp 1,427,886,087).

Tax Amnesty

On January 20, 2017, the Company participated in the Tax Amnesty Program in accordance with Law No. 11 Year 2016. The Company obtained Tax Amnesty Acknowledgement letter (SKPP) No. KET-6428/PP/WPJ.09/2017 dated January 30, 2017 with the amounts recognized as tax amnesty assets amounted to Rp 3,072,856,405.

On November 15, 2016, DLS, the Subsidiary, participated in the Tax Amnesty Program in accordance with Law No. 11 Year 2016. DLS obtained Tax Amnesty Acknowledgement letter (SKPP) No. KET-51189/PP/WPJ.05/2016 dated December 2, 2016 with the amounts recognized as tax amnesty assets amounted to Rp 100,000,000.

24. NON-CONTROLLING INTERESTS

For the nine month period ended September 30, 2025 and 2024, net income attributable to NCI amounted to Rp 2,228,230,685 and Rp 1,708,181,271, respectively.

25. OTHER COMPREHENSIVE INCOME

As at September 30, 2025 and December 31, 2024, the details of other comprehensive income are as follows:

<u>Items that will not be reclassified to profit or loss in subsequent period</u>
Land revaluation surplus - property, plant and equipment
Beginning balance
Current year gain
Non-controlling interest
Ending balance
Land and buildings revaluation surplus - investment property
Beginning balance
Current year gain
Ending balance

25. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN (lanjutan)

25. OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)

	30 September 2025/ 31 Desember 2024/ September 30, 2025 December 31, 2024	
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja		Remeasurement of employee benefits liabilities
Saldo awal	-	Beginning balance
Rugi aktuarial tahun berjalan	- 26.518.646.211	Current year actuarial loss
Pajak penghasilan terkait	- (5.834.044.163)	Related income tax benefit
Kepentingan nonpengendali	- (3.762.851)	Non-controlling interest
Reklasifikasi ke saldo laba	- (20.680.839.197)	Reclassification to retained earnings
Saldo akhir	-	Ending balance
<u>Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya</u>		<u>Items that may be reclassified to profit or loss in subsequent period</u>
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan		Differences arising from foreign currency translation
Saldo awal	3.213.263.221 (99.804.933)	Beginning balance
Laba periode/tahun berjalan	67.938.780.79 3.958.457.497	Current period/year gain
Kepentingan nonpengendali	- (645.389.343)	Non-controlling interest
Saldo akhir	10.007.141.300 3.213.263.221	Ending balance
Total penghasilan komprehensif lain	549.122.759.569 542.328.881.490	Total other comprehensive income

26. PENJUALAN

26. SALES

Rincian penjualan adalah sebagai berikut:

The details of sales are as follows:

	30 September 2025/ 30 September 2024/ September 30, 2025 September 30, 2024	
Minuman	1.684.622.025.674 1.727.158.393.962	Beverages
Perawatan tubuh	1.220.707.230.656 1.168.864.398.333	Personal care
Makanan	206.850.169.952 282.000.456.584	Foods
Makanan hewan	49.901.965.446 25.546.616.556	Pet food
Farmasi	30.889.385.739 12.104.855.943	Pharmaceuticals
Total	3.192.970.777.467 3.215.674.721.378	Total

Tidak ada transaksi penjualan kepada satu pelanggan dengan jumlah kumulatifnya di atas 10% dari jumlah penjualan konsolidasian untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2025 dan 2024.

There are no sales transaction to a single customer with revenues exceeding 10% of the total consolidated sales for the nine month periods ended September 30, 2025 and 2024.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
30 September 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to the Consolidated Financial Statements
For The Nine Month Periods Ended
September 30, 2025 and 2024
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

27. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	30 September 2025/ September 30, 2025	30 September 2024/ September 30, 2024
Bahan baku dan pengemas yang digunakan		
Saldo awal	299.833.835.441	275.531.433.395
Pembelian	1.313.424.432.368	1.492.029.858.937
Pemusnahan	3.211.100.749	9.855.822.274
Saldo akhir	(287.778.414.634)	(352.009.778.256)
Sub-total	1.328.690.953.924	1.425.407.336.350
Beban pabrikasi	163.046.135.871	185.957.949.168
Penyusutan aset tetap (Catatan 11)	113.710.064.812	108.760.689.684
Tenaga kerja langsung	94.614.236.744	90.359.375.462
Sewa (Catatan 19)	1.277.740.080	2.668.109.040
Amortisasi aset takberwujud (Catatan 13)	17.194.917	84.223.670
Total beban produksi	1.701.356.326.348	1.813.237.683.374
Persediaan barang dalam proses		
Saldo awal	17.450.356.772	7.256.169.835
Pemusnahan	1.204.973.473	2.564.204.141
Saldo akhir	(25.670.267.472)	(20.576.619.775)
Sub-total	(7.014.937.227)	(10.756.245.799)
Beban pokok produksi	1.694.341.389.121	1.802.481.437.575
Persediaan jadi		
Saldo awal	162.286.412.217	177.313.278.535
Pembelian neto	51.330.799.938	20.189.072.539
Pemusnahan	32.597.215.122	33.976.492.342
Lainnya	2.455.211.994	1.668.252.596
Saldo akhir	(162.918.163.769)	(191.978.897.449)
Sub-total	85.751.475.502	41.168.198.563
Total	1.780.092.864.623	1.843.649.636.138

Tidak ada pembelian kepada pemasok pihak ketiga dengan jumlah kumulatifnya di atas 10% dari jumlah penjualan konsolidasian untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2025 dan 2024.

27. COST OF GOODS SOLD

Details of cost of goods sold are as follows:

Raw materials and packaging used
Beginning balance
Purchase
Disposal
Ending balance
Sub-total
Manufacturing overhead
Depreciation of property, plant and equipment (Note 11)
Direct labor
Rent (Note 19)
Amortization intangible assets (Note 13)
Total production costs
Work in progress
Beginning balance
Disposal
Ending balance
Sub-total
Cost of goods manufactured
Finished goods
Beginning balance
Net purchase
Disposal
Others
Ending balance
Sub-total
Total

There are no purchases from a single supplier with total purchases exceeding 10% of the total consolidated revenues for the the nine month periods ended September 30, 2025 and 2024.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
30 September 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to the Consolidated Financial Statements
For The Nine Month Periods Ended
September 30, 2025 and 2024
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

28. BEBAN PENJUALAN

Beban penjualan terdiri atas:

	30 September 2025/ September 30, 2025	30 September 2024/ September 30, 2024
Iklan dan promosi	587.545.546.419	566.995.012.126
Gaji, upah dan tunjangan	135.845.163.591	125.515.571.279
Pengiriman	117.078.476.460	120.635.733.305
Jasa profesional	55.006.642.719	61.031.502.373
Operasional sales	35.742.538.892	28.733.694.049
Sewa (Catatan 19)	20.826.622.832	17.432.999.490
Transportasi	9.667.511.823	8.806.867.219
Penyusutan aset hak guna (Catatan 19)	7.998.668.451	12.820.408.860
Penyusutan aset tetap (Catatan 11)	6.440.453.540	6.778.584.409
Perjalanan dinas	2.602.596.909	3.644.039.034
Lainnya (masing-masing di bawah Rp 2.000.000.000)	8.312.509.710	6.668.938.097
Total	987.066.731.346	959.063.350.241

28. SELLING EXPENSES

Selling expenses consist of:

Advertising and promotion
Salaries, wages and allowances
Delivery
Professional fees
Sales operations
Rent (Note 19)
Transportation
Depreciation of right-of-use assets
(Note 19)
Depreciation of property and
equipment (Note 11)
Business travel
Others (each below
Rp 2,000,000,000)

Total

29. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Beban umum dan administrasi terdiri dari:

	30 September 2025/ September 30, 2025	30 September 2024/ September 30, 2024
Gaji, upah dan tunjangan	149.572.977.121	143.102.105.682
Jasa profesional	24.797.719.447	35.642.572.431
Imbalan kerja (Catatan 20)	17.465.565.688	16.061.628.248
Penyusutan aset hak guna (Catatan 19)	12.444.918.894	12.543.300.646
Asuransi	8.983.283.719	7.836.282.888
Peralatan dan perlengkapan	8.046.938.075	7.853.143.435
Penyusutan aset tetap (Catatan 11)	7.728.404.138	7.150.025.794
Amortisasi aset takberwujud (Catatan 13)	5.922.595.377	7.865.181.483
Sewa (Catatan 19)	5.657.479.300	10.452.458.119
Utilitas	3.306.938.860	3.468.803.562
Pajak	2.518.224.525	1.982.075.307
Transportasi	2.346.240.402	2.573.992.100
Perijinan dan keamanan	1.965.869.415	2.999.520.555
Perjalanan dinas	1.493.079.622	2.564.987.663
Riset dan pengembangan	757.757.543	2.948.482.024
Lainnya (masing-masing di bawah Rp 2.000.000.000)	5.760.085.838	2.726.773.229
Total	258.768.077.964	267.771.333.166

29. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

General and administrative expenses consists of:

Salaries, wages and allowances
Professional fees
Employee benefits (Note 20)
Depreciation of right-of-use assets
(Note 19)
Insurances
Equipment and supplies
Depreciation of property, plant
and equipment (Note 11)
Amortization
intangible assets (Note 13)
Rent (Note 19)
Utilities
Taxes
Transportation
Permit and security
Business travel
Research and development
Others (each below
Rp 2,000,000,000)

Total

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
30 September 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to the Consolidated Financial Statements
For The Nine Month Periods Ended
September 30, 2025 and 2024
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

30. BEBAN BUNGA

Perincian beban bunga berdasarkan sumber pendanaan terdiri dari:

	30 September 2025/	30 September 2024/
	September 30, 2025	September 30, 2024
Utang bank jangka pendek (Catatan 14)		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	22.202.112.631	16.901.773.533
PT Bank Central Asia Tbk	18.916.057.356	22.474.624.969
PT Maybank Indonesia Tbk	13.908.506.944	-
PT Bank CTBC Indonesia	3.002.786.110	8.815.310.921
PT Bank OCBC NISP Tbk	378.888.888	3.360.486.112
Sub-total	58.408.351.929	51.552.195.535
Utang bank jangka panjang (Catatan 18)		
PT Bank OCBC NISP Tbk	19.878.124.329	25.859.917.413
PT Bank Central Asia Tbk	18.145.395.339	29.241.321.835
Sub-total	38.023.519.668	55.101.239.248
Liabilitas sewa (Catatan 19)	2.329.208.018	3.432.294.462
Total	98.761.079.615	110.085.729.245

30. INTEREST EXPENSES

The details of interest expenses based on funding sources are as follows:

Short-term bank loans (Note 14)
PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Central Asia Tbk
PT Maybank Indonesia Tbk
PT Bank CTBC Indonesia
PT Bank OCBC NISP Tbk

Long-term bank loans (Note 18)
PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Central Asia Tbk

Lease liabilities (Note 19)

31. ASET DAN LIABILITAS DIKUASAI UNTUK DIDISTRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK

Aset dan liabilitas terkait dengan PT Kino Food Indonesia (KFI) dilakukan untuk didistribusikan kepada pemilik berdasarkan Keputusan Sirkuler Pemegang Saham No. 21, tanggal 25 September 2023, yang dinyatakan dalam Akta Notaris Bastian Harijanto, S.H., M.Kn para pemegang saham menyetujui untuk melakukan likuidasi atas KFI dan menyatakan KFI dalam keadaan likuidasi.

a. Aset dikuasai untuk didistribusikan kepada pemilik

	30 September 2025/	31 Desember 2024/
	September 30, 2025	December 31, 2024
Aset dikuasai untuk didistribusikan kepada pemilik		
Kas dan setara kas	9.312.823.340	9.312.823.340
Piutang lain-lain - pihak ketiga	343.492.126	343.492.126
Pajak pertambahan nilai dibayar di muka	21.767.827.913	21.767.827.913
Aset tetap - neto	249.974.101	249.974.101
Uang jaminan	467.051.250	467.051.250
Aset takberwujud - neto	2.220.001	2.220.001
Total aset dikuasai untuk didistribusikan kepada pemilik	32.143.388.731	32.143.388.731

31. ASSETS AND LIABILITIES HELD FOR DISTRIBUTION TO OWNERS

The assets and liabilities related to PT Kino Food Indonesia (KFI) were held for distribution to the owners based on the Shareholders' Circular Resolution No. 21, dated September 25, 2023, which was stated in the Notarial Deed of Bastian Harijanto, S.H., M.Kn., the shareholders agreed to liquidate and declare KFI in a state of liquidation.

a. Asset held for distribution to owners

Asset held for distribution to owners
Cash and cash equivalents
Other receivables - third parties
Prepaid value added tax
Property and equipment - net
Refundable deposit
Intangible assets - net

Total assets held for distribution to owners

31. ASET DAN LIABILITAS DIKUASAI UNTUK DIDISTRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK (lanjutan)

- b. Liabilitas yang terkait langsung dengan aset yang dikuasai untuk didistribusikan kepada pemilik

	30 September 2025/ 31 Desember 2024/ September 30, 2025 December 31, 2024	
Liabilitas yang secara langsung berhubungan dengan aset yang diklasifikasikan sebagai dikuasai untuk didistribusikan kepada pemilik		
Utang lain-lain - pihak ketiga	1.731.220.326	1.731.220.326
Beban akrual	3.716.423.292	3.716.423.292
Total liabilitas yang secara langsung berhubungan dengan aset yang diklasifikasikan sebagai dikuasai untuk didistribusikan kepada pemilik	5.447.643.618	5.447.643.618

Pada Maret 2024, KFI telah melakukan pembagian hasil likuidasi tahap pertama kepada masing-masing pemegang saham atas KFI sesuai dengan persentase kepemilikannya atas KFI. Entitas Induk dan kepentingan nonpengendali memperoleh pembagian tahap pertama masing-masing sebesar Rp 293.138.797.952 dan Rp 71.461.722.887.

31. ASSETS AND LIABILITIES HELD FOR DISTRIBUTION TO OWNERS (continued)

- b. Liabilities directly associated with assets classified as held for distribution to owner

	30 September 2025/ 31 Desember 2024/ September 30, 2025 December 31, 2024	
Liabilities directly associated with assets classified as held for distribution to owners		
Other payables - third parties	1.731.220.326	1.731.220.326
Accrued expenses	3.716.423.292	3.716.423.292
Total liabilities directly associated with assets classified as held for distribution to owners	5.447.643.618	5.447.643.618

In March 2024, KFI distributed the first phase of liquidation proceeds to each shareholder of KFI in accordance with their percentage of ownership in KFI. The Company and non-controlling interests obtained the first phase distribution amounting to Rp 293,138,797,952 and Rp 71,461,722,887, respectively.

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MODAL

Manajemen risiko keuangan

Tingkat probabilitas risiko yang sangat potensial terjadi dari instrumen keuangan Grup adalah risiko pasar (yaitu risiko mata uang asing), risiko kredit, dan risiko likuiditas. Kebijakan akan pentingnya mengelola tingkat risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan beberapa parameter perubahan dan volatilitas pasar keuangan baik di Indonesia maupun internasional. Direksi Grup menelaah dan menyetujui kebijakan risiko yang mencakup toleransi risiko dalam strategi mengelola risiko-risiko yang dirangkum di bawah ini.

a. Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko ketika nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Grup dipengaruhi oleh risiko pasar, terutama risiko mata uang asing dan tingkat suku bunga.

32. FINANCIAL RISK AND CAPITAL MANAGEMENT

Financial risk management

Potential risks arising from the Group's financial instruments relates to market risk (foreign currency exchange), credit risk and liquidity risk. Policies of the importance of managing the risk level has increased significantly considering changes of several parameters and volatility of financial markets both in Indonesia and international. The Group's Director reviews and approves risk policies covering the risk tolerance in the strategy to manage the risks which are summarized below.

a. Market risk

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. The Group is affected by market risks, especially foreign currency exchange and interest rate risk.

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MODAL
(lanjutan)

Manajemen risiko keuangan (lanjutan)

a. Risiko pasar (lanjutan)

Risiko Mata Uang Asing

Risiko mata uang adalah risiko dalam hal nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Eksposur Grup terhadap fluktuasi nilai tukar berasal dari kas dan setara kas, piutang usaha - pihak ketiga - neto, piutang lain-lain - pihak ketiga, aset tidak lancar lainnya - uang jaminan, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual dan liabilitas sewa dalam mata uang asing.

	30 September 2025/ September 30, 2025		31 Desember 2024/ December 31, 2024		
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen Rupiah/ Rupiah Equivalent	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen Rupiah/ Rupiah Equivalent	
Aset					Assets
Kas dan setara kas					Cash and cash equivalents
<u>Kas</u>					<u>Cash</u>
USD	445	7.422.767	2.285	36.926.841	USD
PHP	61.322	17.595.700	105.263	29.337.324	PHP
MYR	1.589	6.293.470	6.044	21.858.005	MYR
<u>Bank</u>					<u>Cash in banks</u>
USD	2.205.160	36.782.065.019	2.788.775	45.072.174.912	USD
PHP	19.928.926	5.718.405.910	24.771.484	6.903.936.447	PHP
MYR	5.205.715	20.615.282.194	4.397.672	15.904.092.835	MYR
VND	5.323.208.695	3.353.621.478	4.464.826.380	2.835.164.751	VND
CNY	2.303.208	5.397.463.577	1.030.694	2.282.131.734	CNY
JPY	2.255.681	253.229.178	612.484	62.695.363	JPY
KHR	1.530.075	6.366.089	8.612.799	34.616.580	KHR
INR	2.402.391	451.321.807	4.602.021	870.159.335	INR
<u>Deposito berjangka</u>					<u>Time deposits</u>
USD	410.000	6.838.800.000	110.000	1.777.820.000	USD
MYR	1.459.017	5.777.889.380	1.437.747	5.199.583.271	MYR
Piutang usaha - pihak ketiga - neto					Trade receivables - third parties - net
USD	1.188.585	19.825.593.296	4.137.446	66.869.399.825	USD
PHP	295.558.420	84.807.532.923	315.948.921	88.056.544.027	PHP
MYR	1.674.129	6.629.761.849	2.444.610	8.840.883.173	MYR
VND	1.385.035.733	872.572.512	1.345.629.539	854.474.757	VND
Piutang lain-lain - pihak ketiga					Other receivables - third parties
USD	1.605	26.777.871	1.516	24.498.539	USD
PHP	13.287.164	3.812.618.947	15.967.127	4.454.828.433	PHP
MYR	146.455	579.978.127	95.951	346.958.816	MYR
Aset tidak lancar lainnya - uang jaminan					Other non-current asset - refundable deposits
USD	1.800	30.024.000	1.800	29.091.600	USD
PHP	690.565	198.150.804	690.565	192.667.635	PHP
MYR	24.630	97.537.879	4.630	16.742.080	MYR
VND	60.000.000	37.800.000	59.531.250	38.100.000	VND
CNY	21.000	49.212.555	2.100.000	4.649.400.000	CNY
INR	10.000	1.878.636	-	-	INR
THB	-	-	2.707.437	1.288.740.000	THB

32. FINANCIAL RISK AND CAPITAL MANAGEMENT
(continued)

Financial risk management (continued)

a. Market risk (continued)

Foreign Currency Risk

Currency risk is the risk in terms of fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign currency exchange rates. Our exposure to exchange rate fluctuations from cash and cash equivalents, trade receivables - third parties - net, other receivables - third parties, other non-current assets - refundable deposits, trade payables, other payables, accrued expenses and lease liabilities in foreign currency.

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MODAL
(lanjutan)

Manajemen risiko keuangan (lanjutan)

a. Risiko pasar (lanjutan)

Risiko Mata Uang Asing (lanjutan)

	30 September 2025/ September 30, 2025	
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen Rupiah/ Rupiah Equivalent
Liabilitas		
Utang usaha		
USD	336.519	5.613.131.458
VND	32.514.217	20.483.957
CNY	-	-
JPY	11.559.487	1.297.701.000
THB	686.695	355.165.464
EUR	65.824	1.287.566.664
HKD	3.000	6.432.510
Utang lain-lain		
USD	63.178	1.053.809.396
PHP	7.118.620	2.042.616.819
MYR	77.578	307.220.082
VND	448.122.578	282.317.224
CNY	1.151.406	2.698.268.171
JPY	133.260	14.960.147
Beban akrual		
USD	9.423	157.177.631
PHP	37.696.059	10.816.507.251
MYR	1.936.093	7.667.168.995
VND	1.815.283.745	1.143.628.760
CNY	318.461	746.298.070
INR	476.777	89.569.044
Liabilitas sewa		
USD	7.146	119.192.923
PHP	791.396	227.083.028
MYR	18.868	74.719.837
CNY	211.062	494.613.901

32. FINANCIAL RISK AND CAPITAL MANAGEMENT
(continued)

Financial risk management (continued)

a. Market risk (continued)

Foreign Currency Risk (continued)

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen Rupiah/ Rupiah Equivalent
Liabilities		
Trade payables		
USD	566.535	9.156.346.314
VND	450.524.478	286.083.044
CNY	118.069	261.425.307
JPY	3.599.914	368.496.000
THB	204.925	97.540.130
EUR	21.209	357.399.477
HKD	-	-
Other payables		
USD	54.777	885.302.941
PHP	35.498.502	9.904.081.954
MYR	617.949	2.234.504.488
VND	14.613.917	9.352.907
CNY	76.564	169.512.696
JPY	129.380	13.243.654
Accrued expenses		
USD	688.687	11.130.551.466
PHP	42.999.958	11.996.988.261
MYR	357.071	1.291.168.736
VND	1.445.309.728	924.998.226
CNY	292.454	647.493.422
INR	96.067	18.156.663
Lease liabilities		
USD	15.477	250.133.779
PHP	4.272.349	1.191.985.371
MYR	31.159	112.670.944
CNY	293.732	650.322.648

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MODAL
(lanjutan)

Manajemen risiko keuangan (lanjutan)

a. Risiko pasar (lanjutan)

Risiko Mata Uang Asing (lanjutan)

	30 September 2025/ September 30, 2025	
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen Rupiah/ Rupiah Equivalent
Aset (liabilitas) moneter - neto		
USD	3.391.329	56.567.371.545
PHP	283.920.322	81.468.097.186
MYR	6.478.996	25.657.633.985
VND	4.472.323.888	2.817.564.049
CNY	643.279	1.507.495.990
JPY	(9.437.066)	(1.059.431.969)
KHR	1.530.075	6.366.089
INR	1.935.614	363.631.399
THB	(686.695)	(355.165.464)
EUR	(65.824)	(1.287.566.664)
HKD	(3.000)	(6.432.510)
Total		165.679.563.636

Untuk mengelola eksposur atas fluktuasi nilai tukar mata uang asing, Grup menjaga agar eksposur berada pada tingkat yang dapat diterima dengan membeli mata uang asing yang akan dibutuhkan untuk mengatasi fluktuasi jangka pendek.

Grup tidak mempunyai kebijakan lindung nilai yang formal atas eksposur nilai tukar mata uang asing.

b. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa pihak ketiga tidak akan memenuhi liabilitasnya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Grup dihadapkan pada risiko kredit dari kegiatan operasi dan dari aktivitas pendanaan, termasuk deposito pada bank, transaksi valuta asing dan instrumen keuangan lainnya. Risiko kredit terutama berasal dari bank dan setara kas, piutang usaha - pihak ketiga - neto, piutang lain-lain - pihak ketiga dan aset tidak lancar lainnya - uang jaminan.

Risiko kredit pelanggan dikelola oleh masing-masing unit usaha sesuai dengan kebijakan, prosedur dan pengendalian dari Grup yang berhubungan dengan pengelolaan risiko kredit pelanggan. Batasan kredit ditentukan untuk semua pelanggan berdasarkan kriteria penilaian secara internal. Saldo piutang dari pelanggan dimonitor secara teratur oleh unit-unit usaha terkait. Pemanfaatan batas kredit secara teratur dipantau. Saldo piutang lain-lain - pihak ketiga dan aset tidak lancar lainnya - uang jaminan dimonitor secara teratur oleh manajemen serta untuk setara kas dan investasi jangka pendek, Grup meminimalkan risiko kredit dengan melakukan penempatan pada lembaga keuangan yang bereputasi.

32. FINANCIAL RISK AND CAPITAL MANAGEMENT
(continued)

Financial risk management (continued)

a. Market risk (continued)

Foreign Currency Risk (continued)

	31 Desember 2024/ December 31, 2024		
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen Rupiah/ Rupiah Equivalent	Monetary assets (liabilities) - net
			USD
	5.716.346	92.387.577.216	PHP
	274.712.551	76.544.258.280	MYR
	7.380.475	26.691.774.012	VND
	3.959.539.046	2.507.305.332	CNY
	2.349.874	5.202.777.010	JPY
	(3.116.810)	(319.044.291)	KHR
	8.612.799	34.616.580	INR
	4.505.954	852.002.672	THB
	2.502.512	1.191.199.870	EUR
	(21.209)	(357.399.477)	HKD
	-	-	Total
		204.735.067.204	

To manage its foreign currency fluctuation exposure, the Group maintains the exposure at an acceptable level by buying foreign currencies that will be needed to avoid exposure from short term fluctuations.

The Group does not have any formal hedging policy for foreign exchange exposure.

b. Credit risk

Credit risk is the risk that a third party failed to discharge its obligation based on financial instrument or customer contract, which will incur a financial loss. The Group is exposed to credit risk arising from its operating activities and from its financing activities, include deposits in banks, foreign exchange transactions, and other financial instruments. Credit risk arises mainly from cash in banks and cash equivalents, trade receivables - third parties - net, other receivables - third parties and other non-current assets - refundable deposits.

Customer credit risk is managed by each business unit subject to the Group's established policy, procedures and control relating customer credit risk management. Credit limits are established for all customers based on internal rating criteria. Outstanding receivables from customer are regularly monitored by relevant business units. The utilization of credit limits is regularly monitored. The balance of other receivable - third parties and other non-current assets - refundable deposits are monitored regularly by the management furthermore for cash equivalents and short-term investments, the Group minimizes the credit risk by placement of funds with reputable financial institutions.

**32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MODAL
(lanjutan)**

Manajemen risiko keuangan (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

Tidak ada batasan kredit yang dilampaui selama periode pelaporan dan manajemen tidak mengharapkan kerugian dari kegagalan pihak-pihak dalam melunasi utangnya.

Tabel berikut ini memberikan informasi mengenai maksimum kredit yang dihadapi oleh Grup pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024:

	30 September 2025/ September 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Setara kas	114.763.357.019	121.072.964.301
Piutang usaha - neto	876.143.249.855	911.247.879.301
Piutang lain-lain - pihak ketiga	6.921.367.295	12.620.258.760
Aset tidak lancar lainnya - uang jaminan	15.397.695.499	19.478.446.470
Total	1.013.225.669.668	1.064.419.548.832

Untuk piutang usaha dan aset kontrak, Grup telah menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam PSAK 109 untuk mengukur cadangan kerugian ECL sepanjang umur. Grup menentukan kerugian kredit ekspektasian atas pos-pos ini dengan menggunakan matriks provisi, yang diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis berdasarkan status jatuh tempo debitur, disesuaikan untuk mencerminkan kondisi saat ini dan estimasi kondisi ekonomik masa depan. Oleh karena itu, profil risiko kredit dari aset tersebut disajikan berdasarkan status tunggaknya dalam matriks provisi.

c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko dalam hal Grup tidak bisa memenuhi liabilitas pada saat jatuh tempo. Manajemen melakukan evaluasi dan pengawasan yang ketat atas arus kas masuk (*cash-in*) dan kas keluar (*cash-out*) untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran liabilitas yang jatuh tempo. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo diperoleh dari penjualan kepada pelanggan.

Tabel di bawah merupakan profil jatuh tempo liabilitas keuangan Grup berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak terdiskonto pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024:

**32. FINANCIAL RISK AND CAPITAL MANAGEMENT
(continued)**

Financial risk management (continued)

b. Credit risk (continued)

No credit limits were exceeded during the reporting period, and management does not expect any losses from non-performance by these counterparties.

The following table provides information regarding the maximum credit risk exposure of the Group as at September 30, 2025 and December 31, 2024:

	30 September 2025/ September 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Cash in banks and cash equivalents	114.763.357.019	121.072.964.301
Trade receivables - net	876.143.249.855	911.247.879.301
Other receivables - third parties	6.921.367.295	12.620.258.760
Other non-current assets - refundable deposits	15.397.695.499	19.478.446.470
Total	1.013.225.669.668	1.064.419.548.832

For trade receivables and contract assets, the Group has applied the simplified approach in PSAK 109 to measure the loss allowance at lifetime ECL. The Group determines the expected credit losses on these items by using a provision matrix, estimated based on historical credit loss experience based on the past due status of the debtors, adjusted as appropriate to reflect current conditions and estimates of future economic conditions. Accordingly, the credit risk profile of these assets is presented based on their past due status in terms of the provision matrix.

c. Liquidity risk

Liquidity risk is the risk when the Group is unable to meet its obligations when it is due. The management evaluates and monitors cash-in flows and cash-out flows to ensure the availability of fund to settle the due obligation. In general, the fund needed for settlement of current and long-term liabilities is obtained from sales activities to customers.

The tables below summarize the maturity profile of the Group's financial liabilities based on contractual undiscounted payments as at September 30, 2025 and December 31, 2024:

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
30 September 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to the Consolidated Financial Statements
For The Nine Month Periods Ended
September 30, 2025 and 2024
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MODAL (lanjutan)

Manajemen risiko keuangan (lanjutan)

c. Risiko likuiditas (lanjutan)

30 September 2025/ September 30, 2025					
	<=1 tahun/ <= 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	2-5 tahun/ 2-5 years	>= 5 tahun/ >= 5 years	Total/ Total
Utang bank jangka pendek	1.145.665.144.809	-	-	-	1.145.665.144.809
Utang usaha - pihak ketiga	502.359.560.119	-	-	-	502.359.560.119
Utang lain-lain - pihak ketiga	10.723.756.241	-	-	-	10.723.756.241
Beban akrual	376.506.974.384	-	-	-	376.506.974.384
Utang bank jangka panjang	297.639.650.150	201.801.099.163	16.865.906.082	-	516.306.655.395
Liabilitas sewa	6.816.498.884	14.983.303.406	17.560.646.312	-	39.360.448.602
Total	2.339.711.584.587	216.784.402.569	34.426.552.394	-	2.590.922.539.550

Short-term bank loans
Trade payables
Other payables - third parties
Accrued expenses
Long-term bank loans
Lease liabilities
Total

32. FINANCIAL RISK AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)

Financial risk management (continued)

c. Liquidity risk (continued)

31 Desember 2024/December 31, 2024					
	<=1 tahun/ <= 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	2-5 tahun/ 2-5 years	>= 5 tahun/ >= 5 years	Total/ Total
Utang bank jangka pendek	976.717.685.911	-	-	-	976.717.685.911
Utang usaha - pihak ketiga	486.058.186.179	-	-	-	486.058.186.179
Utang lain-lain					
Pihak ketiga	11.819.044.240	-	-	-	11.819.044.240
Pihak berelasi	7.433.562.319	-	-	-	7.433.562.319
Beban akrual	385.573.303.259	-	-	-	385.573.303.259
Utang bank jangka panjang	316.200.730.026	267.798.456.861	161.933.285.997	-	745.932.472.884
Liabilitas sewa	30.856.642.177	27.567.968.689	7.570.065.000	-	65.994.675.866
Total	2.214.659.154.111	295.366.425.550	169.503.350.997	-	2.679.528.930.658

Short-term bank loans
Trade payables
Other payables
Third parties
Related party
Accrued expenses
Long-term bank loans
Lease liabilities
Total

**32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MODAL
(lanjutan)**

Pengelolaan modal

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa pemeliharaan peringkat kredit yang tinggi dan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Grup tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Manajemen Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat memilih menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan yang dibuat dalam tujuan, kebijakan, atau proses selama periode yang disajikan.

Kebijakan Grup adalah untuk menjaga rasio modal yang sehat dalam rangka untuk mengamankan pembiayaan pada biaya yang wajar.

Sebagaimana praktik yang berlaku umum, Grup mengevaluasi struktur permodalan melalui rasio utang terhadap modal (*gearing ratio*) yang dihitung melalui pembagian antara utang bersih dengan modal. Utang bersih adalah jumlah liabilitas sebagaimana disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dikurangi dengan jumlah kas dan setara kas. Sedangkan modal meliputi seluruh komponen ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, perhitungan rasio adalah sebagai berikut:

	30 September 2025/ September 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Total liabilitas	2.773.914.777.074	2.851.025.198.999	Total liabilities
Dikurangi kas dan setara kas	(115.044.597.706)	(121.213.419.883)	Less cash and cash equivalents
Liabilitas bersih	2.658.870.179.368	2.729.811.779.116	Net liabilities
Total ekuitas	1.688.610.690.745	1.650.360.631.769	Total equity
Rasio liabilitas terhadap modal	1,57	1,65	Debt to equity ratio

33. INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel di bawah ini adalah perbandingan nilai tercatat dan nilai wajar instrumen keuangan Grup yang dicatat di laporan keuangan konsolidasian:

	30 September 2025/ September 30, 2025	
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value
Aset Keuangan		Financial Assets
Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi		Financial assets at amortized cost
Kas dan setara kas	115.044.597.706	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - pihak ketiga - neto	876.143.249.855	Trade receivables - third parties - net
Piutang lain-lain - pihak ketiga	6.921.367.295	Other receivables - third parties
Aset tidak lancar lain - uang jaminan	15.397.695.499	Other non-current assets - refundable deposits
Total Aset Keuangan	1.013.506.910.355	Total Financial Assets

**32. FINANCIAL RISK AND CAPITAL MANAGEMENT
(continued)**

Capital management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure credit rating and healthy capital ratios are maintained in order to support its business and maximize shareholder value. The Group is not required to meet any capital requirements.

The Group's management manages its capital structure and make adjustments, based on changes in economic conditions. To maintain and adjust the capital structure, the Group may adjust the dividend payment to shareholders or issue new shares. No changes were made in the objectives, policies or processes during the periods presented.

The Group's policy is to maintain healthy capital ratios in order to secure financing at a reasonable cost.

As generally accepted practice, the Group evaluates its capital structure through debt-to-equity ratio (*gearing ratio*), which is calculated as net liabilities divided by total capital. Net liabilities is total liabilities as presented in the consolidated statement of financial position less cash and cash equivalents. Whereas, total equity is all components of equity in the consolidated statement of financial position. As at September 30, 2025 and December 31, 2024, the ratio calculation are as follows:

33. FINANCIAL INSTRUMENTS

The table below is a comparison of the carrying amount and fair value of the Group's financial instruments recorded in the consolidated financial statements:

33. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

33. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

30 September 2025/ September 30, 2025			
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	
<u>Liabilitas Keuangan</u>			<u>Financial Liabilities</u>
Liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi			Financial liabilities at amortized cost
Utang bank jangka pendek	1.145.665.144.809	1.145.665.144.809	Short-term bank loans
Utang usaha - pihak ketiga	502.359.560.119	502.359.560.119	Trade payables - third parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	10.723.756.241	10.723.756.241	Other payables – third parties
Beban akrual	376.506.974.384	376.506.974.384	Accrued expenses
Utang bank jangka panjang	516.306.655.395	516.306.655.395	Long-term bank loans
Liabilitas sewa	39.360.448.602	39.360.448.602	Lease liabilities
Total Liabilitas Keuangan	2.590.922.539.550	2.590.922.539.550	Total Financial Liabilities
31 Desember 2024/ December 31, 2024			
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	
<u>Aset Keuangan</u>			<u>Financial Assets</u>
Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi			Financial assets at amortized cost
Kas dan setara kas	121.213.419.883	121.213.419.883	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - pihak ketiga - neto	911.247.879.301	911.247.879.301	Trade receivables - third parties - net
Piutang lain-lain - pihak ketiga	12.620.258.760	12.620.258.760	Other receivables - third parties
Aset tidak lancar lain - uang jaminan	19.478.446.470	19.478.446.470	Other non-current assets - refundable deposits
Total Aset Keuangan	1.064.560.004.414	1.064.560.004.414	Total Financial Assets
31 Desember 2024/ December 31, 2024			
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	
<u>Liabilitas Keuangan</u>			<u>Financial Liabilities</u>
Liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi			Financial liabilities at amortized cost
Utang bank jangka pendek	976.717.685.911	976.717.685.911	Short-term bank loans
Utang usaha - pihak ketiga	486.058.186.179	486.058.186.179	Trade payables - third parties
Utang lain-lain			Other payables
Pihak ketiga	11.819.044.240	11.819.044.240	Third parties
Pihak berelasi	7.433.562.319	7.433.562.319	Related party
Beban akrual	385.573.303.259	385.573.303.259	Accrued expenses
Utang bank jangka panjang	745.932.472.884	745.932.472.884	Long-term bank loans
Liabilitas sewa	60.480.348.650	60.480.348.650	Lease liabilities
Total Liabilitas Keuangan	2.674.014.603.442	2.674.014.603.442	Total Financial Liabilities

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk mengestimasi nilai wajar:

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

1. Kas dan setara kas, piutang usaha - pihak ketiga - neto, piutang lain-lain - pihak ketiga, utang bank jangka pendek, utang usaha - pihak ketiga, utang lain-lain - pihak ketiga dan pihak berelasi dan beban akrual mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan.

1. Cash and cash equivalents, trade receivables - third parties - net, other receivables - third parties, short-term bank loans, trade payables - third parties, other payables - third parties and related party and accrued expenses approximate their carrying values due to the short term nature that will be due within 12 months.

33. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

2. Nilai tercatat utang bank jangka panjang mendekati nilai wajarnya karena suku bunga tetap dari instrumen keuangan ini tergantung penyesuaian oleh pihak bank, bank kustodian, dan pembiayaan.
3. Nilai tercatat liabilitas sewa diukur sebesar nilai kini dari pembayaran kontraktual *lessor* selama masa sewa, dengan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada tarif implisit dalam sewa kecuali hal ini tidak dapat segera ditentukan, dalam hal ini, bunga pinjaman inkremental Grup digunakan saat dimulainya sewa.
4. Nilai wajar uang jaminan dicatat sebesar biaya historis karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Tidak praktis untuk mengestimasi nilai wajar aset tersebut karena tidak ada jangka waktu penerimaan yang pasti walaupun tidak diharapkan untuk diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

34. PENGUKURAN NILAI WAJAR

PSAK 113, "Pengukuran Nilai Wajar" mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- a. Tingkat 1: Harga dikutip (tidak disesuaikan) dari pasar yang aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- b. Tingkat 2: Input selain harga yang dikutip dari pasar yang disertakan pada tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung (yaitu sebagai sebuah harga) atau secara tidak langsung (yaitu sebagai turunan dari harga); dan
- c. Tingkat 3: Input untuk aset atau liabilitas yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi (informasi yang tidak dapat diobservasi).

Tabel berikut menyajikan pengukuran nilai wajar aset tertentu Grup:

33. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

2. The carrying amount of long-term bank loans approximate their fair values because their fixed interest rate from financial instruments is dependent on adjustment by the banks, custodian bank, and financial institutions.
3. Lease liabilities are measured at the present value of the contractual payments due to the lessor over the lease term, with the discount rate determined by reference to the rate implicit in the lease unless this is not readily determinable, in which case, the Group's incremental borrowing rate on commencement of the lease is used.
4. Fair value of refundable deposits are carried at historical cost because its fair value can not be measured reliably. It is not practical to estimate the fair value of the asset because there is no definite period of receipt, although it is not expected to be completed within 12 months after the date of the consolidated statement of financial position.

34. FAIR VALUE MEASUREMENT

PSAK 113, "Fair Value Measurement" requires disclosure of fair value measurements by level of the following fair value measurement hierarchy:

- a. Level 1: Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
- b. Level 2: Inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (that is, as prices) or indirectly (that is, derived from prices); and
- c. Level 3: Inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (that is, unobservable inputs).

The following table provides the fair value measurement of the Group's certain assets:

31 Desember 2024/ December 31, 2024					
Pengukuran nilai wajar menggunakan:/ Fair value measurement using:					
Aset yang nilai wajarnya disajikan:	Nilai Tercatat/ Carrying Values	Input signifikan yang dapat diobservasi (Tingkat 2)/ Significant observable inputs (Level 2)			
		Harga kuotasi dalam pasar aktif/ (Tingkat 1)/ Quoted prices in active markets (Level 1)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Tingkat 3)/ Significant unobservable inputs (Level 3)		
Aset tetap					Assets for which fair values are disclosed:
Tanah	907.538.500.000	-	907.538.500.000	-	Property, plant and equipment
Properti investasi					Land
Tanah	4.296.000.000	-	4.296.000.000	-	Investment property
Bangunan	1.239.000.000	-	1.239.000.000	-	Land
					Buildings

34. PENGUKURAN NILAI WAJAR (lanjutan)

Teknik Penilaian

Pada tanggal 31 Desember 2024, aset tetap - tanah dinyatakan berdasarkan nilai wajarnya sebesar Rp 907.549.000.000 oleh penilai independen, yang ditandatangani oleh Indriani Budiman dan Susan Widjojo dengan menggunakan metode pendekatan data pasar.

Pada tanggal 31 Desember 2024, properti investasi - tanah dan bangunan dinyatakan berdasarkan nilai wajarnya sebesar Rp 5.535.000.000 oleh penilai independen, yang ditandatangani oleh Indriani Budiman dengan menggunakan metode pendekatan data pasar.

35. INFORMASI SEGMENT

Grup mengelompokkan dan mengevaluasi usahanya secara jenis produk yang diproduksi, yaitu terdiri dari produk perawatan tubuh, minuman, makanan, farmasi dan makanan hewan.

Tabel berikut ini menyajikan informasi segmen mengenai hasil operasi Grup:

34. FAIR VALUE MEASUREMENT (continued)

Valuation Techniques

As at December 31, 2024, property, plant and equipment - land are recorded using fair value amounting to Rp 907,549,000,000 from an independent appraiser, which was signed by Indriani Budiman and Susan Widjojo by using market data approach.

As at December 31, 2024, investment property - land and buildings are recorded using fair value amounting to Rp 5,535,000,000 from an independent appraiser, which was signed Indriani Budiman by using market data approach.

35. SEGMENT INFORMATION

The Group manages and evaluates its operations based on type of products that produced that consists of personal care, beverages, foods, pharmaceutical and pet food.

The following table provides operating segment information regarding the operating results of the Group:

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
30 September 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to the Consolidated Financial Statements
For The Nine Month Periods Ended
September 30, 2025 and 2024
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

35. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian

35. SEGMENT INFORMATION (continued)

Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income

30 September 2025/ September 30, 2025						
	Perawatan Tubuh/ Personal Care	Minuman/ Beverages	Makanan/ Foods	Farmasi/ Pharmaceutical	Makanan Hewan/ Pet Food	Total/ Total
PENJUALAN	1.220.707.230.656	1.684.622.025.674	206.850.169.952	30.889.385.739	49.901.965.446	3.192.970.777.467
BEBAN POKOK PENJUALAN	555.063.707.135	1.023.101.545.373	144.776.387.721	12.419.067.879	44.732.156.515	1.780.092.864.623
LABA KOTOR	665.643.523.521	661.520.480.301	62.073.782.231	18.470.317.860	5.169.808.931	1.412.877.912.844
Beban penjualan						(987.066.731.346)
Beban umum dan administrasi						(258.768.077.964)
Beban bunga						(98.761.079.615)
Penyisihan atas ECL piutang usaha						(17.683.963.388)
Beban administrasi bank						(3.057.660.062)
Laba selisih kurs - neto						3.892.418.162
Pendapatan bunga						1.193.562.342
Bagian laba bersih entitas asosiasi						68.408.680
Laba penjualan aset tetap						23.816.876
Lain-lain - neto						34.408.306.087
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN						87.126.912.616
BEBAN PAJAK PENGHASILAN						(9.558.296.030)
LABA NETO						77.568.616.586
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN						6.793.878.079
LABA KOMPREHENSIF						84.362.494.665

SALES
COST OF GOODS SOLD
GROSS PROFIT
Selling expenses
General and administrative expenses
Interest expenses
Provision for ECLs on trade receivables
Bank administration expenses
Gain on foreign exchange - net
Interest income
Share in net income of associates
Gain on sale of property, plant and equipment
Others - net
INCOME BEFORE INCOME TAX
EXPENSE
INCOME TAX EXPENSE
NET INCOME
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
COMPREHENSIVE INCOME

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to the Consolidated Financial Statements
For The Nine Month Periods Ended
September 30, 2025 and 2024
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
30 September 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to the Consolidated Financial Statements
For The Nine Month Periods Ended
September 30, 2025 and 2024
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

35. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

35. SEGMENT INFORMATION (continued)

Consolidated Statement of Financial Position

30 September 2025/ September 30, 2025						
	Perawatan Tubuh/ Personal Care	Minuman/ Beverages	Makanan/ Foods	Farmasi/ Pharmaceutical	Makanan Hewan/ Pet Food	Total
Aset segmen	960.467.077.454	627.198.771.429	421.504.259.070	47.709.475.837	107.944.808.067	2.164.824.391.857
Aset segmen yang tidak dapat dialokasikan						2.297.701.075.962
Total Aset						4.462.525.467.819
Liabilitas segmen yang tidak dapat dialokasikan						2.773.914.777.074
Pengeluaran modal	57.843.991.672	19.279.406.474	36.643.065.854	-	2.753.418.989	116.519.882.989
Pengeluaran modal yang tidak dapat dialokasikan						52.304.216.237
Total Pengeluaran Modal						168.824.099.226
31 Desember 2024/ December 31, 2024						
	Perawatan Tubuh/ Personal Care	Minuman/ Beverages	Makanan/ Foods	Farmasi/ Pharmaceutical	Makanan Hewan/ Pet Food	Total
Aset segmen	1.044.475.093.446	662.859.308.571	300.311.353.979	51.946.508.429	60.411.968.138	2.120.004.232.563
Aset segmen yang tidak dapat dialokasikan						2.381.381.598.205
Total Aset						4.501.385.830.768
Liabilitas segmen yang tidak dapat dialokasikan						2.851.025.198.999
Pengeluaran modal	43.782.393.902	49.028.628.898	21.164.708.340	-	3.178.622.328	117.154.353.468
Pengeluaran modal yang tidak dapat dialokasikan						6.544.392.948
Total Pengeluaran Modal						123.698.746.416

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
30 September 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to the Consolidated Financial Statements
For The Nine Month Periods Ended
September 30, 2025 and 2024
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

35. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Informasi mengenai segment operasi Grup berdasarkan wilayah geografis adalah sebagai berikut:

	30 September 2025/ September 30, 2025	30 September 2024/ September 30, 2024
Penjualan neto		
Domestik	2.987.545.753.005	3.015.061.135.571
Ekspor	205.425.024.462	200.613.585.807
Total	3.192.970.777.467	3.215.674.721.378
Aset		
Domestik	4.021.580.581.292	4.025.297.468.733
Ekspor	440.944.886.527	425.457.282.736
Total	4.462.525.467.819	4.450.754.751.469
Pengeluaran untuk barang modal		
Domestik	168.824.099.226	94.002.921.766

35. SEGMENT INFORMATION (continued)

Information about the Group's operating segment by geographical location is as follows:

Net Sales
Domestic
Export

Total

Assets
Domestic
Export

Total

Capital expenditure
Domestic

36. LABA PER SAHAM DASAR

Labar per saham dasar dihitung dengan membagi labar tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada tahun bersangkutan. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

	30 September 2025/ September 30, 2025	30 September 2024/ September 30, 2024
Labar bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk	75.340.385.901	24.822.028.142
Rata-rata tertimbang saham beredar	1.378.818.900	1.378.818.900
Labar bersih per saham dasar	55	18

36. BASIC EARNINGS PER SHARE

Basic earnings per share is calculated by dividing current year income by the weighted average number of shares outstanding during the year. The calculation are as follows:

Net income attributable to owners of the Company
Weighted average number of outstanding shares

Basic earnings per share

37. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN

a. Aktivitas investasi non-kas yang signifikan

	30 September 2025/ September 30, 2025	30 September 2024/ September 30, 2024
Pembalikan uang muka - aset dalam pembangunan - bangunan	-	9.824.310.000
Perolehan asset hak guna - bangunan melalui liabilitas sewa	-	(746.902.008)
Perolehan asset hak guna - kendaraan melalui liabilitas sewa	-	(30.962.197.663)

b. Rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan

Tabel di bawah ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas Grup yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas dan perubahan nonkas. Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah liabilitas yang arus kas, atau arus kas masa depannya, diklasifikasikan dalam laporan arus kas konsolidasian Grup sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan.

37. SUPPLEMENTAL INFORMATION FOR CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS

a. Significant non-cash investing activities

Reversal of advances - construction in progress - buildings
Acquisition of right-of-use assets - buildings through lease liabilities
Acquisition of right-of-use assets - vehicles through lease liabilities

b. Reconciliation of liabilities arising from financing activities

The table below details changes in the Group's liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes. Liabilities arising from financing activities are those for which cash flows were, or future cash flows will be, classified in the Group's consolidated statements of cash flows as cash flows from financing activities.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
30 September 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to the Consolidated Financial Statements
For The Nine Month Periods Ended
September 30, 2025 and 2024
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

37. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)

- b. Rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan (lanjutan)

	Utang bank jangka pendek/ <i>Short-term bank loans</i>	Utang bank jangka panjang/ <i>Long-term bank loans</i>
Pinjaman bersih pada 1 Januari 2024	810.800.000.000	1.011.187.976.055
Arus kas pendanaan	128.000.000.000	(265.255.503.171)
Arus non-kas	-	-
Cerukan	37.917.685.911	-
Pinjaman bersih pada 31 Desember 2024	976.717.685.911	745.932.472.884
Arus kas pendanaan	168.947.458.898	(229.625.817.489)
Arus non-kas	-	-
Pinjaman bersih pada 30 September 2025	1.145.665.144.809	516.306.655.395

37. SUPPLEMENTAL INFORMATION FOR CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS (continued)

- b. Reconciliation of liabilities arising from financing activities (continued)

Liabilitas sewa/ <i>Lease liabilities</i>	Total/ <i>Total</i>	Net debt as at
53.339.759.294	1.875.327.735.349	January 1, 2024
(34.801.165.471)	(172.056.668.642)	Financing cash flows
41.941.754.827	41.941.754.827	Non-cash flows
-	37.917.685.911	Overdraft
60.480.348.650	1.783.130.507.445	Net debt as at December 31, 2024
(21.119.900.048)	(81.798.258.639)	Financing cash flows
-	-	Non-cash flows
39.360.448.602	1.701.332.248.806	Net debt as at September 30, 2025

38. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING

a. Wen Ken Drug Co. Pte. Ltd., Singapura (WKD)

Pada tanggal 28 April 2011, Entitas Induk menandatangani perjanjian lisensi merek dengan WKD yang menyatakan bahwa Entitas Induk memiliki hak lisensi untuk menggunakan merek "Cap Kaki Tiga", dan pada tanggal 18 November 2016 Entitas Induk dan WKD menandatangani *Supplemental Trademark License Agreement*, yang memperpanjang jangka waktu pemberian lisensi hingga tanggal 31 Desember 2041 dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan bersama yang dibuat secara tertulis selambat-lambatnya satu tahun sebelum berakhirnya masa lisensi. Entitas Induk dan WKD juga menandatangani *Second Supplemental Trademark License Agreement* pada 14 September 2017.

Tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari WKD, Entitas Induk tidak boleh melakukan aktivitas sebagai berikut:

- Mengalihkan sebagian atau keseluruhan isi dari Perjanjian Lisensi "Cap Kaki Tiga".
- Melisensikan kembali/ulang atas merek "Cap Kaki Tiga" kepada pihak lain.
- Memproduksi, menjual, memasarkan, mengiklankan atau mendistribusikan produk dengan merek dagang "Cap Kaki Tiga" ke luar wilayah yang disepakati.
- Menjual, memasarkan, mengiklankan atau mendistribusikan di luar wilayah barang apapun dengan merek dagang "Cap Kaki Tiga" yang diproduksi atau akan diproduksi di dalam wilayah yang disepakati.

b. PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (PGN)

Pada tanggal 27 Februari 2023, Entitas Induk menandatangani perjanjian jual beli gas dengan PGN, yang menyatakan bahwa PGN akan menyalurkan gas kepada Entitas Induk sebagai bahan bakar untuk produksi produk-produk makanan dan minuman Entitas Induk. Perjanjian ini akan mulai berlaku pada tanggal 1 April 2023 dan merupakan pembaharuan atas perjanjian jual beli gas sebelumnya. Perjanjian ini akan berakhir pada tanggal 31 Maret 2028.

38. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

a. Wen Ken Drug Co. Pte. Ltd., Singapore (WKD)

On April 28, 2011, the Company entered into trademark license with WKD which states that the Company has the license rights to use the trademark "Cap Kaki Tiga", and on November 18, 2016 the Company entered into Supplemental Trademark License Agreement, which extended the trademark license period until December 31, 2041 and can be extended based on a mutual agreement made in writing no later than one year before the expiration of the license. The Company and WKD also entered into Second Supplemental Trademark License Agreement on September 14, 2017.

Without the written consent of WKD, the Company is prohibited from conducting the following activities:

- Transfer part or all of the contents of the License Agreement "Cap Kaki Tiga".
- Sublicense/reprinted trademark "Cap Kaki Tiga" to other parties.
- Produce, sell, market, advertise or distribute the goods bearing the trademark "Cap Kaki Tiga" outside the agreed territory.
- Sell, market, advertise or distribute outside the territory any goods bearing the trademark "Cap Kaki Tiga" which are produce or to be produced in the agreed territory.

b. PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (PGN)

On February 27, 2023, the Company entered into gas purchase agreement with PGN, which states that PGN will deliver gas to the Company as fuel for producing the Company's food and beverages products. This agreement will come into effect on April 1, 2023 and is a renewal from the previous gas sales agreement. This agreement will expire on March 31, 2028.

38. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING (lanjutan)

b. PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (PGN) (lanjutan)

Pada tanggal 4 Maret 2025, Entitas Induk menyerahkan jaminan pembayaran atas perjanjian jual beli gas kepada PGN setinggi-tingginya sebesar USD 45.183 yang berlaku dari tanggal 1 April 2025 sampai dengan 1 April 2026.

c. PT Samator Gas Industri (Samator)

Sejak penandatanganan perjanjian sampai dengan 2 tahun setelah perjanjian berakhir, masing-masing pihak harus merahasiakan ketentuan-ketentuan dalam perjanjian dan tidak akan memberitahukan kepada pihak lain atas hal-hal yang berkaitan dengan bisnis, keuangan atau seluruh informasi rahasia yang diperoleh dari perjanjian ini, kecuali atas persetujuan tertulis dari pihak yang memberikan informasi rahasia. Ketentuan tersebut dikecualikan apabila, antara lain karena diharuskan berdasarkan peraturan yang berlaku, ketentuan pasar modal, lembaga keuangan atau putusan pengadilan.

Pada tanggal 16 Mei 2016, Entitas Induk menandatangani Addendum I (Peralihan Perjanjian) Perjanjian Pasokan Produk dengan PT Sentra Multigas Utama (SMU) dan Samator yang menyatakan bahwa seluruh hak dan kewajiban untuk memasok nitrogen cair dalam Perjanjian Pasokan Produk yang telah ditandatangani sebelumnya oleh Entitas Induk dan SMU pada tanggal 27 September 2012, telah sepenuhnya dialihkan oleh SMU kepada Samator. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 5 (lima) tahun sejak tanggal ditandatanganinya perjanjian dan diperpanjang otomatis selama 1 (satu) tahun berikutnya apabila tidak ada pernyataan tertulis terkait pemutusan perjanjian dari para pihak. Perpanjangan ini berlaku untuk tahun-tahun berikutnya.

38. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

b. PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (PGN) (continued)

On April 4, 2025, the Company submitted a payment guarantee for the gas purchase agreement to PGN with maximum amounting to USD 45,183 which is valid from April 1, 2025 to April 1, 2026.

c. PT Samator Gas Industri (Samator)

From the signing of the agreement up to 2 years after the agreement expires, each party must keep the terms of the agreement and will not notify the other parties on matters relating to the business, financial or all of the confidential information obtained from this agreement, except by written consent of the party providing confidential information. The provision is excluded when, among other things, as required under applicable regulations, capital market regulations, financial institution or court decision.

On May 16, 2016, the Company signed an Addendum I (Transfer Agreement) of Product Supply Agreement with PT Sentra Multigas Utama (SMU) and Samator, which states that all rights and obligations to supply the liquid nitrogen under the Product Supply Agreement previously signed by the Company and SMU on September 27, 2012, have been transferred from SMU to Samator. This agreement is valid for period of 5 (five) years from the date the agreement signed and automatically extended for the next 1 (one) year if there is no written statement regarding the termination of the agreement from both parties. This amendment is valid for the following years.

39. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Entitas Induk

Perpanjangan Perjanjian Bank

Maybank

Pada tanggal 15 Oktober 2025, Entitas Induk melakukan perubahan atas perjanjian kredit dengan nomor 367/PrbPK/CDU1/2025 yang akan jatuh tempo pada tanggal 6 September 2026.

Peningkatan saham PT Ristra Laboratoris Indonesia

Berdasarkan Akta Notaris No. 6 Bastian Harijanto, S.H., M.Kn, tanggal 24 Oktober 2025, para pemegang saham RLI menyetujui peningkatan jumlah modal ditempatkan dan disetor yang semula Rp 119.500.000.000 menjadi sebesar Rp 139.800.000.000 dengan menerbitkan 20.300 lembar saham baru dengan nilai Rp 1.000.000 per lembar. Entitas Induk memperoleh sebanyak 20.300 lembar saham, sehingga saham yang dimiliki Entitas Induk sebanyak 138.650 lembar saham dengan 99,18% kepemilikan.

39. EVENTS AFTER REPORTING PERIOD

The Company

Extension Bank Agreement

Maybank

On October 15, 2025, the Company amended the credit agreement with agreement number 367/PrbPK/CDU1/2025 which will mature on September 6, 2026.

Shares increase of PT Ristra Laboratoris Indonesia

Based on Notarial Deed No. 6 of Bastian Harijanto, S.H., M.Kn, dated October 24, 2025, RLI's shareholder agreed to increase the issued and fully paid capital which was originally Rp 119,500,000,000 to Rp 139,800,000,000 by issuing 20,300 new shares with a par value of Rp 1,000,000. The Company obtained 20,300 shares, hence the shares owned by the Company equal to 138,650 shares with 99.18% ownership.